

**LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DALAM PENANAMAN AKHLAK
DI SEKOLAH INKLUSI SD QARYAH THAYYIBAH
PURWOKERTO**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Wahyu Winarsih

NIM : 1817101077

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah
Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya sendiri,
kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 September 2022

Peneliti,



Nur Wahyu Winarsih

NIM. 1817101077



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DALAM PENANAMAN AKHLAK
DI SEKOLAH INKLUSI SD QARYAH THAYYIBAH
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Nur Wahyu Winarsih NIM. 1817101077 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 27 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. Henie Kurniawati, S. Psi, M. A, Psi.
NIP. 197905302007912019

Nur Azizah, S. Sos. T., M. Si.
NIP. 19810117200812010

Penguji Utama

Enung Asmaya, M. A.
NIP. 19760508200212004

Mengesahkan,
5-10-2022
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nur Wahyu Winarsih
NIM : 1817101077
Jenjang : S1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : **Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di ajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Henie Kurniawati, S. Psi, M. A, Psi

NIP. 19790530200791219

MOTTO

“Kesuksesan diriku merupakan bagian do’a dari orangtuaku”



LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DALAM PENANAMAN AKHLAK DI SEKOLAH INKLUSI SD QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO

Nur Wahyu Winarsih
NIM. 1817101077

Email : nurwahyu190500@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Layanan Bimbingan Klasikal merupakan sebuah pelayanan dasar bimbingan yang dilakukan dalam satu kelas atau gabungan dari beberapa kelas secara langsung dan terstruktur. Penanaman akhlak adalah sebuah cara atau proses dalam membentuk akhlakul karimah. Tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan pembiasaan akhlakul karimah, ketaatan terhadap agama dan kemandirian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 6 subjek yaitu Kepala Sekolah, Koordinator Keislaman, Koordinator Keputrian, Koordinator Inklusi, Wali Kelas 3 dan Wali Kelas 5. Hasil penelitian yang didapat bahwa Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dilakukan secara terstruktur dan sudah muai terlihat hasilnya. Salah satu bentuk yang sudah terlihat pada kebiasaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari antara lain menghormati orangtua, guru, teman sebayanya, saling menyayangi dan menghargai teman, berbicara sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua, ketika masuk ruang kelas siswa mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru, dan meletakkan tas serta sepatu kedalam rak yang disediakan secara tertib dan rapi.

Kata Kunci : *Layanan Bimbingan Klasikal, Penanaman Akhlak, Sekolah Inklusi.*

**CLASSICAL GUIDANCE SERVICES IN PLANTING MORALS
AT THE INCLUSION SCHOOL OF SD QARYAH THAYYIBAH
PURWOKERTO**

**Nur Wahyu Winarsih
NIM. 1817101077**

**Email: nurwahyu190500@gmail.com
Islamic Guidance and Counseling Study Program
State Islamic University Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwoketo**

ABSTRACT

Classical Guidance Service is a basic guidance service that is carried out in one class or a combination of several classes in a direct and structured manner. Moral cultivation is a way or process in forming akhlakul karimah. The purpose of this study is to habituate akhlakul karimah, obedience to religion and independence.

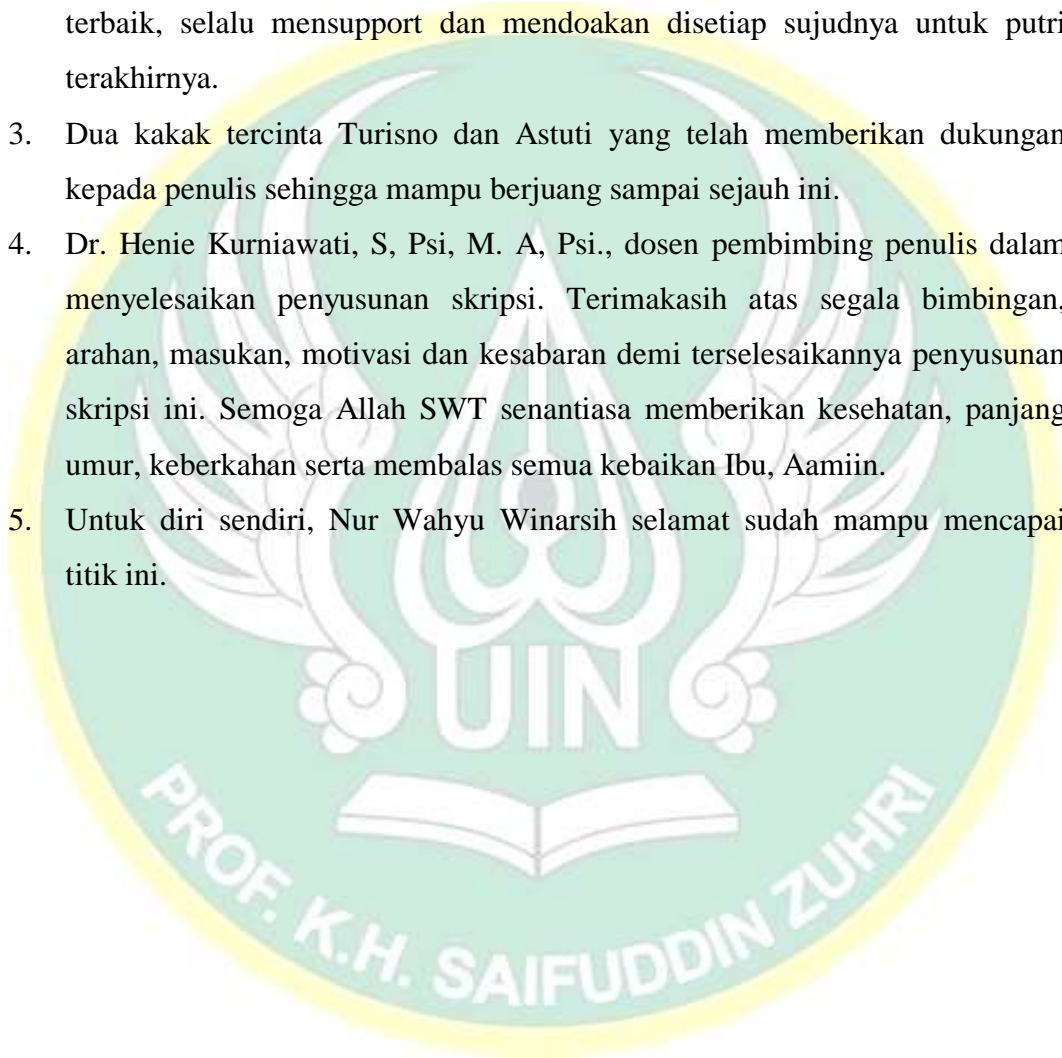
The method used in this study is qualitative descriptive research. In the data collection process using observation, interview, and documentation methods. This research consists of 6 subjects, namely the Principal, Islamic Coordinator, Whiteness Coordinator, Inclusion Coordinator, Grade 3 Homeroom Teacher and Grade 5 Homeroom Teacher. The results of the research obtained that the Classical Guidance Service in Moral Cultivation at the Inclusion School of SD Qaryah Thayyibah Purwokerto was carried out in a structured manner and the results have been obtained. One form that has been seen in simple habits in everyday life includes respecting parents, teachers, peers, loving and appreciating each other's friends, speaking politely and politely towards their elders, when entering the classroom students say greetings, shake hands with teachers, and put bags and shoes into the shelves provided in an orderly and neat manner.

Keywords : *Classical Guidance Services, Moral Planting, Inclusion Schools.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Jaswandi Siyam dan Ibu Tunirah, sosok malaikat pelindung yang telah banyak berjuang, selalu memberikan yang terbaik, selalu mensupport dan mendoakan disetiap sujudnya untuk putri terakhirnya.
3. Dua kakak tercinta Turisno dan Astuti yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga mampu berjuang sampai sejauh ini.
4. Dr. Henie Kurniawati, S, Psi, M. A, Psi., dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi dan kesabaran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur, keberkahan serta membalas semua kebaikan Ibu, Aamiin.
5. Untuk diri sendiri, Nur Wahyu Winarsih selamat sudah mampu mencapai titik ini.



KATA PENGANTAR


Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas limpahan taufiq dan hidayah-NYA maka peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K. H. Mohammad Roqib, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S. Sos.I., M. Si. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Dr. Henie Kurniawati, S, Psi, M. A, Psi., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan memberikan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan staf serta civitas akademika Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Jaswandi Siyam dan Ibu Tunirah, serta keluarga besar tercinta terimakasih atas doa, support, dan motivasi untuk penulis.
7. Pengasuh pondok pesantren Mahasiswa An-Najah, Prof. Dr. K. H. Mohammad Roqib, M. Ag. Dan Ny. Hj. Norti Y Mutmainah, S. Ag. Terimakasih selalu menjadi sosok motivator dan selalu memberikan ilmu ruhaniyah dan batiniyah.
8. Dua kakak tercinta Turisno dan Astuti yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga mampu berjuang sampai sejauh ini.
9. Teman-teman BKI B angkatan 2018 terimakasih telah berjuang bersama selama di bangku perkuliahan.
10. Teman-teman satu circleku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih sudah mendukung dan memberi motivasi kepada penulis.
11. Annisa Imaniah dan Keluarga terimakasih sudah mendoakan, mensupport, dan selalu direpotkan penulis.

12. Teman tersayangku Yekti Fidianingrum, Ning Jarokhatul, Tsani Umami, Aprilia Farahita yang sudah membantu mengarahkan, memberikan dukungan penuh, mendengarkan semua keluh kesah dan tidak pernah bosan dalam memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga pertemanan kita semakin erat.
13. Teman seperjuanganku Nidya Rahma Febriani, Ririn Ma'rifatun, Windy Astuti, Novi Sri Utami, dan Siti Alifah yang selalu berbagi keluh kesah dan saling memberikan dukungan satu sama lain dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga kita bisa sukses dan tidak melupakan kebersamaannya.
14. Teman-teman kos "Mas Edi Saputro" yang sudah menghabiskan waktu keseharian bersama, saling tukar pendapat dan selalu memberikan warna kepada penulis disaat suntuk. Semoga kebersamaan kita selalu terkenang.
15. Orang-orang yang peneliti sayangi, dan semua pihak yang sudah memberikan saran, dukungan, motivasi yang sangat luar biasa sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelebihan. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan. Namun, dengan besar harapan skripsi ini dapat dijadikan sebuah karya yang bermanfaat serta dapat memberikan sumbangan ilmu.

Purwokerto, 21 September 2022
Peneliti,



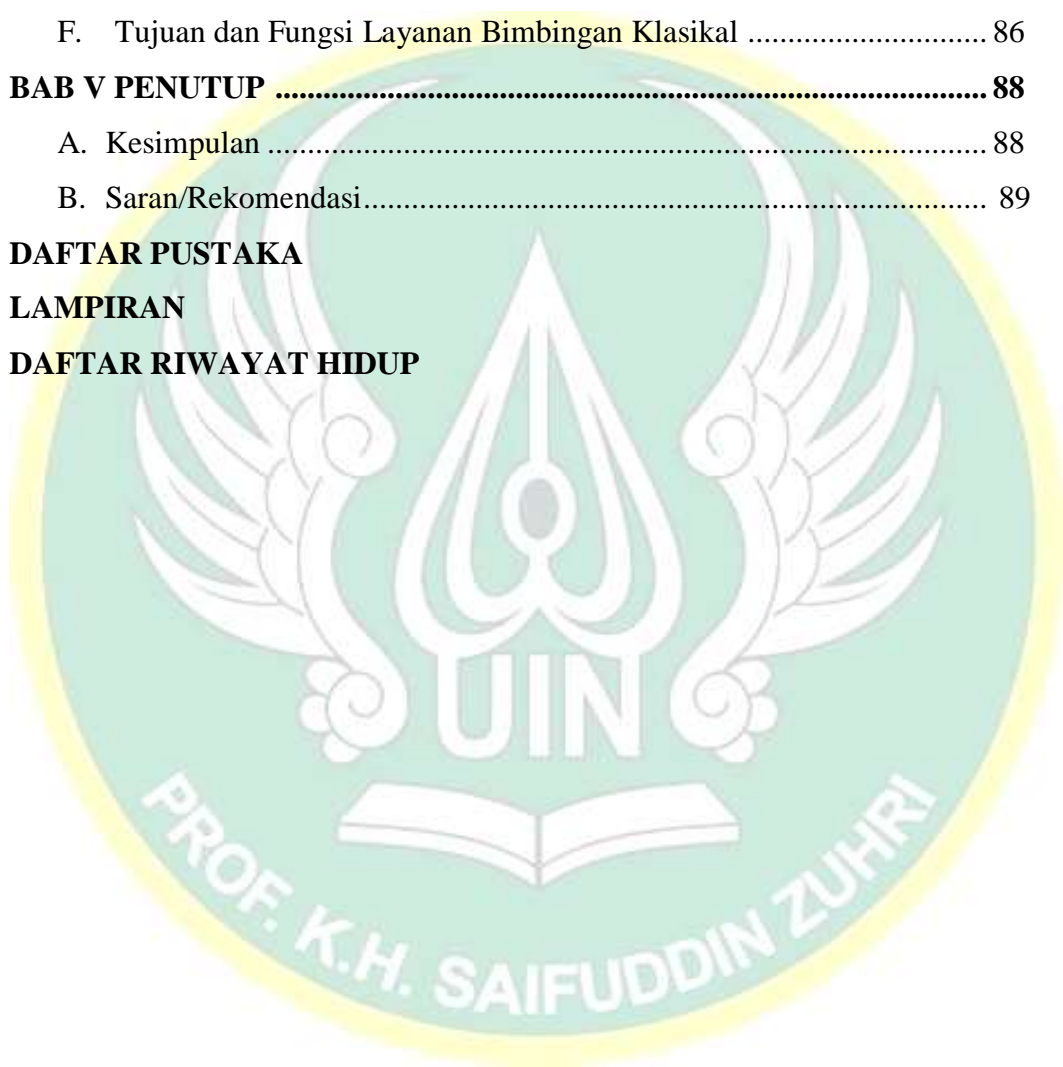
Nur Wahyu Winarsih
NIM. 1817101077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	15
F. Kajian Pustaka	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Layanan Bimbingan Klasikal	20
1. Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal	20
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal	22
3. Langkah-Langkah Layanan Bimbingan Klasikal	24
4. Media Dalam Layanan Bimbingan Klasikal	25
5. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal	26
B. Penanaman Akhlak.....	27
1. Pengertian Penanaman Akhlak	26

2.	Proses Penanaman Akhlak	30
3.	Tujuan Penanaman Akhlak	31
4.	Metode Penanaman Akhlak	31
5.	Media Penanaman Akhlak	31
6.	Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penanaman Akhlak	34
C.	Sekolah Inklusi	36
1.	Pengertian Sekolah Inklusi	36
2.	Prinsip Dasar Sekolah Inklusi	38
3.	Karakteristik Sekolah Inklusi	39
4.	Karakteristik Siswa Di Sekolah Inklusi	41
5.	Karakteristik Guru Di Sekolah Inklusi	44
6.	Model Pembelajaran Sekolah Inklusi	46
7.	Tujuan dan Keistimewaan Sekolah Inklusi	47
BAB III METODE PENELITIAN		49
A.	Pendekatan Penelitian	49
1.	Pendekatan Penelitian	49
2.	Jenis Penelitian	49
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	50
1.	Tempat Penelitian	50
2.	Waktu Penelitian	50
C.	Subjek dan Objek Penelitian	51
1.	Subjek Penelitian	51
2.	Objek Penelitian	51
D.	Teknik Pengumpulan Data	52
1.	Observasi	52
2.	Wawancara	53
3.	Dokumentasi	54
E.	Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		56
A.	Paparan Data	56
1.	Proses Awal Penelitian	56

2. Klasifikasi Keadaan Siswa	58
3. Sarana dan Prasarana SD Qaryah Thayyibah Purwokerto	61
B. Latar Belakang Layanan Bimbingan Klasikal	62
C. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal	71
D. Media Layanan Bimbingan Klasikal	82
E. Follow Up	85
F. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran/Rekomendasi.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Jumlah Siswa Per Kelas SD Qaryah Thayyibah Purwokerto...	58
Tabel 2	Data Klasifikasi Siswa-Siswi Kelas 3	59
Tabel 3	Data Klasifikasi Siswa-Siswi Kelas 5	60
Tabel 4	Data Sarana dan Prasarana SD Qaryah Thayyibah Purwokerto	61
Tabel 5	Tabel Kegiatan Keislaman Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Pada Siswa ABK	60
Tabel 6	Kegiatan-kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Kelas 3 Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto	74
Tabel 7	Kegiatan Untuk Siswa ABK	75
Tabel 8	Kegiatan-kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Kelas 3 Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto	76
Tabel 9	Kegiatan Untuk Siswa ABK	77
Tabel 10	Kegiatan Keputrian Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Pada Siswa ABK	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Blangko Bimbingan

Lampiran 5 Surat balasan riset

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Alur tahap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada kegiatan keislaman

Bagan 2 Alur tahap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada kegiatan keputrian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini pendidikan menduduki peranan terpenting dalam pengembangan potensi yang dimiliki manusia untuk membentuk generasi yang cerdas dan mampu membangun kesejahteraan bangsa. Salah satunya dalam memperkokoh dinamika pendidikan untuk menguatkan kebangsaan, pada pembangunan pendidikan yang sudah terkonsep wajib sejalan sesuai pada nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat. Di Indonesia pendidikan formal telah jadi paradigma umum dalam kehidupan. Baru-baru ini, dambaan warga masyarakat terhadap capaian hidup yang lebih baik sudah terlaksana. Kini pendidikan formal 9 tahun sudah menjadi alat hidup. Sehingga warga masyarakat sekarang mendamba-dambakan anaknya agar mendapatkan sekolah terbaik.¹

Dari banyaknya upaya untuk mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui proses belajar mengajar. Dalam proses ini, guru berperan penting untuk memodifikasi pengajaran dengan tepat dan penuh arti agar dapat menciptakan tipe hasil belajar sesuai dengan harapan serta bisa dicapai oleh siswa. Membahas mengenai siswa, memiliki artian yang cukup luas dan tentunya siswa juga sangat beragam. Salah satunya dengan melihat kondisi fisik atau mentalnya siswa terbagi menjadi dua yaitu siswa regular dan siswa ABK. Pertama, siswa regular merupakan anak yang tumbuh secara normal sesuai dengan usianya. Kedua, siswa ABK merupakan anak yang memiliki keistimewaan tersendiri seperti cacat fisik dan mental ataupun memiliki kecerdasan diatas rata-rata atau memiliki IQ rendah.² Maka dari itu mereka membutuhkan pelayanan tersendiri.

¹ Isro Nurjanah, *Penanaman Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto*, Skripsi (IAIN Purwokerto, 2019), Hal 1.

² Ridwan & Indra Bangsawan, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jambi : Anugerah Pratama Press, Tahun 2021), Hal 1.

Anak berkebutuhan khusus bisa disebut anak yang mengalami kelainan mental, biasanya tingkat kemampuan akademiknya dibawah rata-rata dan tak jarang juga sering disebut anak yang lambat dalam menerima materi pembelajaran atau slow learner. Berdasarkan kategori, anak berkebutuhan khusus dibedakan jadi dua tipe. Pertama anak berkebutuhan khusus temporer, penyebabnya dari faktor eksternal yaitu masalah sosial, ekonomi, politik dan bencana alam. Kedua, anak berkebutuhan permanen disebabkan karena faktor internal diantaranya adalah mengalami kecacatan, misalnya tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, tunawicara, anak berbakat, anak berkesulitan dalam belajar dan autisme.³

Berbicara mengenai anak berkebutuhan khusus, Menurut data Bank Dunia menunjukkan populasi anak berkebutuhan khusus di seluruh dunia mencapai 10%. Menurut perkiraan ada 85% anak berkebutuhan khusus di seluruh dunia yang usianya di bawah 15 tahun terdapat di negara berkembang. Selebihnya dua pertiga populasi ada di Asia.⁴ Berdasarkan data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 mencatat ada 1.6 juta anak berkebutuhan khusus di Indonesia, sebanyak 18% atau 288.000 belajar di sekolah inklusi, sekitar 115 bersekolah di SLB dan sebanyak 82% masih belum merasakan dunia pendidikan.⁵

Berdasarkan data statistik Bank Dunia dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang sudah dipaparkan, timbul rasa prihatin dari berbagai pihak terhadap anak berkebutuhan khusus yang kurang memperoleh perhatian dan kesempatan dalam merasakan dunia pendidikan. Menurut UUD 1945 pasal 32 ayat 1, “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Dan UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 51, “Anak yang menyandang cacat fisik dan/atau mental diberikan

³ Frans Laka Lazar, *Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 12, Nomor 2, Juli 2020, Hal 100.

⁴ Ida Winda Wahyuni, Alucyana, Raihana, & Dian Tri Umami, *Dialog Interaktif Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Guru RA Di Kota Pekanbaru*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2021, Hal 9

⁵ Linda Berta Sitompul & Desi Rantasari Martini, *Kemampuan Identifikasi Dini Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5, Nomor 3, Tahun 2021, Hal 7075-7076.

kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa”. Sehingga sesuai penjelasan tersebut, ABK memiliki persamaan hak dengan anak normal di dunia pendidikan.

Melihat timbulnya berbagai permasalahan yang biasanya terjadi pada dunia pendidikan masa sekarang ini dan mulai memikat banyak sorotan adalah mengenai permasalahan akhlak siswa yang dilihat dari bentuk perilakunya. Pada zaman sekarang ini, Indonesia dari segi akhlak terutama pada generasi muda banyak fenomena yang memprihatinkan, seperti hal yang paling sederhana terkadang siswa masih banyak yang menghiraukan perilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua, teman sebayanya, bahkan mengakibatkan perbuatan yang fatal bagi diri sendiri bahkan orang lain, misalkan pergaulan bebas, kecanduan memakai narkoba dan obat-obatan terlarang, tawuran, dan mengkonsumsi minuman keras. Sehingga pada proses belajar mengajar akan terganggu dan bahkan mengganggu kenyamanan masyarakat, tak jarang juga sampai timbul korban jiwa.⁶ Sehingga salah satu tindakan awal untuk mendidik siswa yang benar adalah dengan penanaman akhlak kedalam diri anak sejak dini, maka dari itu anak mampu menerima pemahaman mengenai nilai-nilai perilaku yang baik.

Harapannya siswa mampu melaksanakan penanaman akhlak yang ditanamkan disekolah. Dari berbagai permasalahan yang timbul pada dunia pendidikan sekarang ini, menjadi bermunculan banyak pandangan salah satunya mengenai permasalahan akhlak siswa yang tampak dari segi perilakunya.

Dari banyaknya permasalahan yang biasanya terjadi, seperti masih banyak perilaku yang belum mencerminkan perilaku yang baik diantaranya masih menghiraukan perilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua, guru dan teman sebayanya, hingga menimbulkan perbuatan fatal seperti tawuran, kekerasan, kecanduan narkoba dan pembunuhan yang menimbulkan dunia

⁶ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandiri, Volume 2, Nomor 1, Juni 2018, Hal 65-67.

pendidikan pada masa ini sangat memprihatinkan dan hilangnya arah dalam membangun generasi yang berakhlak.⁷

Sebagaimana yang terdapat dalam Hadist berikut :

إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ وَإِنَّمَا الْحِلْمُ بِالتَّحَلُّمِ
(رواه البخارى)

Artinya : “Hanya saja ilmu itu didapat dengan belajar, dan kelembutan dengan bersikap lemah lembut.” (H. R. Al-Bukhari)

Dalam mencapai tujuan itu, maka akhlak harus dibiasakan pada kehidupan sehari-hari dan jika sudah terbiasa, suatu perbuatan akan menjadi tabiatnya.⁸ Dari fenomena tersebut, penanaman akhlak sangat penting untuk generasi muda terutama dalam dunia pendidikan. Sekolah menjadi salah satu tempat yang berpengaruh besar dalam penanaman akhlak.

Akhlak dari segi bahasa merupakan watak, perangai, dan budi pekerti. Semetara menurut Imam Al-Ghazali akhlak merupakan suatu sifat yang ada dalam jiwa dan timbul perbuatan yang mudah serta tidak mempertimbangan pikiran.⁹ Berbicara mengenai akhlak, merupakan sifat yang tumbuh pada jiwa manusia yang dapat menilai bagus dan buruk, baik dari segi hubungan dengan Allah ataupun pada sesama makhluk ciptaan-NYA. Akhlak dibagi menjadi dua macam, pertama akhlak terpuji adalah suatu perbuatan yang baik terhadap Allah, terhadap sesama manusia dan makhluk lain, kedua, akhlak tercela merupakan perbuatan buruk kepada Allah, manusia dan makhluk lainnya.¹⁰ Melihat dari definisi akhlak tersebut adalah sebuah sifat yang sudah tertanam dalam jiwanya yang mampu menilai baik buruknya suatu perbuatan. Jika akhlak dikaitkan dengan pendidikan maka sebagai sesuatu usaha yang

⁷ Isro Nurjanah, *Penanaman Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto*, Skripsi (IAIN Purwokerto, 2019), Hal 2.

⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), Hal 33.

⁹ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*, Jurnal Mandiri, Vol 2, Nomor 1, Juni 2018, Hal 67-68.

¹⁰ Ahmad Ichsan Yafi Hutangalung, Humaidah Hasibuan, Yusnaili Budianti, *Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Di Kelompok B RA AS-SA'ADAH Kecamatan Medan Area*, Jurnal Raudhah, Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2018, Hal 7.

dilaksanakan untuk membimbing siswa agar tingkah lakunya sesuai dengan tuntutan ajaran islam.

Penanaman merupakan akar dari kata “tanam” yang berarti menaruh. Sedangkan penanaman adalah suatu kegiatan atau cara.¹¹ Jadi penanaman yang dimaksudkan merupakan suatu proses untuk menanamkan paham, ajaran dan perbuatan sebagai upaya dari aktivitas yang dilaksanakan efektif dan efisien agar tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dalam diri seseorang.¹² Sehingga, penanaman akhlak adalah proses membentuk akhlakul karimah siswa agar tertanam dalam dirinya serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memperoleh layanan pendidikan siswa ABK di Indonesia memiliki kesamaan hak dengan yang lain. Sehingga mereka sangat membutuhkan bimbingan agar mampu memanfaatkan haknya sebagai warga negara. Dengan demikian, pentingnya layanan bimbingan klasikal di sekolah inklusi agar siswa mampu mengatasi hambatan yang terdapat dalam dirinya, mampu mengembangkan potensinya dengan optimal serta mampu hidup mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Penjelasan dari layanan bimbingan klasikal itu sendiri merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa dalam kelompok atau satu rombongan didalam kelas dengan tatap muka secara terstruktur.¹³

Tidak jarang penanaman akhlak dalam sekolah inklusi masih sangat minim. Diantaranya masih menghiraukan perilaku sopan santun terhadap orang asing, belum bisa mengontrol diri, dan berbicara kasar. Siswa berkebutuhan khusus pastinya mempunyai perilaku yang berbeda dengan siswa normal. Sehingga dalam penanaman akhlak di sekolah inklusi sangat penting, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus agar mereka tahu bahwa

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), Hal 1004.

¹² Putri Clarisa Hasibuan, *Efektivitas Pembelajaran Full Day School Dalam Penanaman Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Tahun 2022), Hal 17.

¹³ Indah Pratiwi Heriyanti & Caraka Putra Bhakti, *Strategi Layanan Bimbingan Klasikal Blended Learning Berbasis Project Learning Untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Siswa*, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, Volume 8, Nomor 2, Tahun 2022, Hal 42.

perilaku-perilaku yang baik itu bukan hanya perilaku keseharian tetapi juga untuk hatinya, imannya dan untuk menyamankan orang lain.

Saat ini masih banyak perilaku yang belum mencerminkan perilaku yang baik, sehingga di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto ini juga mengajarkan hal yang paling sederhana seperti mengingatkan untuk menyayangi teman, mengucapkan terimakasih, berkata meminta tolong sebelum meminta pertolongan. Sekolah ini menerapkan metode untuk penanaman akhlak melalui layanan bimbingan klasikal. Akan tetapi pada pelaksanaan penanaman akhlak tentunya akan berbeda antara siswa normal dan siswa ABK. Mengingat terdapat beberapa kendala pada pelaksanaan kegiatan penanaman akhlak pada siswa ABK, diantaranya adalah prosesnya lebih lama, beda dengan siswa normal jika diingatkan satu kali dua kali sudah bisa paham atau nalar.¹⁴

SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, menerapkan pendidikan inklusi. Dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009, pengertian sekolah inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan siswa regular lainnya.¹⁵ Jadi sekolah inklusi merupakan satuan pendidikan formal dimana dalam sekolah tersebut membuka pendidikan yang menerima siswa ABK dan memiliki tujuan untuk mendapatkan akses pendidikan yang bermutu seperti siswa umumnya.¹⁶

Tujuan sekolah inklusi yaitu yang pertama, untuk membantu mengurangi keterbatasan pada segi kondisi baik dari pertumbuhan maupun perkembangannya dan memaksimalkan dalam memberikan kesempatan agar terlibat pada aktivitas yang normal. Kedua, bila memungkinkan dapat

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Eri, tanggal 7 Februari 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

¹⁵ Abdul Hadi & Palasara Brahmani Laras, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Inklusi*, Jurnal Selaras, Volume 4, Nomor 1, Mei 2021, Hal 19.

¹⁶ Sutipyo Ru'iyah, Fandi Akhmad, Diana Putwiyani, Anjar Sulistiawan, *Tantangan Guru Pendidikan Islam Pada Sekolah Inklusi Di Yogyakarta*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 10, Nomor 1, Juni 2021, Hal 74.

mencegah kondisi yang lebih parah dalam perkembangan yang tidak teratur akan menimbulkan anak berkebutuhan khusus tidak berkemampuan. Ketiga, untuk mencegah keterbatasan dalam perkembangan kemampuan dan yang lainnya, itu semua juga salah satu hasil dari akibat dalam ketidakmampuan utamanya.¹⁷

Sehingga pentingnya sekolah inklusi adalah sebagai wadah bagi siswa ABK yang semestinya mendapatkan hak yang sama dalam belajar dan sebuah layanan pendidikan untuk memberi kesempatan bagi semua siswa.

Konsep guru disekolah inklusi dalam menangani siswa-siswinya akan berbeda. Biasanya tergantung dengan jenis hambatannya, tingkat keparahan siswa ABK dan melihat kebutuhan siswa-siswinya terhadap pendidikannya. Guru memiliki persepsi mengenai jenis hambatan yang ada dalam siswa ABK diantaranya yaitu berdasarkan hambatan perilaku emosional, fisik, kognitif dan sensori.¹⁸ Pada proses belajar mengajar juga harus menyesuaikan kurikulum yang ada, sarana dan prasarana pendidikan harus diperhatikan serta sistem pembelajaran dikelola sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh setiap siswa-siswinya.¹⁹ Berdasarkan wawancara saya dengan wali kelas 3, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam kelangsungan belajar mengajar guru memberikan materi berdasarkan kurikulum 2013. Pada siswa ABK akan disesuaikan dan diringkas lebih sederhana sesuai dengan daya tangkapnya agar mudah dipahami.²⁰

Menerima dengan baik siswa ABK dan tanpa membedakan dengan siswa normal yang lain. Serta mempunyai tujuan untuk menerapkan pembiasaan akhlak mulia dan amal saleh. Pentingnya penelitian di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yaitu memiliki pembiasaan aktivitas keagamaan seperti tilawati

¹⁷ Hasan Baharun & Robiatul Awwaliyah, *Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Epistemologi Islam*, Jurnal Program Studi PGMI, Volume 5, Nomor 1, Maret 2018, Hal 61.

¹⁸ Hendra Prastya, M. Rahman, Ika Agustin Adityawati, *Layanan Pembelajaran Untuk Anak Inklusi (Memahami Karakteristik dan Mendesain Pelayanan Pembelajaran Dengan Baik)*, (Siduarjo : Dwiputra Pustaka Jaya, 2018), Hal 5.

¹⁹ Frans Laka Lazar, *Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 12, Nomor 2, Juli 2020, Hal 100.

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas 3, Tanggal 7 Februari 2022, Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

yang biasanya dilaksanakan rutin setiap hari jum'at pagi dengan pedoman buku iqro, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, kegiatan keputrian seperti kajian keislaman membahas tentang haid, skill-skill perempuan, shirah sahabiyah, serta cooking, dan kegiatan keislaman lainnya yaitu hafalan hadist seperti ayat-ayat tematik dan do'a-do'a.²¹ Harapannya program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yaitu mampu melaksanakan penanaman akhlak yang baik serta menjadi contoh sekolah lain dalam mengimplementasikan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di sekolah inklusi.

SD Qaryah Thayyibah terletak di Purwokerto. Salah satu layanan bimbingan klasikal yang baik terdapat di SD Qaryah Thayyibah karena layanan bimbingan klasikal dilakukan secara terjadwal dan sangat diperhatikan. Sekolah ini, sepadan dengan Sekolah Dasar pada umumnya. Sedikit yang membedakan yaitu menerima siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal pada umumnya atau biasa disebut sekolah inklusi serta sangat memprioritaskan ajaran agama islam agar menciptakan generasi muda yang berakhlak baik. Letaknya di Jalan Raya Beji Desa Karangsalam Kidul RT 04 RW II, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas.

Siswa ABK di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto diantaranya yaitu ada siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), tunarungu, tunagrahita, tunalaras, tunadaksa, tunawicara, tunanetra, slow learner, down syndrome dan autis. Pada penelitian ini, fokus penelitian pada kelas 3 dan kelas 5, karena kelas tersebut dari keseluruhan terdapat paling banyak siswa berkebutuhan khusus. Dalam kelas 3 terdapat dua siswa ABK yang gejala berat yaitu autis yang berinisial IAR dan inisial MAFH yang masing-masing berusia 9 tahun dan tiga siswa yang mengalami gejala ringan yang berinisial JSRP berusia 9 tahun mengalami ADHD, inisial MF berusia 9 tahun yang mengalami tunagrahita dan inisial RIW berusia 9 tahun mengalami slow learner dan di kelas 5 terdapat dua siswa ABK gejala ringan yaitu inisial FAAM berusia 9 tahun dan inisial RMS yang berusia 9 tahun serta tiga siswa

²¹ Hasil wawancara dengan Koordinator Keputrian, Tanggal 7 Februari 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

yang autis yaitu inisial ARM berusia 9 tahun, inisial HGNS berusia 9 tahun dan berinisial MFC yang berusia 9 tahun.

Terdapat keunikan pada penelitian di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yaitu tenaga pendidik sangat memprioritaskan dalam mendidik siswa-siswinya sesuai dengan tuntutan Agama Islam yang bertujuan menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah. Dengan menerapkan kurikulum 2013 sesuai peraturan dinas pendidikan, menerapkan kepada siswa-siswinya untuk melakukan pembiasaan keagamaan yang baik dan selalu menanamkan sikap percaya diri serta Wali Kelas dan Guru Pendamping disini memosisikan sebagai Konselor dengan tujuan untuk melaksanakan program layanan bimbingan kepada siswa-siswi di sekolah inklusi agar nantinya bisa menciptakan lulusan yang agamis dan berkompeten.

Studi pendahuluan dilakukan pada Ibu kantin SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dan sekaligus salah satu wali murid siswa berkebutuhan khusus kelas 3, memberikan penjelasan yaitu :

“Saya sebelum menyekolahkan anaknya di SD Qaryah Thayyibah sempat beberapa kali pindah sekolah, dengan alasan kualitas pendidikan kurang, anaknya tidak nyaman, dan lingkungan pendidikannya juga kurang mendukung. Tetapi alhamdulillah semenjak saya memindahkan anak saya ke sekolah ini sampai sekarang tidak ada kendala apapun, anaknya nyaman dalam belajar disekolah, guru-guru disini juga sangat mengayomi dan sabar dalam menghadapi peserta didiknya.”

Peneliti mengetahui bahwa akhlak pada pelajar saat ini semakin memprihatinkan. Sehingga melalui pendidikan inklusi, guru berperan penting dalam memberikan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak terhadap siswa-siswinya. Pada segi pelaksanaan penanaman akhlak tentunya akan berbeda. Untuk anak berkebutuhan khusus butuh kesabaran yang lebih beda dengan penanaman akhlak pada peserta didik yang normal pada umumnya. Dengan demikian, peneliti tertarik menggali informasi mengenai hal itu pada subjek penelitian dan melakukan penelitian dengan judul **Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto**, dimana pada penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

B. Definisi Operasional

Untuk mengantisipasi kesalahpahaman dan mempunyai gambaran yang jelas dalam memahami penjelasan diatas, sehingga perlu penegasan istilah yang terdapat dalam judul. Sehingga Definisi Operasional sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan dalam KBBI adalah cara melayani.²² Berdasarkan pandangan kita, layanan adalah salah satu perbuatan sukarela antara satu pihak ke pihak yang lain.²³ Pada pemberian layanan dengan melakukan sebuah tindakan yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada orang yang sedang membutuhkan.

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris *guidance* dari kata kerja *to guide*, berarti pertolongan.²⁴ Secara istilah bimbingan adalah pemberian bantuan atau tuntunan yang sistematis agar mencapai perkembangan secara optimal.²⁵ Dalam pemberian bantuan atau bimbingan bertujuan untuk membantu memahami dirinya dan membantu menyelesaikan sebuah permasalahan yang dialami serta membantu mengutarakan potensi yang dimiliki.

Pada KBBI, klasikal merupakan kegiatan secara bersama-sama dalam forum kelompok atau kelas.²⁶ Klasikal menurut istilah kegiatan yang diberikan untuk para siswa secara terjadwal pada tiap kelas atau

²² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Di akses tanggal 2 Maret 2022, Pukul 00.49 WIB.

²³ Purwadarninta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), Hal 245.

²⁴ Devi Alfiah, *Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi (UIN Lampung, 2021), Hal 19.

²⁵ Muh. Ilham & Nurwalidah Noviyanti, *Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Bagi Korban Kekerasan Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Gowa*, *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, Volume 3, Nomor 1, Mei 2020, Hal 3.

²⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Di akses tanggal 2 Maret 2022, Pukul 13.22 WIB.

beberapa kelompok.²⁷ Sehingga penjelasan dari klasikal merupakan sebuah kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswinya secara terjadwal dan terstruktur di dalam ruang kelas.

Winkel dan Hastuti berpendapat bimbingan klasikal adalah layanan untuk siswa dalam kelas dan dilakukan pada ruang kelas.²⁸ Diberikan secara rutin kepada semua siswa secara terjadwal dikelas atau gabungan dari beberapa kelas.

Layanan bimbingan klasikal salah satu bagian terpenting pada beberapa keseluruhan program pendidikan di sekolah khusus. Mengarah pada usaha memfasilitasi siswa dalam memahami sendiri bahkan lingkungannya dengan cara positif agar mampu memutuskan sebuah keputusan secara tanggung jawab, mampu mengembangkan dan mewujudkan dirinya sesuai dengan apa yang diharapkan secara efektif dan produktif, serta berupaya memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan optimal.²⁹

Secara operasional layanan bimbingan klasikal yang dimaksud pada penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan bimbingan klasikal yang membantu peserta didik dalam menanamkan akhlak dalam dirinya.

2. Penanaman Akhlak

Menurut bahasa, penanaman merupakan proses/cara/perbuatan menanam, menanamkan.³⁰ Secara istilah, sebuah tindakan untuk menanamkan suatu hal pada sasaran, agar nantinya yang menjadi

²⁷ Dwi Sri Rahayu & Chaterina Yeni Susilaningsih, *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Seks*, Jurnal Pendidikan, Volume 9, Nomor 9, Agustus 2018, Hal 163.

²⁸ Ibnu Athiyah, *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan E-Learning Melalui Pembelajaran Berbasis Project Untuk Meningkatkan Resiliensi Kepala Sekolah Di Masa Pandemi*, Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Volume 9, Nomor 1, Juni 2021, Hal 60.

²⁹ Eka Novitasari Dewita, *Penerapan Teknik Eksperiental Learning Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Mengembangkan Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Sekadau Hilir Tahun Ajaran 2020/2021*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2021, Hal 2.

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Pengertian Menanamkan Akhlak*, (Di akses 15 Mei 2022).

keinginan yang sudah ditanam akan tumbuh.³¹ Pada penelitian ini, penanaman merupakan cara membentuk akhlak kepada siswa. Akhlak secara etimologi *lughaan* yang berasal dari bahasa Arab dan jamak kata *khuluq* menurut bahasa berarti budi pekerti, watak atau tabiat.³² Isilah akhlak merupakan sebuah komposisi yang tersusun dari karakteristik tingkah laku atau sifat manusia tanpa mengenal perbedaan laki-laki dan perempuan atau sifat baik dan yang buruk.³³ Abdullah Darraz mengatakan, akhlak merupakan kekuatan pada kehendak yang membawa kecenderungan dalam pemilihan terhadap akhlak yang baik dan akhlak buruk.³⁴

Beberapa definisi akhlak yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan akhlak merupakan sifat yang ada pada jiwa manusia, mampu menilai baik dan buruk dari segi hubungan dengan Allah maupun sesama makhluk ciptaan-NYA. Jika definisi akhlak dikaitkan dengan pendidikan maka dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha yang dapat memberikan bimbingan pada peserta didik, agar tingkah lakunya selaras dengan tuntunan Islam.

Secara operasional penanaman akhlak adalah proses dalam membentuk akhlakul karimah ke dalam diri manusia dan mampu memilah antara perbuatan baik dan buruk serta mengamplifikasinya di kehidupan sehari-hari.

3. Sekolah Inklusi

Sekolah di jelaskan dalam KBBI merupakan satuan lembaga pendidikan untuk melakukan proses belajar mengajar.³⁵ Sekolah adalah tempat dimana seseorang untuk menempuh pendidikan yang sekarang

³¹ Isro Nurjanah, *Penanaman Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto*, Skripsi (IAIN Purwokerto, 2019), Hal 7.

³² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), Hal 11.

³³ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, Juni 2021), Hal 8.

³⁴ Siti Amilus Soleha, *Konsep Implementasi Penanaman Akhlak Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam*, *Jurnal Studi Pendidikan dan Peadagogi Islam*, Volume 5, Nomor 1, Juli 2020, Hal 7.

³⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Di akses tanggal 2 Maret 2022, Pukul 14.15.

sudah menjadi kebutuhan wajib pada setiap manusia yang bertujuan untuk menjamin kehidupannya agar lebih bermartabat.

Inklusi berasal dari Bahasa Inggris *Inclusion* memiliki arti mengikutsertakan.³⁶ Secara terminologi inklusi adalah sikap yang memandang hak individual, persamaan dan keadilan dalam proses membagi sumber-sumber diantaranya pada segi pendidikan yang memiliki keterikatan dari beberapa aspek kehidupan manusia yang berlandaskan pada prinsip individu, persamaan serta keadilan tanpa memandang kekurangan dan keberagaman yang dimiliki pada masing-masing individu.³⁷

Istilah sekolah inklusi berasal dari UNESCO yaitu *Education For All* yang memiliki arti pendidikan ramah bagi semua, melalui pendekatan pendidikan yang berusaha menjangkau semua siswa tanpa terkecuali.³⁸ Berbicara mengenai sekolah pasti erat kaitannya dengan siswa dan tenaga pendidik. Orang yang sedang memperoleh ajaran ilmu disebut siswa. Berdasarkan istilah, siswa-siswi yang mempunyai satu komponen dalam menduduki posisi pokok dalam proses belajar agar dapat mencapai cita-cita secara optimal.³⁹

Dalam sekolah inklusi, menerima dengan baik siswa reguler dan siswa ABK tanpa terkecuali. Membahas mengenai sekolah inklusi, lembaga pendidikan tersebut setara dengan yang lain sedikit yang membedakan adalah menerima siswa berkebutuhan khusus agar dapat belajar bersama dan bersosialisasi dengan siswa normal pada umumnya. Berdasarkan istilah anak berkebutuhan khusus yaitu seseorang yang memiliki hambatan perkembangan, cacat, abnormal, difabel dan

³⁶ Audy Rifdah Widyasari, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Sekolah Inklusi Di SMPN 5 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi (IAIN Salatiga, 2021), Hal 47.

³⁷ Amka, Mirnawati, Asri Indah Lestari, dkk, *Identifikasi Anak Berbakat/Gifted Di Sekolah Inklusi*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, Juli 2021), Hal 37.

³⁸ Danny Ontario Rusmono, *Optimalisasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah : Literature Review*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 7, Nomor 2, Juli-DESEMBER 2020, Hal 209.

³⁹ Muhammad Rafi Romadon, *Tinjauan Yuridis Sosiologis Batas-Batas Tindakan Guru Terhadap Siswa Di Lingkungan Pendidikan*, Skripsi (UIN Malang, 2020), Hal 22-23.

disabilitas.⁴⁰ Sehingga pengertian siswa ABK merupakan anak yang memiliki keterlambatan pertumbuhan, hambatan, merespon, dan bahkan memang fisiknya ada yang terganggu.

Jadi sekolah inklusi merupakan sekolah yang menciptakan peluang bagi siswa regular untuk bersosialisasi dengan siswa ABK yang kurang beruntung dari segi fisik ataupun mentalnya dan layak mendapatkan pendidikan. Tugas pemerintah dalam hal ini adalah berkewajiban dalam memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Di sekolah inklusi berorientasi pada kebutuhan bagi semua siswa tanpa terkecuali dan hadir untuk mengabdikan kesetaraan pendidikan. Sekolah inklusi dalam penerapannya, wajib menampung seluruh siswa tanpa melihat intelektual, fisik, sosial emosional dan linguistik serta kondisi yang lain.⁴¹

Secara operasional sekolah inklusi merupakan lembaga pendidikan yang mewadahi siswa regular maupun siswa ABK untuk belajar bersama dan memperoleh hak yang sama dan mengupayakan siswa-siswinya dalam berproses untuk meningkatkan potensi yang dimiliki, dengan dijumpai proses pembelajaran.

4. SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Lembaga pendidikan yang sepadan pada tingkat Sekolah Dasar pada umumnya. Yang menerima siswa ABK dan siswa normal. Terletak di Jalan Raya Beji Desa Karangsalam Kidul RT 04 RW II, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas.

Dipenelitian ini, yang akan menjadi subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Koordinator Inklusi, Koordinator Keislaman, Koordinator Keputrian, Wali Kelas 3 dan wali kelas 5. Jadi dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto sebagai fokus penelitian pada siswa ABK yang memiliki gejala ringan di sekolah inklusi.

⁴⁰ Ika Febrian Kristiana & Costrie Ganes Widyasari, *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Semarang : Undip Press, Tahun 2021), Hal 8.

⁴¹ Naila Suroyyah & Harmanto, *Strategi Penanaman Sikap Toleransi Di Sekolah Inklusi SMPN 3 Krian Sebagai Perwujudan Education For All*, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 10, Nomor 2, Tahun 2022, Hal 367-381.

Siswa-siswi disini masih tergolong anak-anak yang belum bisa nalar. Pada perkembangannya masih gampang terpengaruh dan belum sanggup menyaring dampak baik buruk dari luar. Sehingga tugas guru dalam menanamkan akhlak siswa supaya dapat memilah antara dampak baik yang dapat dicontoh serta dampak buruk yang tidak boleh dicontoh.

Definisi operasional tersebut, maksud penulis dari judul “Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Pada Siswa ABK Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto”. Penelitian ini mengkaji tentang layanan bimbingan klasikal untuk menanamkan akhlak yang dilakukan guru pada Siswa ABK pada sekolah inklusi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, dapat ditarik rumusan masalah di penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui cara penerapan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis dalam penelitian untuk :
 - a. Penelitian ini bisa menjadi sumber referensi pada penelitian lebih lanjut tentang layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di Sekolah inklusi.
 - b. Memberikan informasi tentang cara layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di Sekolah Inklusi di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

- c. Memperluas pengetahuan khususnya untuk penulis dan pembaca terhadap layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di Sekolah Inklusi.
2. Manfaat Praktis dalam penelitian untuk :
 - a. Untuk Murid ABK, untuk memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari.
 - b. Bagi Guru, memberikan gambaran untuk tenaga pendidik dalam meningkatkan iman & takwa peserta didiknya serta mampu mencerminkan kepribadian baik.
 - c. Bagi sekolah, untuk terus meningkatkan program-program yang menunjang proses pembentukan akhlakul karimah peserta didiknya.
 - d. Untuk peneliti, memperluas pengalaman bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan yang ada.

F. Kajian Pustaka

Pada penyusunan proposal skripsi ini, penulis mengutip pendapat para ahli serta tumpuan hasil dari penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu memuat hasil yang terkait mengenai penelitian ini, dengan judul “Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Menanamkan Akhlak Pada Siswa ABK Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto”. Meskipun, pada tiap penelitian mempunyai subjek serta objek yang berbeda-beda, meskipun jenis penelitiannya serupa, belum pasti memiliki maksud sama. Pada penelitian ini, bahan dari kajian pustaka berkaitan pada penelitian yang penulis lakukan diantaranya :

Pertama, skripsi milik Audy Rifdah Widyastuti berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Sekolah Inklusi Di SMPN 5 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.”⁴² Menjelaskan mengenai penerapan model pembelajaran dalam pendidikan agama islam budi pekerti dengan memanfaatkan media e-learning kepada anak yang memiliki

⁴² Audy Rifdah Widyastuti, *Model Pembelajaran Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Sekolah Inklusi Di SMPN 5 Semarang*, Skripsi (IAIN Salatiga, Tahun 2021).

keistimewaan dan siswa regular dalam setting kelas inklusi yang bertujuan agar mereka mampu belajar tentang penanaman nilai moral keagamaan dan belajar menggunakan media sosial sebagai alat untuk mengakses pendidikan. Skripsi milik Audy Rifdah Widyastuti sama-sama meneliti sekolah inklusi bedanya dengan penelitian saya yaitu layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak.

Kedua, skripsi milik Anisa Putri Ayunda yang berjudul “Penanaman Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto”.⁴³ Penelitian ini menjelaskan penanaman nilai akhlak pada siswa dengan pembiasaan sholat dhuha, bertujuan agar nilai agama pada keimanan dan ketaqwaan tertanam dalam setiap masing-masing siswa. Dalam skripsi milik saudara Anisa Putri Ayunda, sama-sama meneliti mengenai penanaman akhlak. Perbedaannya terletak pada layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di Sekolah Inklusi.

Ketiga, skripsi milik Isro Nurjanah dengan judul “Penanaman Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto”.⁴⁴ Dalam penelitian ini mendeskripsikan penanaman akhlak dengan cara pembiasaan pada anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan skripsi milik saudara Isro Nurjanah, penulis sama-sama meneliti mengenai menanamkan akhlak pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaannya terletak di layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di sekolah inklusi.

Keempat, Jurnal milik Hestu Nugroho Warasto dengan judul Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng).⁴⁵ Dalam penelitian ini mendeskripsikan pembentukan akhlak siswa dengan cara menanamkan pendidikan agama islam kedalam diri anak sedini mungkin. Berdasarkan jurnal milik Hestu Nugroho Warasto, penulis

⁴³ Anisa Putri Ayunda, *Penanaman Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha DI SD IT Harapan Bunda Purwokerto*, Skripsi (IAIN Purwokerto, Tahun 2019).

⁴⁴ Isro Nurjanah, *Penanaman Nilai Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto*, Skripsi (IAIN Purwokerto, 2019).

⁴⁵ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*, Jurnal Mandiri, Volume 2, Nomor 1, Juni 2018.

sama-sama meneliti mengenai penanaman akhlak pada siswa. Perbedaannya terletak pada penanaman akhlak di sekolah dasar inklusi.

Kelima, Jurnal milik Ahmad Ichsan Hutangalung, Humaidah Hasibuan, Yusnaili Budianti dengan judul Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Di Kelompok B RA AS-SA'ADAH Kecamatan Medan Area.⁴⁶ Dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai peran guru dalam menanamkan akhlak kepada kelompok bermain B RA AS-SA'ADAH. Berdasarkan jurnal tersebut, penulis sama-sama meneliti tentang menanamkan akhlak kepada siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada peran guru dalam penanaman akhlak terhadap siswa di sekolah inklusi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 BAB, yaitu :

BAB I. Pendahuluan, Terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kajian Teoritik dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teoritik, Terdiri dari : Teori Layanan Bimbingan Klasikal, Menanamkan Akhlak, Siswa ABK, Sekolah Inklusi

BAB III. Metode Penelitian, Terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan, Terdiri dari : Paparan Data, Latar Belakang Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi, Media Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, Follow Up,

⁴⁶ Ahmad Ichsan Yafi Hutangalung, Humaidah Hasibuan, Yusnaili Budianti, *Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Di Kelompok B RA AS-SA'ADAH Kecamatan Medan Area*, Jurnal Raudhah, Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2018.

Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

BAB V. Penutup, Terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Klasikal

1. Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal

Pada proses pemberian bimbingan perlu berpacu terhadap landasan yuridis penyelenggaraan program bimbingan dan konseling. Seperti yang dijelaskan berdasarkan Permendikbud No. 111 Tahun 2014 mengenai Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar dan Menengah secara yuridis formal mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.⁴⁷ Mengenai penjelasan tersebut, kegiatan layanan dasar sebagai bagian dari proses memberi bantuan pada klien atau siswa melalui aktivitas yang sudah terstruktur dengan cara klasikal atau kelompok yang sudah dirancang dan dilakukan secara sistematis, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam menyesuaikan diri secara efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang dituangkan menjadi standar kompetensi kemandirian siswa.⁴⁸

Sesuai yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas dalam program layanan BK terdapat 4 komponen diantaranya :

- a. Layanan dasar merupakan pelayanan dasar bimbingan dalam memberikan proses bantuan untuk siswa dengan menggunakan kegiatan menyiapkan pengalaman yang sudah tersusun secara klasikal dengan disajikan tersistematis sebagai upaya untuk mengembangkan perilaku pada jangka yang cukup panjang sesuai tahap dan tugas-tugas perkembangannya.

⁴⁷ Hera Heru Sri Suryanti & Ferisa Prastyaning Utami, *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa Dalam Pandemi Covid-19*, (Solo : UNISRI Press, 2021), Hal 5.

⁴⁸ Hera Heru Sri Suryanti & Ferisa Prastyaning Utami, *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa Dalam Pandemi Covid-19*, (Solo : UNISRI Press, 2021), Hal 6.

- b. Layanan responsif adalah suatu tindakan dalam pemberian dukungan pada siswa yang lebih cenderung bersifat aksidental sehingga dalam penanganan ini harus segera dilakukan.
- c. Layanan peminatan perencanaan individual yaitu salah satu layanan yang dilihat baru secara spesifik dari segi istilah layanannya.
- d. Dukungan Sistem mengacu pada empat komponen program layanan BK, dalam layanan ini secara khusus ditunjukkan untuk mengembangkan kualitas layanan BK.⁴⁹

Pada layanan dasar terdapat salah satu komponen program yang memuat salah satu kegiatan yaitu layanan bimbingan klasikal yang memiliki arti sebuah layanan yang sudah dibuat oleh konselor guna melakukan kontak langsung pada siswa secara terjadwal yang berupa kegiatan tanya jawab, praktik langsung dan diskusi kelas agar membentuk siswa yang aktif dan kreatif.⁵⁰ Menurut Nurihsan merupakan pemberian bantuan untuk individu dalam jumlah banyak dan mampu membantu siswa dalam mengambil keputusan, menyesuaikan dirinya maupun penyesuaian diri dalam kelompok, mampu menerima dukungan dari orang lain dan memberi dukungan terhadap sesama teman, dapat meningkatkan harga diri, serta konsep diri.⁵¹ Berdasarkan Dirjen PTK Depdiknas Tahun 2007 berpendapat mengenai layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu dari pelayanan dasar bimbingan yang sudah disusun guna mengharuskan konselor untuk melakukan kontak langsung dengan siswa secara terjadwal di kelas, konselor disini berperan memberikan pelayanan bimbingan pada siswa.⁵²

⁴⁹ Rio Hermawan, *Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Of Counseling and Education, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2022, Hal 31-32.

⁵⁰ Karyanti & Andi Setiawan, *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil Ka'Talino, Bacuramin Ka'Saruga, Basengat Ka'Jubata*, (Yogyakarta : K-Media, Agustus 2019), Hal 29.

⁵¹ Fitri Aulia, Kamaria, Musifuddin, *Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa*, Jurnal Konseling Pendidikan, Volume 5, Nomor 2, Desember 2021, Hal 79.

⁵² Risca Alvina Yuliani, Fifi Yasmi, Joni Adison, *Model Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Media Cyber Counseling (Google Sites) Dalam Perkembangan Pemilihan Karier*

Sehingga layanan bimbingan klasikal bukan aktivitas mengajar atau memberikan materi pembelajaran. Melainkan memberikan informasi yang berperan penting terhadap pencapaian perkembangan optimal pada semua aspek perkembangan serta mencapai kemandirian siswa.⁵³ Pentingnya layanan bimbingan klasikal pada penelitian adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri secara optimal, membantu mengenal dirinya, dan membantu siswa dalam penanaman akhlak sejak dini di sekolah inklusi, terutama terhadap siswa ABK yang memiliki gejala ringan di kelas inklusi.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal adalah sebuah layanan dasar dalam bimbingan dan konseling. Sehingga layanan bimbingan klasikal berbeda dengan aktivitas mengajar. Biasanya layanan ini dilaksanakan dengan kegiatan tatap muka secara klasikal dalam dua jam perkelas atau kelompok belajar dan dilaksanakan secara terjadwal setiap seminggu sekali.

Materi dalam layanan bimbingan klasikal biasanya disusun berdasarkan bentuk rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal atau RPLBK. Penjelasan dari Supriyo layanan bimbingan klasikal menjadi layanan yang objeknya pada semua siswa di kelas atau gabungan dari beberapa kelas dan layanan ini juga bersifat preventif yang bertujuan untuk mengantisipasi agar tidak muncul permasalahan atau menekan timbulnya masalah pada siswa.⁵⁴ Disisi lain juga sebagai usaha untuk membentengi agar keadaan yang sudah baik agar tetap terjaga.

Kebanyakan orang masih menganggap layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu bagian dari aktivitas mengajar, akan tetapi layanan ini justru bukan dalam bagian aktivitas tersebut melainkan usaha dalam

Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 5 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, Jurnal Berajah, Volume 2, Nomor 2, Maret-Mei 2022, Hal 322.

⁵³ Agus Supriadi, *Efektivitas Penggunaan Google Form Selama Belajar Dari Rumah Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal*, Jurnal Ilmu Pengetahuan, Volume 1, Nomor 3, Juli 2021, Hal 131.

⁵⁴ Dwi Sri Rahayu & Chaterina Yeni Susilaningsih, *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Seks*, Jurnal Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Agustus 2018, Hal 163.

membimbing anak didik disekolah. Dalam pelaksanaan layanan ini juga mempunyai beberapa ketentuan. Adapun perbedaan antara mengajar dan membimbing adalah :

- a. Layanan bimbingan klasikal bukan salah satu bagian kegiatan dalam mengajar atau penyampaian materi dalam pembelajaran sebagaimana mata pelajaran yang di rancang sesuai dengan kurikulum, melainkan aktivitas memberikan informasi tentang suatu hal yang berpengaruh terhadap pencapaian perkembangan dengan optimal dan tercapainya kemandirian siswa.
- b. Materi layanan bimbingan klasikal yang sudah di susun dalam RPLBK biasanya berkaitan erat dengan domain bimbingan dan konseling diantaranya bimbingan individu, belajar, karir dan sosial serta aspek-aspek lain yang menunjang perkembangan siswa.
- c. Peran Guru mata pelajaran adalah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan tugas dari Guru bimbingan dan konseling atau konselor yaitu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membentuk kemandirian siswa.⁵⁵

Pada pelaksanaan layanan BK terdapat 4 komponen yaitu :

- a. Mengembangkan kehidupan pribadi merupakan suatu bidang layanan yang membantu siswa untuk dapat memahami, menilai, dan dapat meningkatkan potensi yang dimiliki, bakat dan minat, serta keadaan yang sesuai karakteristik kepribadian dan kebutuhannya secara realistis.
- b. Bidang sosial yaitu bidang layanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai serta mampu mengembangkan hubungan sosial dengan anggota keluarga, teman sebayanya secara sehat dan efektif, dan warga lingkungan sosial sekitar.
- c. Mengembangkan kemampuan belajar sebagai upaya untuk mengikuti sekolah dan belajar dengan mandiri.

⁵⁵ Sahnun, *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Klasikal Di Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Pendidikan Mandala, Volume 7, Nomor 1, Februari 2022, Hal 151.

- d. Pengembangan karir adalah bidang layanan yang membantu siswa dalam mengarahkan dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karirnya.⁵⁶

3. Langkah-Langkah Layanan Bimbingan Klasikal

Agar tercapainya pelaksanaan layanan bimbingan format klasikal dengan baik, terdapat beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan sesuai dengan Modul Diklat Implementasi Kurikulum 2013 :

- a. Melakukan pemahaman siswa diantaranya memutuskan kelas untuk melakukan layanan, mempersiapkan instrumen pemahaman siswa, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan merumuskan hasil pemahaman.
- b. Hasil dari pemahaman siswa, selanjutnya memilih kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal.
- c. Sebelum memberikan layanan bimbingan klasikal perlu memilih teknik dan metode, diantaranya ceramah-tugas-diskusi, ceramah-diskusi dan ceramah-simulasi-diskusi.
- d. Dalam merencanakan pemberian layanan bimbingan klasikal dapat dipersiapkan secara tertulis, hal tersebut adalah sebagai suatu bukti administrasi kegiatan. Sehingga demikian materi dalam layanan disajikan dengan terencana, harapannya agar mencapai hasil secara optimal. Karena tersusun sesuai dengan literature dan kebutuhan.
- e. Menentukan sistematika persiapan yang bisa disusun oleh guru BK atau konselor, tetapi dengan catatan sudah mencerminkan adanya kesiapan layanan bimbingan klasikal dan pada persiapan tersebut sudah disetujui oleh koordinator bimbingan dan konseling atau kepala sekolah.
- f. Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling perlu adanya persiapan alat bantu sesuai dengan kebutuhan.

⁵⁶ Rio Hermawan, *Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Of Counseling and Education, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2022, Hal 32.

- g. Setelah proses layanan bimbingan klasikal sudah terlaksana perlu adanya evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui apa saja proses yang dilakukan, sesuai tidaknya layanan yang sudah diberikan, memantau progres sikap dan perilaku siswa, serta mengamati tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Aspek yang dievaluasi secara umum meliputi sebagai berikut : penyesuaian program pelaksanaan, keterlaksanaan program, kendala-kendala yang dihadapi, dampak dalam kegiatan belajar mengajar, respon siswa, orang tua dan personal sekolah serta perkembangan dalam pribadi, sosial, karir dan belajar siswa.
- h. Perlu dilakukan tindak lanjut dalam upaya untuk meningkatkan pemberian layanan bimbingan klasikal. pada kegiatan tindak lanjut dilandaskan pada hasil evaluasi kegiatan yang sudah terlaksana.⁵⁷

4. Media Dalam Layanan Bimbingan Klasikal

Terdapat tiga pengelompokan media pembelajaran dalam layanan bimbingan klasikal berdasarkan Belawati, yaitu :

- a. Media cetak merupakan sebuah media yang sudah disiapkan guna untuk keperluan pembelajaran dan menyampaikan informasi yang berbentuk kertas. Contohnya buku, leaflet, teks, handout, majalah, lembar kerja siswa, dan modul.
- b. Media non cetak yaitu sebuah media yang bukan berupa kertas. akan tetapi sama-sama berfungsi sebagai media untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi. Adapun contoh media non cetak yaitu audio (tape dan radio), overhead transparencies, video, komputer dan slide.
- c. Media display adalah salah satu jenis media pembelajaran yang memuat materi berbentuk tulisan atau gambar yang bisa ditampilkan dalam kelas atau diluar kelas, dalam kelompok kecil maupun besar

⁵⁷ Karyanti & Andi Setiawan, *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil Ka'Talino, Bacuramin Ka'Saruga, Basengat Ka'Jubata*, (Yogyakarta : K-Media, Agustus 2019), Hal 34.

dan tanpa menggunakan alat proyeksi. Contohnya foto, poster, peta, flipchart.⁵⁸

5. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal

Agar proses layanan bimbingan klasikal mencapai hasil yang diharapkan, maka harus memiliki tujuan dan fungsi diantaranya :

a. Tujuan layanan bimbingan klasikal

Sampai saat ini, definisi mengenai tujuan dan manfaat dari layanan bimbingan klasikal sendiri belum banyak ditemui. Maka dari itu untuk merumuskan tujuan dan manfaat dalam layanan bimbingan klasikal menggunakan rumusan tujuan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam kelas. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam bimbingan dan konseling diantaranya :

- a. Pencapaian perkembangan secara optimal,
- b. Menyesuaikan diri dengan baik,
- c. Dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi,
- d. Kesejahteraan, kebahagiaan,
- e. Kemandirian dan kebermaknaan dalam hidup.

Sehingga kaitannya dengan domain dalam layanan bimbingan dan konseling meliputi pribadi, sosial, pendidikan dan karir. Dalam dunia pendidikan, siswa yang memiliki masalah bahkan yang tidak memiliki masalah sekalipun sangat membutuhkan layanan bimbingan klasikal, agar mereka fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Berikut tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia antara lain :

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian belajar.
- b. Untuk membimbing siswa dalam perkembangan karir dan kehidupannya di masa depan.
- c. Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.

⁵⁸ Citra Ginanjar, *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Peserta Didik Kelas VIII B MTS AL-Asror Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2020), Hal 16-17.

- d. Membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.
 - e. Membantu menyelesaikan permasalahan belajar siswa untuk mencapai kesuksesan dalam menggapai tujuan belajar.⁵⁹
- b. Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal
- Berikut fungsi layanan bimbingan klasikal :
- a. Terjalin interaksi antara Guru dan siswa.
 - b. Antara Guru dan siswa terjalin hubungan emosional, sehingga akan menciptakan hubungan yang mendidik.
 - c. Guru menciptakan keteladanan untuk siswa yang mampu berpengaruh pada perubahan sikap dan perilaku yang baik.
 - d. Sumber media komunikasi secara langsung antara Guru dan siswa, sehingga siswa mampu mengutarakan permasalahan yang sedang dialami secara langsung.
 - e. Guru memiliki kesempatan dalam melaksanakan tatap muka, observasi, dan wawancara dengan siswa di kelas dalam suasana belajar.
 - f. Sebagai upaya untuk memahami, mencegah, menyembuhkan, memelihara, dan mengembangkan pola pikir, perilaku serta perasaan siswa.⁶⁰

B. Penanaman Akhlak

1. Pengertian Penanaman Akhlak

Penanaman secara bahasa berasal dari kata “tanam” berarti menaburkan, menaruh, memasukkan, dan menjaga atau perasaan yang memuat cinta dan kasih.⁶¹ Menurut istilah penanaman memiliki banyak arti diantaranya perbuatan, proses, dan cara. Sehingga secara umum penanaman

⁵⁹ Anaway Irianti Mansyur, Rif'ah Purnamasari, RA Murti Kusuma, *Webinar Sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Seksual Berbasis Online (Meta Analisis Pedagogi Online)*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 4, Nomor 1, Juni 2019, Hal 28.

⁶⁰ Citra Ginanjar, *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Peserta Didik Kelas VIII B MTS AL-Asror Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2020), Hal 15-16.

⁶¹ Rahma Diani Khoirunnisa, *Problematika Penanaman Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Negeri 1 Tarik*, Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), Hal 13.

merupakan suatu perilaku, proses atau tindakan untuk menanamkan suatu keyakinan dimana seseorang dalam bertindak mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dilakukan.⁶²

Akhlak menurut etimologi berasal dari Bahasa Arab yang diartikan sama seperti budi pekerti.⁶³ Berdasarkan Al-Qurtuby akhlak adalah suatu bagian dari kejadian manusia. Sehingga kata Al-khuluq erat kaitannya dengan kata Al-khilqah yang berarti fitrah, mampu mempengaruhi setiap perbuatan manusia.⁶⁴ Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menjelaskan apa yang semestinya dijalankan oleh manusia terhadap sesama, menerangkan tujuan manusia dalam melakukan sesuatu dan menjelaskan apa yang sebaiknya diperbuat.⁶⁵ Akhlak berlandaskan pada iktikad atau sering disebut niat untuk melakukan sesuatu yang sesuai dan semata-mata untuk mencari ridho Allah. salah satu nilai-nilai yang dijunjung tinggi yaitu kasih sayang, kebaikan, kejujuran, kebenaran, amanah, keindahan, dan tidak menyakiti orang lain. Sesuai yang di jelaskan dalam hadist, Rasulullah bersabda :

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَخْلَاقًا أَحْسَنَكُمْ (رواة البخاري والمسلم)

Artinya : “Sesungguhnya orang yang paling baik diantara kalian adalah yang terbaik budi pekertinya.” (HR. AL-Bukhari : 3559 dan Muslim 2321, 68).

Pada hadist tersebut menerangkan bahwa perintah untuk berakhlak yang baik. Dalam islam, posisi akhlak sangat mutlak. Akhlak ini akan menuntun kita dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan akhlak yang baik,

⁶² Ilmi Khairani, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja Di Desa AEK Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi (IAIN Padang Sidempuan, 2020), Hal. 21.

⁶³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara, Juni 2006), Hal 9.

⁶⁴ Heru Purnomo, *Penanaman Akhlak Dalam Buku Psikologi Agama : Penguatan Nilai-Nilai Islam Dalam Psikologi Karya Khairunnas Rajab*, Skripsi (UIN SUSKA RIAU, 2021), Hal 8-9.

⁶⁵ Rohison Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), Hal 15.

seseorang akan mendapatkan kesan baik dan positif sehingga mereka akan mempunyai tempat yang baik dalam kehidupan di masyarakat.⁶⁶

Sesuai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan salah satu hal yang sudah melekat dalam jiwa dan tampak dari perilaku yang konkrit, semua itu hasil dari pembentukan kebiasaan. Baik perilaku positif yang terbentuk dari kebiasaan yang positif atau perilaku negatif karena terbentuk dari kebiasaan negatif juga. Sehingga makna akhlak adalah sebuah tabiat seseorang yang fitrah dari lahirnya untuk melakukan suatu kebaikan.

Penanaman akhlak merupakan sebuah proses, cara atau tindakan untuk menanamkan akhlak yang baik terhadap diri manusia. Dalam penanaman akhlak, ada yang sudah melekat atau terbentuk dalam dirinya dan ada juga yang terbentuk karena upaya manusia dalam proses pembiasaan. Akan tetapi pada konteks keduanya akhlak masih tetap dapat di berikan secara terus menerus kedalam diri agar terbiasa.⁶⁷ Sesuai pendapat Chabib Thoha penanaman akhlak yaitu suatu tindakan, perilaku, proses atau cara menanamkan tipe kepercayaan yang terdapat di ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang akan bertindak atau menghindari suatu tindakan yang pantas dan tidak pantas untuk dikerjakan.⁶⁸

Pada dunia pendidikan proses penanaman akhlak diharapkan mampu menjadikan siswa yang selalu berupaya menyempurnakan akhlak mulia, iman, dan takwa. Akhlak mulia sebagai perwujudan dari pendidikan mencakup budi pekerti, etika, moral.⁶⁹ Sehingga penanaman akhlak yang baik kepada siswa juga penting dilakukan pada masa sekarang, karena zaman sudah semakin mengalami perkembangan sangat pesat. Sehingga

⁶⁶ Siti Nurul Aprida, *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Penanaman Akhlak Anak Usia 4-6 Tahun Dalam Keluarga Di Desa Sudamanik Kabupaten Lebak*, Skripsi (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022), Hal 51.

⁶⁷ Ahmad Ichsan Yafi Hutagalang, Humaidah Hasibuan, Yusnaili Budianti, *Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Di Kelompok B RA AS-SA'ADAH Kecamatan Medan Area*, Jurnal Raudhah, Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2018, Hal 2.

⁶⁸ Heru Purnomo, *Penanaman Akhlak Dalam Buku Psikologi Agama : Penguatan Nilai-Nilai Islam Dalam Psikologi Karya Khairunnas Rajab*, Skripsi (UIN SUSKA RIAU, 2021), Hal 9.

⁶⁹ Rahma Diani Khoirunnisa, *Problematika Penanaman Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Negeri 1 Tarik*, Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), Hal 13.

tantangan akhlak sudah semakin terkikis dari masa kemasa. Jika hal tersebut tidak menjadi perhatian, maka nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang bisa menghancurkan masa depan bangsanya sendiri.

Sehingga disinilah peran orang-orang terdekat salah satunya yaitu guru yang menjadi orangtua kedua di sekolah sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan jika tidak mencontohkan cara berperilaku dan berakhlak mulia yang baik pada siswa-siswinya untuk menghadapi tantangan globalisasi yang menjadi-jadi. Maka nantinya siswa-siswi akan tumbuh dengan akhlak yang makin kesini tergerus perkembangan zaman, hal ini dikarenakan pondasi akhlak siswa-siswi usia sekolah dasar masih belum kuat.⁷⁰

Pada definisi diatas pengertian penanaman akhlak merupakan perbuatan untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak, agar mampu membedakan mana akhlak yang baik dicontoh dan yang tidak patut di contoh. Penanaman akhlak pada penelitian ini adalah sebuah tindakan dalam memupuk akhlak yang baik kepada siswa-siswinya di sekolah inklusi, terutama pada siswa ABK sebagai pedoman hidup agar dapat memilah baik dan buruk dalam berperilaku.

2. Proses Penanaman Akhlak

Berikut terdapat beberapa proses dalam penanaman akhlak :

- a. Mengajarkan atau membimbing anak dengan akhlak yang baik, sehingga akan terbentuk anak yang sholeh dan sholehah. Hakikatnya bertumpu dengan tiga upaya, diantaranya memberikan keteladanan, mengupayakan dan membiasakan anak sesuai perintah agama.
- b. Orang tua dan tenaga pendidik mampu menjadikan panutan bagi anak atau siswanya. Untuk memenuhi hal tersebut, para orangtua atau tenaga pendidik harus lebih dulu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan memperbanyak bacaan seperti Al-Qur'an dan Hadist,

⁷⁰ Saridewi & Elsa Magrib, *Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa*, Jurnal Golden Age, Volume 5, Nomor 2, Desember 2021, Hal 266-267.

Mengajari anak untuk sholat terutama sholat berjamaah, dan selalu memberi contoh yang baik.⁷¹

Jika hal itu sudah tertanam dan dilakukan dengan istiqomah, maka anak atau siswa tersebut dengan sendirinya akan berakhlak baik dan nantinya bisa menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah.

3. Tujuan Penanaman Akhlak

Tujuan utama penanaman akhlak merupakan proses pembentukan jiwa agar menciptakan insan yang berakhlak mulia. Tidak hanya sekedar memperoleh ilmu pengetahuan saja akan tetapi ada tujuan lain yaitu membimbing agar menciptakan manusia yang berakhlak, memberi kebaikan dan manfaat bagi sesama. Berdasarkan Barnawy Umari tujuan dari penanaman akhlak adalah berakhlak mulia, mengenal perbuatan yang baik dan meninggalkan yang buruk, serta untuk meyakinkan hubungan kita dengan Allah SWT dan makhluk ciptaan-NYA agar selalu berfikir positif serta harmonis. Sementara menurut Ali Hasan menjelaskan bahwa tujuan penanaman akhlak yaitu untuk menanamkan kedalam diri pada jiwa manusia agar memiliki rasa keutamaan dan kemampuan dalam bertingkah laku dengan wajar serta terus melakukan hal-hal baik sesuai ajaran Islam.⁷²

Sehingga pada uraian diatas, disimpulkan bahwa tujuan penanaman akhlak adalah untuk mengarahkan kepada seseorang agar selalu berada dalam kebenaran dan selalu di jalan yang lurus atau jalan yang Allah ridhoi.

4. Metode Penanaman Akhlak

Terdapat beberapa metode pendidikan Islam menurut Mursidin yang biasanya digunakan dalam proses penanaman akhlak diantaranya :

⁷¹ Yogi Andarbeni, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*, Skripsi (IAIN Tulungagung, 2020), Hal 45.

⁷² Muhammad Bima Asyrof, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa SMK Gajah Mada*, Skripsi (Universitas Islam Majapahit, 2021), Hal 14.

- a. *Metode Qudwah (Keteladanan)* yang dijelaskan oleh Dahlan merupakan metode yang terbaik dan paling kuat berpengaruh didalam dunia pendidikan, karena menggunakan model yang ada. Sehingga orang akan lebih mudah dalam melakukan proses identifikasi, meniru dan memeragakan.
- b. *Metode Pembiasaan* adalah model yang biasa digunakan oleh seseorang agar meningkatkan kesadaran, kerja jiwa, kesiapan raga, perasaan dan kenikmatan. Seperti halnya jika seseorang dibiasakan dalam melakukan hal baik maka akan tumbuh menjadi baik, dan apabila dibiasakan dalam keburukan maka akan tumbuh dengan keburukan juga. Sehingga pembiasaan sholat yang dilakukan seseorang sebenarnya mereka melakukan komitmen dan timbul memiliki perasaan berdosa jika meninggalkan sholatnya.
- c. *Metode Nasihat* berdasarkan Dahlan dan salam termasuk metode dalam pendidikan yang berpengaruh baik dan efektif dalam membentuk perilaku siswa. sepantasnya dalam pemberian nasehat untuk siswa, dengan menggunakan tata cara dan bahasa yang gampang dipahami dan menyenangkan, serta jangan menggunakan bahasa yang kasar.
- d. *Metode pengamatan dan pengawasan* merupakan metode yang didalamnya seorang guru bertugas mengamati perilaku siswa dengan berkesinambungan, sehingga siswa selalu terpantau. Dalam hal tersebut, perkembangan akhlak siswa terlihat oleh guru dengan segala macam perubahan akhlak pada diri masing-masing anak didiknya.
- e. *Metode Hukuman*, maksudnya adalah metode dalam pemberian sanksi agar siswa merasa jera dan tidak mengulang perbuatan yang buruk. Konteksnya disini bukan dengan hukuman kekerasan fisik, melainkan teguran, dan hukuman yang bersifat mendidik seperti halnya

membersihkan kamar mandi, membuang sampah, dan hormat kepada bendera sang merah putih.⁷³

5. Media Penanaman Akhlak

Berdasarkan pendapat Jacob media merupakan peristiwa, orang, atau materi yang mampu menciptakan keadaan siswa untuk mendapatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁷⁴ Secara umum, media disimpulkan dengan apapun yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pengirim untuk penerima pesan.

Media yang digunakan dalam penanaman nilai akhlak terbagi menjadi dua yaitu media bersifat benda dan bukan benda atau pergaulan, diantaranya :

a. Media yang bersifat benda :

- 1) Buku dan modul yang mendukung proses penanaman akhlak
- 2) Majalah dan komik yang mengedukasikan tentang penanaman akhlak
- 3) Film kartun merupakan media yang paling banyak diminati oleh siswa, sehingga tugas pendidik mencari film kartun yang mengandung unsur-unsur keagamaan dan pendidikan serta menjadikan media tersebut sebagai salah satu mediator penanaman akhlak.
- 4) Poster adalah sebuah selebaran yang berbentuk rancangan gambar, warna, dan pesan tersirat yang bermaksud untuk memikat daya tarik pembaca. Dalam penanaman akhlak kepada siswa dapat menggunakan poster sebagai media dengan mengandung nilai-nilai mengenai akhlak yang baik.

b. Media bukan benda atau pergaulan merupakan sebuah peristiwa yang membuat kondisi siswa yang memungkinkan mendapatkan wawasan,

⁷³ Satitis Astuti Minal Fitri, *Metode Penanaman Akhlak Mahmudah Di Pondok Pesantren As-Syifa Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat*, Skripsi (IAIN Palangkaraya, Tahun 2021), Hal 27-30

⁷⁴ Fauzi Rachman, *Buku Ajar MEDIA PEMBELAJARAN*, (Klaten : Penerbit Lakeisha, 2022), Hal 2.

keterampilan dan sikap. Diantaranya mengenai keteladanan, pembiasaan, nasihat, larangan, dan hukuman. Sehingga adanya media dalam penanaman akhlak ini, siswa diharapkan mampu memiliki pemahaman yang baik dan mempunyai akhlak yang baik pula. Dengan menggunakan media untuk penanaman akhlak ini kemungkinan besar mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penanaman Akhlak

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak diantaranya :

- a. *Insting* merupakan sekumpulan akhlak yang ada di dalam dirinya sejak lahir. Menurut James insting adalah suatu pegangan yang mampu memunculkan perbuatan yang mengarah pada tujuan dengan cara berfikir terlebih dahulu sebelum menuju kearah tujuan tersebut. Sehingga insting tersebut berfungsi sebagai penggerak atau motivator agar mampu mendorong lahirnya tingkah laku yang baik, seperti naluri dalam ber-Tuhan, naluri dalam berjuang, naluri makan, naluri suka bersosialisasi.

Insting atau naluri yang sudah dijelaskan tersebut juga sudah melekat dalam diri siswa. Karena manusia sebagaimana yang sudah dikatakan merupakan satu paket yang menyatu dengan kehidupan manusia secara fitrah sudah ada dan tidak perlu dipelajari. Sehingga dengan potensi insting tersebut manusia mampu memproduksi berbagai ragam perilaku sesuai dengan corak instingnya.

- b. *Keturunan* adalah sebuah warisan dari sifat-sifat orangtuanya. Berdasarkan Mansur Ali Kajab bahwa, sifat-sifat keturunan merupakan bawaan yang di wariskan oleh orangtua untuk anak-anaknya. Dalam warisan sifat-sifat orangtua pada anaknya ada yang bersifat langsung dan tidak langsung. Misalnya sifat tidak langsung turun ke anaknya, melainkan dapat turun ke cucunya. Sifat-sifat tersebut juga terkadang dari ayah atau ibu, dan terkadang ada anak atau cucu yang mewarisi

kecerdasan dari ayah atau kakeknya, kemudian mewariskan sifat yang baik dari ibu atau neneknya.

Akan tetapi lain halnya jika didorong oleh faktor pendidikan dan tuntutan agama pada manusia, maka akan memungkinkan semakin kecil warisan sifat yang buruk dari orangtua mempengaruhi sikap dan perilakunya. Kemampuan kognitif, keterampilan yang didasarkan pada ilmu dan sikap baik yang sudah didapatkan dalam proses pendidikan dan tuntutan agama, dan sikap kejiwaan, termasuk dalam kemampuan serta sifat-sifat yang sudah diusahakan oleh manusia. Sehingga peran orang tua dirumah, tokoh agama dalam masyarakat, guru di lingkungan pendidikan, untuk dapat membentuk manusia yang berakhlaq mulia, beragama, dan berilmu.

- c. *Lingkungan* seperti yang dijelaskan Hurlock merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dan bahkan mampu menghambat jiwa keagamaan individu. Terdapat beberapa faktor lingkungan yang bisa mempengaruhi diantaranya : a). lingkungan keluarga merupakan satuan terdekat dan satuan sosial yang paling sederhana di dalam kehidupan manusia, b). Lingkungan Institusional adalah sekolah yang memiliki program sistemik dalam melaksanakan bimbingan pengajaran dan latihan kepada siswa, c). Lingkungan Masyarakat merupakan kondisi interaksi sosial dan sosiokultural secara potensial yang berpengaruh terhadap perkembangan fitrah keagamaan siswa. Maka dari itu, faktor lingkungan sangat berpengaruh apabila manusia hidup dalam lingkungan yang buruk, maka akan mejadi buruk, begitu pula sebaliknya jika manusia berada dalam lingkungan yang baik, maka akan baik juga.
- d. *Kebiasaan* yaitu pembiasaan pendidik terhadap siswa agar memegang teguh akidah dan moral. Sehingga siswa akan terbiasa berkembang dengan akidah keislaman yang baik dan moral Al-Qur'an yang tinggi. Tugas pendidik kali ini berusaha membiasakan siswa dengan keutamaan-keutamaan jiwa, tata cara sosial, dan akhlak mulia sejak

dini. Agar kebiasaan tersebut dapat membentuk orang yang mulia, mampu berfikir matang, akan dihormati, dan memberi keteladanan yang baik dan sifat yang terpuji kepada sesama manusia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak diragukan lagi jika pendidik melatih siswa dengan pembiasaan hal-hal baik sedini mungkin. Mereka akan selalu menanamkan sikap sopan santun dan bersifat baik pada sesama maka nantinya masa depan siswa akan berperilaku akhlak terpuji.⁷⁵

C. Sekolah Inklusi

1. Pengertian Sekolah Inklusi

Dalam KBBI sekolah adalah satuan lembaga pendidikan yang melaksanakan proses belajar mengajar.⁷⁶ Jika pengertian sekolah menurut istilah merupakan tempat untuk menempuh pendidikan.

Secara bahasa inklusi berasal dari kata *Inclusion* yang berarti mengikutsertakan.⁷⁷ Berdasarkan istilah inklusi merupakan sikap yang memandang persamaan, hal. Tanpa memandang kekurangan dan keberagaman yang terdapat dalam individu masing-masing.⁷⁸

Sekolah inklusi merupakan sebuah penyatuan antara anak-anak penyandang cacat baik fisik maupun mental dan anak normal kedalam sekolah formal agar dapat berbaur dengan teman-teman seusianya.⁷⁹ Mengingat bahwa di Indonesia setiap individu memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang layak dan tanpa melihat

⁷⁵ Satitis Astuti Minal Fitri, *Metode Penanaman Akhlak Mahmudah Di Pondok Pesantren Asy-Syifa Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat*, Skripsi (IAIN Palangkaraya, Tahun 2021), Hal 32-35.

⁷⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Di akses tanggal 2 Maret 2022, Pukul 14.15.

⁷⁷ Audy Rifdah Widyasari, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Sekolah Inklusi Di SMPN 5 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi (IAIN Salatiga, 2021), Hal 47.

⁷⁸ Danny Ontanrio Rusmono, *Optimalisasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah : Literature Review*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 7, Nomor 2, Juli-Desember 2020, Hal 209.

⁷⁹ Adena Widopuspito, Fandi Akhmad, dkk, *Karakteristik Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*, *Jurnal PESHUM*, Volume 1, Nomor 2, Februari 2022, Hal 40.

keterbelakangan masing-masing individu, khususnya siswa berkebutuhan khusus.

Selama satu dekade terakhir, di dunia ini banyak negara yang membuat undang-undang dengan tujuan untuk merubah kebijakan sosial dan pendidikan menuju sekolah inklusi. Sesuai konverensi PBB tahun 2006 mengenai Hak-Hak Penyandang disabilitas dan pedoman dari UNESCO tahun 2005 berisikan “Sekolah inklusi berada di garda terdepan dalam merubah sikap dan pendekatan terhadap disabilitas dan di perlukan gerakan baru agar merubah sudut pandang orang-orang dalam memandang penyandang disabilitas untuk “objek” amal, perlindungan sosial serta bantuan medis menjadi sudut pandang yang melihat orang disabilitas sebagai “subjek” yang memiliki hak, mampu untuk membuat keputusan dikehidupan mereka, serta menjadi bagian dari warga masyarakat yang aktif.”⁸⁰ Dengan demikian, telah membuka jalan untuk mengawasi tujuan pendidikan, norma-norma, kompetisi dan pencapaian yang sudah lama mengatur sistem pendidikan. Sehingga sekolah tersebut mejadi sebuah usaha pergerakan untuk membantu anak-anak yang memiliki cacat fisik maupun mental untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan pendapat Sapon-Shevin sekolah inklusi merupakan layanan pendidikan yang menerima siswa ABK untuk belajar disekolah terdekat dan berbaur dengan siswa normal seusia mereka.⁸¹ Penjelasan lain menurut Ellis, sekolah inklusi yaitu sebuah usaha mengajar semua siswa, terutama siswa yang memiliki kebutuhan khusus di sekolah umum yang biasanya diduduki oleh anak normal. Secara umum sekolah inklusi adalah pendidikan yang memberikan peluang untuk semua anak agar mendapatkan

⁸⁰ Sandra Stadler & Herr, *Inclusion*, Jurnal ELT, Volume 7, Nomor 2, April 2019, Hal 220.

⁸¹ Rahmah Nurfitriani & Muhammad Almi Hidayat, *Strategi Pengelolaan Siswa ABK Jenis Tunagrahita Di Kelas Inklusi*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2020, Hal 78.

pembelajaran yang bermutu, terutama bagi anak berkebutuhan khusus agar mereka tidak selalu disisihkan dan mendapat perlakuan yang istimewa.⁸²

Sistem pendidikan di sekolah inklusi diatur oleh Peraturan Pendidikan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan Nomor 70 Tahun 2009. Dalam pelaksanaannya, yang menjadi faktor keberhasilan sekolah inklusi terhadap pembelajaran siswa ABK dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya kebijakan sekolah, pandangan, kerjasama dan koordinasi antara Guru Kelas dengan Guru Pendamping serta kemampuan Guru dalam mengajar.⁸³

Sesuai penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan sekolah inklusi adalah pendidikan formal yang menerima Anak Berkebutuhan Khusus agar mampu berdampingan dengan siswa normal pada umumnya saat kegiatan belajar mengajar. Sekolah tersebut sama seperti sekolah pada umumnya yang dipercaya oleh dinas pendidikan karena memiliki potensi yang baik dari kesiapan guru, kepala sekolah dan lainnya untuk memberi peluang mengajar anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan pendidikan yang sama beserta dengan siswa normal.

2. Prinsip Dasar Sekolah Inklusi

Dalam melakukan berbagai macam kegiatan pendidikan, di sekolah inklusi semata-mata memantau atau mempertimbangkan tujuan yang dicita-citakan. Namun, dalam penerapannya mempunyai beberapa prinsip sebagai dasar dari sekolah inklusi. Berdasarkan pendapat Sunaryo, Prinsip dasar sekolah inklusi merupakan selama memungkinkan anak-anak belajar bersama-sama dan tanpa memandang perbedaan pada setiap individu. Sekolah tersebut harus memahami dan melayani setiap kebutuhan siswanya, membantu dalam kesulitan dan kecepatan belajarnya, dan memberi jaminan pendidikan yang berkualitas dengan penyusunan kurikulum yang tepat, memilih strategi yang tepat, memiliki

⁸² Septy Nurfadillah, Nur Sella Fauziah, Tyasari Sri Mulyani, *Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Penyandang Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2022, Hal 3 & 4.

⁸³ Nissa Amalia, Farida Kurniawati, *Studi Literatur : Peran Guru Pendidikan Khusus Di Sekolah Inklusi*, Volume 7, Nomor 2, Juni 2021, hal 362.

perorganisasian yang bagus, memanfaatkan sumber yang ada dengan sebaik mungkin, dan hubungan kemitraan dengan masyarakat sekitar. Sepantasnya memiliki dukungan dan layanan yang sama, sesuai dengan kebutuhan yang dijumpai pada setiap sekolah.⁸⁴

Sehingga pada prinsip sekolah inklusi ini erat kaitannya dengan jaminan akses pendidikan dan peluang untuk seluruh anak Indonesia agar mendapatkan pendidikan tanpa memandang latar belakang mereka. Terdapat prinsip-prinsip dasar sekolah inklusi, yaitu :

- a. Memberikan kesempatan untuk semua siswa.
- b. Dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan usaha kerjasama agar dapat menciptakan dan membangun hubungan baik dengan sesama siswa.
- c. Guru berusaha untuk rutin melakukan pendampingan dari berbagai perbedaan yang ada dalam masing-masing individu siswa dengan melalui bermacam-macam ilmu yang mereka miliki.⁸⁵

Berdasarkan deskripsi yang sudah dipaparkan, pelaksanaan sekolah inklusi didasarkan dengan prinsip yang menganggap semua anak adalah sekelompok orang yang sama dan tanpa membeda-bedakan antara anak yang satu dengan lainnya. mereka akan menjadi satu kesatuan yang mempunyai hubungan dengan orang lain melalui komunitas tersebut dengan berbagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Sehingga diharapkan mereka mampu membangun kebersamaan. Segala rangkaian kegiatan ini di laksanakan dengan didampingi guru.

3. Karakteristik Sekolah Inklusi

Secara garis besar sekolah inklusi menampung anak-anak normal dan mereka anak penyandang cacat fisik dan mental, yang berasal dari populasi terpencil dan nomaden, dan anak-anak dari golongan

⁸⁴ Ade Rizki Apriliani, *Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Kelas I Di Sekolah Inklusi MI Salafiyah Kebarongan*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018), Hal 27.

⁸⁵ Aprillia Maharani, *Upaya Guru Pendamping Khusus Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di Sekolah Berbasis Inklusi SD Sekolah Alam Bintaro*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), Hal 30.

perekonomian kelas menengah ke bawah. Dengan adanya sekolah ini, bukan hanya untuk menampung siswa ABK dalam sekolah terpadu, akan tetapi ditunjukkan untuk meyelamatkan masa depan dan mengembangkan potensi dari diskriminasi pendidikan yang biasanya lebih cenderung memandang sebelah mata anak yang berkelainan.

Terdapat beberapa karakteristik sekolah inklusi sebagai dasar layanan pendidikan untuk Anak Luar Biasa :

a. Menggunakan Kurikulum Fleksibel

Pada penerapan pendidikan harus menyesuaikan kurikulum dan tidak menekankan pada materi terlebih dahulu, melainkan memberikan perhatian penuh. Jika pendidik ingin memberikan materi terutama bagi Siswa ABK, memperhatikan kurikulum yang tepat dan sesuai kebutuhannya. Terutama memberikan materi yang berkaitan dengan keterampilan untuk menggali potensi yang dimiliki dan potensi-potensi yang belum dikembangkan untuk menunjang karir dan masa depannya.

b. Pendekatan Pembelajaran Lebih Fleksibel

Pada proses belajar harus memberikan pendekatan yang mudah agar mereka mampu memahami materi yang diberikan sesuai dengan kemampuannya.

c. Sistem Evaluasi

Dalam memberikan penilaian harus fleksibel dan memperhatikan keseimbangan antara siswa normal dan berkebutuhan khusus. Karena siswa ABK memiliki tingkat kemampuan yang lebih rendah dibandingkan siswa normal.

d. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran harus menerapkan pembelajaran yang ramah. Agar siswa termotivasi untuk terus mengembangkan skill dan potensi sesuai keahliannya.⁸⁶

⁸⁶ Rahmadin Munauwarah, Ahadatu Zahra, dkk, *Pendidikan Inklusi Solusi Utama Untuk Anak Penyandang Disabilitas*, Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Voume 1, Nomor 1, Oktober 2021, Hal 127-128.

4. Karakteristik Siswa Di Sekolah Inklusi

Semua insan pasti berharap lahir dan tumbuh sempurna, yang tidak menyandang kekurangan satupun baik cacat mental ataupun fisiknya. Akan tetapi Tuhan dalam menciptakan manusia dengan karakteristik yang berbeda-beda. Biasanya kelahiran seseorang ke dunia tidak sesuai harapan orangtuanya, seperti mengalami cacat.

Pandangan orang-orang mengenai mereka tentunya dianggap berbeda dengan anak normal yang lain dan dianggap sebagai orang yang tidak berguna sehingga perlu dibimbing. Akan tetapi, pandangan tersebut tidak sepenuhnya tepat karena setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sehingga dalam memandang anak berkebutuhan khusus harus melihat pada segi kemampuan dan ketidakmampuan. Mereka juga perlu perhatian yang lebih, baik pemberian kasih sayang, mengenai pendidikannya, dan dalam berinteraksi sosial. Agar dalam mengembangkan potensinya akan berjalan optimal.⁸⁷

Anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Siswa ABK merupakan anak yang diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti proses belajar mengajar agar mampu mengembangkan dirinya supaya lebih baik, berdasarkan ilmu yang didapat dari tenaga pendidik yang memberikan ilmunya. Disini guru berperan membantu mereka berproses dalam belajarnya agar mencapai harapan yang diinginkan oleh orangtuanya.

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang karakteristiknya berbeda dengan siswa umumnya yang biasanya memiliki ketidakmampuan dalam segi emosi, fisik dan mentalnya sehingga dalam proses belajar mengajar diperlukan perhatian yang lebih dari siswa normal. Sesuai dengan pendapat Efendi mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami keterbelakangan atau penyimpangan dari anak normal yang lain dalam berbagai aspek seperti fisik, sosial, dan mental, sehingga

⁸⁷ Isro Nurjanah, *Penanaman Nilai Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto*, Skripsi (IAIN Purwokerto, Tahun 2019). Hal 27-28.

dalam mengembangkan potensinya dengan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.⁸⁸

Secara umum anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi dua kategori, yang pertama ABK permanen karena kelainan tertentu atau bawaan dari lahir dan yang kedua ABK yang bersifat temporer disebabkan karena mereka mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangannya yang disebabkan oleh kondisi serta situasi lingkungannya. Misal, anak yang sulit menyesuaikan diri akibat dari kegaduhan dan bencana alam, tidak bisa membaca karena kekeliruan guru dalam mengajar, anak yang mengalami perbedaan bahasa di rumah maupun di sekolah, dan anak yang mengalami hambatan belajar serta perkembangannya karena dampak dari isolasi budaya serta kemiskinan. Jika anak berkebutuhan khusus temporer tidak memperoleh intervensi yang sesuai dengan hambatannya maka akan menjadi permanen.

Ada beragam jenis anak berkebutuhan khusus sesuai kondisinya. Pertama terdiri dari cacat permanen dikelompokkan menjadi :

a. Gangguan penglihatan (Tunanetra)

Secara etimologis tunanetra terbagi menjadi dua kata yakni tuna yang berarti kekurangan dan netra yaitu penglihatan. Tunanetra lain dengan buta, akan tetapi pada kenyataannya orang-orang banyak beranggapan salah.⁸⁹ Biasanya para penyandang tunanetra mempunyai indera penglihatan yang tidak dapat berfungsi dengan normal. Secara umum tunanetra merupakan seseorang yang indera penglihatannya tidak dapat digunakan secara optimal yang berfungsi sebagai saluran penerima informasi. Tunanetra terbagi menjadi dua penglihatannya kurang (low vision) dan tidak bisa melihat sama sekali (totally blind).

⁸⁸ Ahmad Arif Fadhillah, Abdul Mugni Saudi Sulaiman, dkk, *Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Islam, Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2022, Hal 60.

⁸⁹ Rafael Lisinus & Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, Tahun 2020), Hal 43.

b. Gangguan Pendengaran Dan Bicara (Tunarungu Dan Tunawicara)

Tunarungu merupakan orang yang memiliki gangguan pada pendengaran dan Tunawicara adalah orang yang mempunyai keterbatasan dalam berbicara. Dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu anak kurang dengar (hard of hearing) dan anak tuli (deaf).

c. Kelainan Kecerdasan

Biasanya penyandang kelainan dalam kecerdasan ini memiliki gangguan kecerdasan bawah rata-rata seperti tunagrahita ringan (IQ 50-70) dan sedang (IQ 25-49) serta memiliki kemampuan pemikiran diatas rata-rata.

d. Gangguan Anggota Gerak (Tunadaksa)

Spesifikasi tunadaksa terbagi menjadi dua, yang pertama anggota tubuh layu atau folio dan gangguan fungsi syaraf otak.

e. Gangguan Perilaku dan Emosi (Tunalaras)

Pada golongan gangguan perilaku terbagi menjadi tiga golongan yaitu gangguan perilaku ringan, sedang dan berat serta orang yang memiliki gangguan emosi juga terbagi menjadi tiga atau sama seperti gangguan perilaku.

f. Kesulitan Belajar Spesifik

Dalam gangguan kesulitan belajar ini, terbagi menjadi tiga bagian, pertama Disleksia (kesulitan membaca), kedua Disgrafia (kesulitan belajar menulis), dan yang ketiga Diskalkulia (kesulitan menghitung).

g. Lamban Belajar (Slow Learner)

Biasanya orang yang lambat dalam belajarnya terjadi karena dua faktor, yaitu karena faktor IQ rendah dan faktor yang diakibatkan karena lemahnya kemampuan dalam menguasai pengetahuan atau keterampilan dasar pada beberapa materi yang harus dikuasai.

h. Autis

Jika ditinjau dari segi perilakunya tergolong menjadi 4 bagian yakni autis hiperaktif, hipoaktif, agresif dan self-injury. Kalau ditinjau saat

kemunculan ada autisme klasik dan regresi. Dan jika ditinjau dari wicara terdiri dari autisme verbal dan non verbal.

i. *Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*

Pengertian ADHD yaitu salah satu gangguan dalam perkembangan otak yang mengakibatkan penderita mengalami beberapa keterbelakangan, antara lain :

- 1) Hiperaktif (perilaku yang berlebihan diantara orang-orang seusianya).
- 2) Sulit memusatkan perhatian (tidak pernah konsisten pada satu kegiatan).
- 3) Impulsif (suatu tindakan tanpa memikirkan terlebih dahulu).⁹⁰

5. Karakteristik Guru Di Sekolah Inklusi

Dalam sekolah inklusi, peran guru sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar siswa. Sehingga perlu di perhatikan mengenai karakteristik guru di sekolah inklusi agar membantu tercapainya proses perkembangan siswa secara optimal. Sebagai seorang guru di sekolah inklusi, harus memiliki kemampuan dasar, keterampilan dan keahlian dalam proses belajar mengajar. Berikut ini karakteristik yang harus dimiliki guru di sekolah inklusi :

a. *Kompetensi Pedagogik*

Suatu pembelajaran akan berjalan efektif apabila memperhatikan perbedaan dari masing-masing individu. Sesuai dengan penjelasan tersebut, seorang guru harus optimis dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki potensi. Sehingga seorang guru harus cermat dalam menggali dan mengenali potensi-potensi yang dimiliki siswa.⁹¹ berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SD diantaranya :

⁹⁰ Amka, *Media Pembelajaran Inklusi*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, September 2018), Hal 121-123.

⁹¹ Rifka Khoirun Nada, *Mengembangkan Potensi Anak Melalui Implementasi Multiple Intelligence (Studi Analisis Di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta)*, Jurnal As-Sibyan, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2019, Hal 48-63.

- 1) Harus menguasai karakteristik siswa dari segi fisik, sosial, emosional, moral, kultural dan intelektual.
 - 2) Mampu menguasai teori belajar serta pembelajaran yang mendidik.
 - 3) Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu, melakukan pembelajaran yang mendidik.
 - 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai kepentingan pembelajaran.
 - 5) Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi.
 - 6) Berkomunikasi dengan efektif, santun dan empatik terhadap siswa-siswinya.
 - 7) Melakukan evaluasi dari proses dan hasil belajar.
 - 8) Memanfaatkan hasil evaluasi tersebut sebagai kepentingan pembelajaran.
 - 9) Melakukan suatu tindakan reflektif sebagai peningkatan upaya kualitas pembelajaran.⁹²
- b. Kompetensi Profesional

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu mengenai kompetensi profesional. Dalam kompetensi ini, guru harus menguasai pengetahuan-pengetahuan seperti teknologi, seni dan budaya. Antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru harus menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir yang menunjang mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar dan dasar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mampu mengembangkan materi pembelajaran.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan dengan berkelanjutan agar melakukan tindakan yang reflektif.

⁹² Rifka Khoirun Nada, *Studi Analisis Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Inklusi SD Internasional Islamic School Yogyakarta*, Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 1, januari-juni 2022, Hal 64.

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan baik dan membantu mengembangkan diri.⁹³

Sesuai dengan penjelasan diatas, guru di sekolah inklusi harus bersikap adil dan tidak membeda-bedakan antara siswa normal dan siswa ABK. Dengan berasumsi bahwa semua siswa itu memiliki hak yang sama dalam memperoleh layanan pendidikan dan mereka juga memiliki potensi yang harus dikembangkan. Sehingga karakteristik guru sangat diperhatikan dan diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar serta mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

6. Model Pembelajaran Sekolah Inklusi

Model dalam pembelajaran di sekolah inklusi menurut Wartono merupakan satuan lembaga pendidikan formal yang mengikutsertakan siswa ABK untuk belajar bersama dengan siswa pada umumnya. Berdasarkan Morison pendidikan inklusi terdapat dua model :

a. Model Pembelajaran Inklusi penuh (*Full Inclusion*)

Dalam model ini mengikutsertakan siswa ABK untuk menerima materi pembelajaran di kelas reguler.

b. Model Inklusi Parsial (*Partial Inclusion*)

Pada model tersebut selalu menyertakan siswa ABK dalam sebagian proses belajar yang sedang berlangsung di dalam kelas reguler dan sebagian lainnya di kelas Pull out dengan dibantu guru pendamping.

Sedangkan menurut Heiman ada empat model pembelajaran di sekolah inklusi :

a. *In-and-out* (keluar masuk kelas saat pembelajaran tertentu).

b. *Two-teachers* (proses belajar yang didampingi dua guru yakni guru reguler dan guru pendamping).

c. *Full inclusion* (mengikuti pembelajaran secara penuh di kelas reguler).

⁹³ Rifka Khoirun Nada, *Studi Analisis Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Inklusi SD Internasional Islamic School Yogyakarta*, Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 1, januari-juni 2022, Hal 64-65.

d. *Rejection of inclusion* (pembelajaran yang terpisah dengan anak reguler).⁹⁴

7. Tujuan dan Keistimewaan Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi dalam praktiknya terdapat 2 tujuan diantaranya :

- a. Mampu menciptakan dan membentuk pendidikan yang memiliki kualitas baik, memanifestasikan dan menjaga kondisi kelas agar kondusif, menghargai berbagai macam keanekaragaman serta menghargai suatu perbedaan, dapat mengatur suasana kelas dari berbagai perbedaan kondisi baik fisik, suku, sosial ekonomi, dan agama, serta membantu semua siswa tanpa membeda-bedakan.
- b. Memberi kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sepadan dan terbaik, mempunyai kecerdasan di atas rata-rata, baik secara fisik dan psikologisnya memiliki hambatan dan kesulitan, baik yang sementara ataupun permanen.⁹⁵

Tujuan sekolah inklusi menurut Cartwright :

- a. Pemenuhan Hak Asasi Manusia pada bidang pendidikan.
- b. Tanpa adanya diskriminasi.
- c. Memberi peluang bagi anak yang mempunyai hambatan dalam belajar dan berbaaur dengan siswa normal di sekolah umum.⁹⁶

Keistimewaan sekolah Inklusi :

- a. Siswa ABK diperlakukan seperti yang lain.
- b. Bebaur di sekolah formal dengan siswa normal pada umumnya.
- c. Penyesuaian kurikulum.
- d. Sistem penataan pendidik dengan menggunakan guru kelas.
- e. Proses belajar mengajar selalu melibatkan semua anak tanpa terkecuali.
- f. Siswa memiliki percaya diri yang positif pada diri sendiri.

⁹⁴ Audy Rifdah Widyastuti, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Sekolah Inklusi Di SMPN 5 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi (IAIN Salatiga, Tahun 2021), Hal 62-63.

⁹⁵ Harwanti Noviardari & Fitriatul Masruroh, *Cooperative Positive Learning Dalam Pendidikan Inklusi*, (Klaten : Penerbit Lakeisha, November 2021), Hal 5-6.

⁹⁶ Idayu Astuti, *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi*, (Malang : Banyumedia Publishing, November 2022), Hal 12.

- g. Dalam lingkungan pembelajaran tidak dibatasi.
- h. Biayanya terjangkau.
- i. Berkesinambungan.
- j. Memberi peluang untuk berpartisipasi terhadap semua anak.
- k. Hak masing-masing siswa dalam pendidikan di anggap dan di aktualisasikan dalam kelompok kelas.⁹⁷

Pada intinya memberi peluang bagi siswa ABK dalam mengikuti pembelajaran dengan sistem sekolah regular tanpa membeda-bedakan latar belakang ekonomi, sosial, budaya, agama dan suku. Akan tetapi, harapannya mereka akan lebih berkualitas walaupun memiliki keterbelakangan.



⁹⁷ Satriawati, *Pendidikan Inklusi*, (Makassar : Yayasan Barcode, Tahun 2020), Hal 7-8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Memiliki pengertian yaitu suatu metode untuk menjawab sebuah masalah dalam penelitian, berkaitan dengan data yang berbentuk narasi dan bersumber pada aktivitas pengamatan, wawancara, penggalian dokumen dan data. Secara umum penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang prosedur penemuannya berorientasi pada kejadian-kejadian yang natural dengan menggunakan cara pendekatan interpretatif dan ada pada setiap pokok permasalahan.⁹⁸

2. Jenis Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk dijadikan sumber data, pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas penelitiannya.⁹⁹

Sehingga pada penjelasan diatas, disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif dipakai untuk meneliti kondisi obyek alamiah, posisi peneliti sebagai alat, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian dominan menekankan pada *makna*.¹⁰⁰ Penelitian kualitatif sering di sebut jenis penelitian yang sangat luas. Terdapat beberapa golongan pada jenis penelitian ini,

⁹⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : Syakir Media Press, Desember 2021), Hal 30.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Oktober 2017), Hal 222.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Oktober 2017), Hal 9.

diantaranya ada studi kasus, deskriptif, fenomenologi, sejarah, tindak kelas, etnografi, ground theory, dan hermeneutika.¹⁰¹

Sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena lebih cenderung mengklarifikasikan suatu gejala dan kenyataan yang ada, yang bertujuan menggambarkan bagaimana layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di sekolah inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Sesuai yang dijelaskan oleh Hidayat syah “deskriptif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk menjabarkan segala bentuk pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap suatu objek yang diteliti.¹⁰²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sekolah inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yang berlokasi di Jalan Raya Beji Desa Karangsalam Kidul RT 05 RW II, Kecamatan Karangsalam, Kabupaten Banyumas. Dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Sekolah ini merupakan sekolah inklusi yang mengedepankan akhlakul karimah dalam kesehariannya.
- b. Adanya perizinan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah.
- c. Belum pernah dijadikan tempat penelitian mengenai layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di sekolah inklusi.
- d. Menyediakan layanan inklusi untuk menyatikan anak normal dan anak yang memiliki keistimewaan untuk belajar bersama-sama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari observasi pendahuluan tanggal 17 Januari 2022 sampai 29 Januari 2022 dan riset penelitian tanggal 7 Juni 2022.

¹⁰¹ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Resech & Development)*, (Jambi : Pustaka Jambi, Mei 2021), Hal 63.

¹⁰² Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi : Pustaka Jambi, Mei 2021), 65.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Merupakan sumber utama dalam mengumpulkan data penelitian. subyek dalam penelitian adalah orang, tempat untuk memperoleh data atau variabel penelitian, benda, dan subyek penelitian sebagai hal yang di permasalahan.¹⁰³ Terdapat lima subjek guna untuk menggali informasi terkait Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto :

a. Kepala Sekolah.

Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan ini, yang memiliki wewenang dalam memimpin dan menetapkan peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini, Pak Cecep merupakan kepala sekolah dan penulis juga mendapatkan data secara umum mengenai penanaman akhlak dan pendidikan inklusi di SD Qaeyah Thayyibah Purwokerto.

b. Koordinator Inklusi.

Seseorang yang bertanggung jawab dalam bidang inklusi dalam menangani Siswa ABK. Selaku koordinator inklusi yaitu Ustadzah Ari. Beliau yang mengatasi dan melakukan terapi kepada anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya koordinator tersebut, penulis berusaha untuk menggali informasi mengenai proses layanan dan penanganan dalam menggunakan layanan bimbingan klasikal untuk penanaman akhlak.

c. Koordinator Keislaman.

Salah satu orang yang mengkoordinir kegiatan keislaman yaitu Ustadz likan. Terdapat kegiatan keagamaan rutin yang sudah berjalan, antara lain ada sholat, berdzikir, infaq, Imla, dan adabiyah. Disini penulis berusaha menggali informasi bagaimana proses penanaman akhlak melalui layanan bimbingan klasikal yang sudah rutin berjalan.

d. Koordinator Keputrian.

¹⁰³ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reseach & Development)*, (Jambi : Pustaka Jambi, Mei 2021), Hal 92.

Pada kelancaran proses kajian keputrian tentunya terdapat seseorang yang mengkoordinir yaitu Ustadzah Eri. Dalam proses keputrian ini, terdapat beberapa kajian-kajian diantaranya ada kegiatan memberikan materi mengenai bijak dalam bersosial media, sirah, cara bersikap kepada lawan jenis, beautyyour self, adab kepada guru, dan diajarkan praktek memasak, demonstrasi keersihan wanita, kaligrafi, digital art.

e. Wali Kelas.

Seseorang guru kelas mempunyai posisi yang paling dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga beliau paham mengenai perkembangan siswa-siswinya setiap hari dalam segala aspek terutama mengenai akhlak mereka. Wali kelas yang dimaksud penulis yaitu yang membimbing kelas 3 dan kelas 5 karena dari data klasifikasi, kelas tersebut paling banyak siswa ABKnya. Sehingga penulis mewawancarai untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai aktivitas pembiasaan dalam penanaman akhlak, cara penanaman akhlak di sekolah inklusi.

2. Obyek Penelitian

Merupakan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Di penelitian ini, objeknya yaitu layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di sekolah inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data. Pada dasarnya tujuan utama penelitian yaitu memperoleh data. Penulis menggunakan beberapa metode pada proses pengumpulan data diantaranya :

1. Observasi

Tujuan dari observasi untuk memahami secara global dan mendalam mengenai permasalahan tertentu, peneliti bukan hanya mengendalikan catatan-catatan tertentu melainkan dapat melakukan observasi langsung dan observasi partisipatif. Pengertian observasi langsung adalah pengamatan secara langsung dalam melihat keadaan tertentu dan pada

observasi partisipatif posisi peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati.¹⁰⁴

Metode ini dipakai untuk mengamati atau memperoleh gambaran dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di sekolah inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Model yang peneliti gunakan yaitu observasi secara langsung dan sistematis, mengenai apa yang hendak diamati, kapan dan dimana lokasinya. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan permasalahan yang diteliti. Di gunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit.¹⁰⁵

Peneliti memakai metode wawancara dalam memperoleh data yang berkaitan dengan layanan bimbingan klasikal untuk menanamkan akhlak siswa pada siswa ABK di sekolah inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto secara langsung dan data tersebut dapat dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian di Kepala Sekolah, Koordinator Inklusi, Koordinator Keislaman, Koordinator Keputrian, Wali Kelas 3 dan wali kelas 5 sebagai informan untuk memperoleh penjelasan secara langsung agar mendapat gambaran mengenai keadaan sekolah dan siswa-siswinya, proses belajar, jumlah siswa berkebutuhan khusus, kegiatan keislaman dan kegiatan keputrian yang sudah berjalan, serta untuk mengetahui gambaran mengenai layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di sekolah inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta Bandung, Oktober 2017), Hal 227.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Oktober 2017), Hal 137.

3. Dokumentasi

Salah satu metode dalam pengumpulan data kualitatif yang melihat atau menganalisis dokumen-dokumen. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto saat wawancara dengan Kepala Sekolah, Koordinator Inklusi, Koordinator Keislaman, Koordinator Keputrian, Wali Kelas 3 dan wali kelas 5. Beberapa dokumentasi foto persiapan kegiatan keislaman, persiapan kegiatan keputrian, buku penghubung akhlak, pengkondisian kelas sebelum mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal, struktur organisasi dan wali kelas serta guru pendamping SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

Merupakan kegiatan menganalisa selepas data terkumpul dari sumber data atau responden. Dengan mengelompokkan data sesuai variabel dan jenis responden serta mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden. Tahapan dalam analisis data :

1. Reduksi Data adalah data yang didapat dari lapangan dengan jumlah cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Dalam mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya.¹⁰⁶ Sehingga demikian data yang sudah direduksi akan menjadi gambaran lebih jelas untuk peneliti, karena hal-hal yang tidak relevan dengan proses layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di sekolah inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dapat dihilangkan, sehingga nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.
2. Penyajian Data merupakan mendisplaykan data pada penelitian kualitatif, penyajiannya dapat berupa tabel, grafik, phi card, pictogram, dan yang sejenis.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Oktober 2017), Hal 247.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Oktober 2017), Hal 249.

3. Penarik Kesimpulan merupakan pokok penting dari pembahasan yang biasanya dalam penelitian kualitatif terdapat di akhir penutup yang menjawab rumusan masalah dan memperkuat bukti-bukti keabsahan serta konsisten dalam menarik kesimpulan yang kredibel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, melakukan pengumpulan data terlebih dahulu, selanjutnya mencari pokok-pokok dan fokus bahasan serta fokus pada point-point penting dari data yang sudah didapat. Selanjutnya data yang sudah diperoleh lalu ditarik menjadi kesimpulan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Proses Awal Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah cara pandang dari masing-masing subjek dari berbagai latar belakang, proses penerapan, alat pendukung, dan tujuan serta fungsi penanaman akhlak melalui layanan bimbingan klasikal. Awal dari proses penelitian ini yaitu saat mengikuti perkuliahan konseling anak berkebutuhan khusus dan konseling di sekolah, peneliti terinspirasi melakukan penelitian di sekolah inklusi. Menarik diteliti karena di sekolah tersebut terdapat siswa ABK dan siswa reguler. Kemudian peneliti melihat maraknya kasus kenakalan remaja yang sudah merajalela bahkan sudah masuk dalam kalangan siswa Sekolah Dasar. Setelah itu peneliti mencari informasi mengenai sekolah inklusi terbaik di wilayah sekitar peneliti dan yang memiliki *basic* keislaman. Setelah mencari, peneliti menemukan sekolah inklusi *berbasic* keislaman yaitu SD Qaryah Thayyibah yang terletak di Purwokerto. Sehingga mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai layanan yang diterapkan dalam proses penanaman akhlak di sekolah inklusi.

Untuk mempermudah dalam menggali informasi, peneliti datang ke lokasi untuk melakukan observasi dan bertemu dengan kepala sekolah. Kemudian peneliti memperkenalkan diri dan meminta izin secara langsung pada tanggal 21 Januari 2022 untuk menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penelitian ini kepada bapak kepala sekolah sekaligus meminta saran dan izin siapa saja yang akan menjadi subjek untuk diwawancarai. Kemudian di berikan saran untuk melakukan wawancara dengan koordinator keislaman, koordinator keputrian, wali kelas 3, wali kelas 5 dan koordinator inklusi. Alasan kepala sekolah menyarankan subjek wali kelas 3 dan 5 karena di kelas tersebut secara keseluruhan terdapat siswa ABK terbanyak dari kelas-kelas lain. Pada 7 Februari 2022 peneliti datang

ke sekolah untuk melaksanakan penelitian dengan mewawancarai wali kelas 3 dan melakukan observasi untuk menggali lebih dalam terkait layanan bimbingan klasikal yang sudah berjalan kemudian bertemu dengan koordinator inklusi untuk mengetahui kegiatan-kegiatan penanaman akhlak apa saja yang sudah diterapkan kepada para siswa. Tanggal 6 Juli 2022 peneliti kembali bertemu dengan bapak kepala sekolah untuk meminta izin bertemu, mewawancarai, dan menggali informasi dengan koordinator keislaman, koordinator keputrian, koordinator inklusi, wali kelas 3 dan 5. Pada tanggal 13 Juli 2022 peneliti bertemu dengan koordinator keputrian untuk mewawancarai terkait kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan sebagai bentuk penanaman akhlak dan bertemu wali kelas 3 guna mendapatkan informasi lanjutan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak serta perubahan yang apa saja yang sudah terlihat. Pada tanggal 6 Agustus 2022 peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada koordinator inklusi untuk memperoleh informasi mengenai klasifikasi keadaan siswa ABK, prinsip dasar, model pembelajaran yang digunakan, cara mengatasi dan media khusus yang digunakan siswa ABK pada saat proses kegiatan layanan bimbingan klasikal khususnya pada penanaman akhlak. Pada tanggal 13 Agustus 2022 peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan koordinator keislaman dengan menggali sebuah informasi yang mendalam mengenai proses, metode, bentuk-bentuk kebiasaan, media yang digunakan, kendala, dan faktor yang mempengaruhi pada saat pemberian layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak. Kemudian tanggal 12 September 2022 peneliti bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta surat balasan riset dan membahas mengenai media yang digunakan saat penanaman akhlak melalui layanan bimbingan klasikal berlangsung.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, pastinya mengalami sebuah hambatan yang cukup menantang dan melatih

kesabaran, antara lain sulit bertemu dengan subjek, terhalang oleh kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dan rapat, serta terhalang liburan.

2. Klasifikasi Keadaan Siswa

Tabel 1.

Data Jumlah Siswa Per Kelas di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
1	7	2	9
2	6	3	9
3	13	2	15
4	6	4	10
5	16	7	23
6	13	5	18
Total	61	23	84

Pada tabel 1 menjelaskan mengenai data jumlah siswa SD Qaryah Thayyibah Purwokerto secara keseluruhan dari kelas 1-6 beserta jenis kelaminnya. Tabel pertama yaitu menjelaskan mengenai Kelas 1 terdapat 7 siswa laki-laki dan 2 siswi perempuan dengan keseluruhan berjumlah 9 siswa-siswi. Tabel ke dua menjelaskan mengenai jumlah siswa kelas 2 yang terdapat 6 siswa laki-laki dan 3 siswi perempuan dengan jumlah total 9 siswa-siswi. Tabel ketiga menjelaskan siswa kelas 3 memiliki jumlah 13 siswa laki-laki dan 2 siswi perempuan dengan secara keseluruhan berjumlah 15 siswa-siswi, kelas ini merupakan kelas bawah yang memiliki jumlah siswa cukup banyak atau sering disebut kelas berat oleh guru atau guru pendamping. Tabel empat menjelaskan mengenai siswa kelas 4 yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswi perempuan dengan jumlah total 10 siswa-siswi. Tabel ke lima menjelaskan mengenai kelas 5 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan dengan jumlah total 23 siswa-siswi, kelas ini juga sering disebut kelas atas yang terdapat jumlah siswa terbanyak atau sering disebut kelas berat oleh guru atau guru pendamping. Tabel ke enam menjelaskan mengenai kelas 6 yang memiliki jumlah 13 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan dengan jumlah total 18 siswa kelas ini sering disebut kelas atas yang memiliki

jumlah siswa cukup banyak atau biasa disebut kelas berat oleh guru atau guru pendamping.

Tabel 2.

Data Klasifikasi Siswa-Siswi Kelas 3

Kelas 3 : Abdurrahman Bin Auf

Wali Kelas : Ustadzah Eri

Guru Pendamping : Ustadzah Umi

No.	Nama Siswa (Inisial)	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	IAR	Laki-Laki	Autis
2.	JQL	Perempuan	Normal
3.	JSRP	Laki-Laki	ADHD
4.	KR	Perempuan	Normal
5.	MAF	Laki-Laki	Normal
6.	MF	Laki-Laki	Tunagrahita
7.	RAD	Laki-Laki	Normal
8.	RTFP	Laki-Laki	Normal
9.	ZAS	Laki-Laki	Normal
10.	BYN	Laki-Laki	Normal
11.	RIW	Laki-Laki	Slow learner
12.	MHA	Laki-Laki	Normal
13.	FMA	Perempuan	Normal
14.	MAFH	Laki-Laki	Autis
15.	MIZW	Laki-Laki	Normal

Pada tabel 2 berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan data siswa kelas 3 yang sering disebut kelas bawah dan memiliki jumlah siswa cukup banyak serta memiliki siswa ABK terbanyak dari pada kelas-kelas yang lain.

Kelas ini dinamai Abdurrahman Bin Auf yang wali kelasnya bernama Ustadzah Eri dan guru pendampingnya bernama Ustadzah Umi. Siswa kelas 3 secara keseluruhan memiliki 15 jumlah siswa-siswi. Terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 2 siswi perempuan serta terdapat 5 siswa ABK. Dari 15 jumlah siswa tersebut, siswa yang berinisial IAR siswa laki-laki yang menyandang gangguan autis dilihat dari segi perilakunya cenderung hiperaktif, siswa inisial JSRP siswa laki-laki yang menyandang *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), siswa inisial MF menyandang tunagrahita ringan, siswa berinisial RIW siswa

laki-laki yang mengalami slow learner atau lambat menerima materi yang diberikan guru, dan siswa berinisial MAFH siswa yang mengalami gangguan autis dilihat dari segi perilakunya cenderung hipoaktif jika dikelas kadang kala suka berbicara sendiri.

Tabel 3.

Data Klasifikasi Siswa-Siswi Kelas 5

Kelas 5 : Ali Bin Abi Thalib

Wali Kelas : Ustadz Likan

Asisten : Ustadzah Kiki

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	ASW	Laki-Laki	Normal
2.	ARM	Laki-Laki	Autis
3.	DAR	Laki-Laki	Normal
4.	DAH	Laki-Laki	Normal
5.	DZM	Laki-Laki	Normal
6.	FRF	Perempuan	Normal
7.	FAAM	Perempuan	ADHD
8.	FR	Laki-Laki	Normal
9.	GAIP	Perempuan	Normal
10.	HGNS	Laki-Laki	Autis
11.	KKM	Perempuan	Normal
12.	MADH	Laki-Laki	Normal
13.	MAI	Laki-Laki	Normal
14.	MFC	Laki-Laki	Autis
15.	RMS	Laki-Laki	Down Syndrom
16.	SNA	Perempuan	Normal
17.	SMS	Laki-Laki	Normal
18.	TGK J	Perempuan	Normal

Pada tabel 3 berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi memperoleh data kelas 5 yang sering disebut kelas atas dan secara keseluruhan memiliki jumlah siswa terbanyak dan memiliki jumlah siswa ABK cukup banyak.

Kelas ini dinamai Ali Bin Abi Thalib yang memiliki wali kelas bernama ustadz Likan dan guru pendamping bernama ustadzah Kiki. Siswa kelas 5 memiliki 18 jumlah siswa-siswi yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Kelas ini juga terdapat 5 siswa ABK diantaranya siswa yang berinisial ARM memiliki gangguan autis yang

cenderung hiperaktif, siswi berinisial FAAM mengalami gangguan *Attention Dificit Hyperactivity Disorder* (ADHD) atau biasa disebut anak yang lambat dalam menerima pembelajaran, siswa berinisial HGNS mengalami gangguan autis yang lebih cenderung hiperaktif, dan siswa yang berinisial RMS mengalami gangguan *down syndrom*.

3. Sarana Dan Prasarana SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Sarana merupakan semua hal yang dapat digunakan sebagai alat untuk membantu dan mencapai tujuan dalam pendidikan. Sementara itu pengertian prasarana adalah sebuah faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi yang memerlukan kerja keras dari para pengamat pendidikan untuk memberikan fasilitas pendukung yang nantinya dapat mendorong peningkatan kualitas siswa ABK. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto :

Tabel 4.

Data sarana dan prasarana sekolah

Sarana	Jumlah	Prasarana	Jumlah
Kelas	6	Meja Siswa	84
Ruang Inklusi	1	Meja Guru	12
UKS	1	Meja Kepala Sekolah	1
Perpustakaan	1	Kursi	100
Aula	1	Almari	8
Halaman	1	Papan Tulis	7
Kolam	1	Papan Data	4
Kebun percobaan	1	Komputer	2
Lapangan Sepak Bola	1	Printer	2
Lapangan Voli	1	Kipas Angin	10
Area Outbound	1	LCD Proyektor	7
Parkiran	1	Speaker Bluethooth	1
Kamar mandi	4	Amplifer	1
Kantin	1	Microfon	2
Ruang Guru	2	Layar lcd	7
Masjid	1	Spidol	12

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis memperoleh informasi mengenai jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah inklusi. Dalam keadaan nyata di lokasi kondisi secara

keseluruhan terawat dengan baik dan masih bagus serta digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

B. Latar Belakang Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Menurut Nurihsan layanan bimbingan klasikal adalah sebuah pemberian bantuan kepada siswa dalam jumlah yang relatif banyak dan membantu siswa agar tidak salah dalam mengambil keputusan, dapat menyesuaikan dirinya ataupun melakukan penyesuaian diri dalam kelompok, mampu menerima dukungan dari orang lain serta memberi dukungan kepada orang lain, dapat meningkatkan harga diri serta konsep dirinya.¹⁰⁸

Penulis sependapat dengan teori Nurihsan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan sebuah layanan dasar dalam bimbingan dan konseling, Layanan ini juga bukan semata-mata kegiatan belajar mengajar melainkan untuk memberikan informasi-informasi yang berdampak terhadap pencapaian, perkembangan siswa yang optimal.

Seperti yang penulis lihat dalam observasi dan wawancara bahwa layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di sekolah inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan suatu kegiatan yang sudah berjalan sejak berdirinya sekolah hingga saat ini dalam rangka membiasakan siswa untuk berakhlakul karimah. Sesuai dengan moto kelebagaannya “Islami, Mandiri, Berwawasan Lingkungan”. Seperti yang di katakan kepala sekolah :

*“menanamkan atau membiasakan perilaku yang baik sejak dini kepada siswa agar memiliki jiwa keislaman yang kokoh sebagai bekal mereka tumbuh dewasa, menerapkan sikap kedisiplinan, kemandirian, pola hidup yang seimbang antara jasmani dan rohaninya serta peduli terhadap lingkungan sekitar.”*¹⁰⁹

¹⁰⁸ Fitria Aulia, Kamaria, Musifuddin, *Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa*, Jurnal Konseling Pendidikan, Volume 5, Nomor 2, Desember 2021, Hal 79.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 6 juli 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Mengingat SD Qaryah Thayyibah Purwokerto ini sekolah inklusi, Pengertian sekolah inklusi menurut Sapon-Shevin adalah sebuah lembaga pendidikan yang menerima dengan baik siswa ABK untuk bersosialisasi dan belajar bersama-sama dengan siswa normal tanpa membeda-bedakan.¹¹⁰ Penulis memiliki pendapat yang sama dengan teori Sapon-Shevin agar siswa ABK tidak dipandang sebelah mata dikarenakan memiliki sebuah hambatan atau keistimewaan dan mampu diterima dengan baik di tengah-tengah kalangan masyarakat serta mampu mengakses pendidikan dengan nyaman untuk bekal masa depannya.

Seperti yang penulis lihat dalam observasi dan wawancara bahwa yang menjadi prinsip dasar dari sekolah inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah membentuk perilaku yang baik, mampu melakukan sosialisasi regular (sosialisasi siswa dengan guru, antar teman, orangtua dan lingkungan sekitarnya), memiliki akademik yang baik (minimal bisa mengikuti pembelajaran sampai selesai).¹¹¹

SD Qaryah Thayyibah Purwokerto memiliki siswa ABK yang diantaranya yaitu siswa ADHD (*Attention Dificit Hyperactivity Disorder*), tunarungu, tunagrahita, tunalaras, tunadaksa, tunawicara, tunanetra, slow learner, down syndrome dan autis. Dalam penelitian ini, fokus dari penelitiannya adalah kepada kelas 3 dan kelas 5, karena kelas tersebut secara keseluruhan terdapat paling banyak siswa ABKnya diantara kelas lain. Kelas 3 terdapat dua siswa ABK yang gejala berat yaitu autis yang berinisial IAR dan inisial MAFH yang masing-masing berusia 9 tahun dan tiga siswa yang mengalami gejala ringan yang berinisial JSRP berusia 9 tahun mengalami ADHD, inisial MF berusia 9 tahun yang mengalami tunagrahita dan inisial RIW berusia 9 tahun mengalami slow learner dan di kelas 5 terdapat dua siswa ABK gejala ringan yaitu inisial FAAM berusia 9 tahun dan inisial RMS yang berusia 9 tahun serta tiga siswa

¹¹⁰ Rahmah Nurfitriani & Muhammad AlmiHidayat, *Strategi Pengelolaan Siswa ABK Jenis Tunagrahita Di Kelas Inklusi, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 4, Nomor 2, Februari 2022, Hal 3 & 4.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Koordinator Inklusi, tanggal 6 Agustus 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

yang autis yaitu inisial ARM berusia 9 tahun, inisial HGNS berusia 9 tahun dan berinisial MFC yang berusia 9 tahun.

Melihat permasalahan yang terdapat di sekolah ini yaitu masih terdapat perilaku yang belum mencerminkan perilaku yang baik. Sehingga pentingnya penanaman dalam dunia pendidikan yaitu untuk melakukan penanaman akhlak yang baik terhadap siswa-siswinya. Penanaman akhlak berdasarkan Chabib Thoha adalah upaya dalam menanamkan tipe kepercayaan yang terdapat pada ruang lingkup sistem kepercayaan dengan cara melakukan suatu tindakan, perilaku, proses atau cara agar seseorang akan berperilaku baik dan menjauhkan diri dari perilaku yang tidak baik untuk dilakukan.¹¹²

Penulis sependapat dengan Chabib Thoha mengenai penanaman tipe kepercayaan dengan mengajarkan sebuah perilaku yang baik untuk memberikan edukasi kepada generasi penerus. Sehingga penting adanya penanaman akhlak di terapkan pada ruang lingkup pendidikan. Mengingat pada zaman sekarang ini banyak sekali anak yang mengabaikan perilaku baik dan mengikis perilaku anak ke dalam hal-hal yang tidak di inginkan. Dengan harapan adanya penanaman akhlak di sekolah untuk membentuk siswa agar berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, untuk mengatasi permasalahan akhlak di sekolah inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto menerapkan penanaman akhlak yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal. kegiatan ini sudah berjalan rutin pada hari jum'at. Secara garis besar kegiatan yang rutin berjalan pada proses penanaman akhlak salah satu bentuk-bentuk kebiasaannya adalah sholat, berdzikir setelah sholat, menghafal juz amma, dan akhlakul karimah yang aplikatif yang di bimbing langsung oleh koodinator keislaman. Seperti yang dikatakan koodinator keislaman :

“maksud dari penerapan akhlakul karimah yang aplikatif adalah dibuktikan dengan perilaku ketika siswa datang ke sekolah berjabat

¹¹² Heru Purnomo, *Penanaman Akhlak Dalam Buku Psikologi Agama : Penguatan Nilai-Nilai Islam Dalam Psikologi Karya Khairunnas Rajab*, Skripsi (UIN SUSKA RIAU, 2021), Hal 9.

tangan dengan guru, menaruh tas dan sepatu di rak yang sudah disediakan dengan rapi."¹¹³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah penulis lakukan, memperoleh informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di sekolah inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yaitu terdapat kegiatan keislaman dan kegiatan keputrian. Pada pelaksanaan kegiatan keislaman adalah sebagai berikut :

- a. Sholat wajib dan sholat sunnah antara lain dalam pelaksanaan sholat wajib yaitu sholat jum'at di laksanakan pada pukul 11.25-12.15 dikoordinir oleh ustadz Likan dan bagi siswi perempuan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan pada hari jum'at pukul 13.00 yang dikoordinir oleh ustadzah Itoh serta pada pelaksanaan sholat sunnah yaitu sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pada pukul 09.00 yang dikoordinir oleh ustadz Likan, ustadzah Ery serta wali kelas yang rutin dilaksanakan pada hari jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa-siswinya dalam melaksanakan sholat wajib 5 waktu dan juga melaksanakan sholat sunnahnya. Pada kegiatan ini, siswa di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto sudah terlihat hasilnya seperti berikut ini, saat mereka mendengar adzan segera bergegas mengambil air wudhu dan menuju kemasjid. Jika mereka melihat masih ada guru atau siswa yang masih melakukan aktivitas tak segannya ditegur dan diajaknya kemasjid.
- b. Hafalan, pada kegiatan ini terdapat hafalan do'a-do'a yang biasanya dilaksanakan pada minggu pertama pada hari jum'at, hafalan suratan dilaksanakan pada minggu kedua pada hari jum'at dan pada minggu ke tiga melakukan pembelajaran imla yang dikordinatori oleh ustadz likan dan wali kelas. Biasanya pada masing-masing kegiatan tersebut dilaksanakan setelah siswa-siswi masuk sekolah yaitu pada pukul 07.00-08.45. Dalam masing-masing kegiatan hafalan tersebut, bertujuan untuk

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Koordinator Keislaman, tanggal 13 Agustus 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

mengenal bacaan do'a-do'a, suratan juz 30, dan huruf hijaiyah atau huruf-huruf Al-Qur'an. Sedikit demi sedikit sudah terlihat hasilnya seperti sudah hafal do'a mau makan, do'a hendak bepergian, do'a kedua orangtua dan do'a mau belajar, pada kegiatan hafalan suratan siswa-siswi sudah bisa menghafal suratan pendek seperti al-ikhlas, al-kautsar, al-fatihah, dan an-nas dan di kelas 5 sudah ada siswa yang sudah hafal juz 30 dan juga ada yang sudah hafal sampai 5 juz, dan pada kegiatan imla mereka sudah bisa menulis huruf-huruf hijaiyah dan menulis lafal bismillahirrahmanirrahim.

- c. Berdzikir, kegiatan ini biasanya dilakukan selepas sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pada hari jum'at pukul 09.00-09.45 yang dikoordinatori oleh ustadz likan. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan atau mendekatkan siswa-siswi kepada Allah SWT. Bentuk yang sudah terlihat hasilnya yaitu siswa sudah sedikit-sedikit hafal urutan dzikir.
- d. Infaq, pada pelaksanaan kegiatan ini biasanya dilakukan pada hari jum'at pukul 10.00-10.45 yang dikoordinir oleh guru yang bertugas (guru piket). Kemudian setelah terkumpul uang tersebut diserahkan kepada lembaga amil zakat. Bertujuan untuk menanamkan kepada siswa-siswi sejak dini untuk beramal kepada yang membutuhkan. Kegiatan yang sudah terlihat yaitu pada saat hari jum'at mereka tanpa disuruh sudah menyisihkan sebagian uang sakunya untuk berinfaq.
- e. Adabiyah, pada pelaksanaan adabiyah ini biasanya dilakukan setelah sholat dhuha berjamaah dan sholat jum'at kurang lebih pada pukul 09.30 dan 12.00 yang dikoordinatori oleh ustadz likan. Bertujuan untuk memberikan pengertian mengenai materi-materi mengenai akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan diberikan amalan-amalan baik yang patut dicontoh dan amalan-amalan buruh yang harus dihindari. Hasil dari kegiatan ini yaitu para siswa sudah menerapkan kegiatan ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti sopan santun kepada orang yang lebih tua, berkata meminta tolong sebelum meminta pertolongan, berkata meminta maaf, menghargai sesama teman.

Kemudian pada pelaksanaan kegiatan keputrian sebagai berikut :

- a. Pada saat guru dan siswa laki-laki melaksanakan sholat jum'at, siswi putri melaksanakan kegiatan pengisi diantaranya pada minggu pertama memberikan materi mengenai bijak dalam bersosial media yang di koordinir oleh ustadzah Itoh dan ustadzah Ari, materi mengenai kebersihan wanita yang di koordinir oleh ustadzah Ery dan ustadzah Rindi, materi mengenai sirah dikoordinir oleh ustadzah Aas dan ustadzah Afni, materi cara bersikap kepada lawan jenis dikoordinir oleh ustadzah Itoh dan utadzah Afni, materi mengenai *beauty your self* dikoordinir oleh ustadzah Kiki dan ustadzah Ari, dan materi adab kepada guru dikoordinir oleh ustadzah Itoh dan ustadzah Umi. Pada masing-masing kegiatan tersebut dilakukan pada hari jum'at pukul 11.25-12.15. Pada masing-masing dari kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan artian bahwa sebagai seorang wanita harus memiliki harga diri, bersikap jual mahal kepada lawan jenis, dan harus merawat kebersihan diri. Kegiatan yang sudah terlihat contohnya yaitu pada kegiatan kebersihan wanita diajarkan demonstrasi cara istinja yang benar kepada kelas 3 dan cara mandi besar serta cara memakai pembalut yang benar kepada kelas 5. Pada saat siswi kelas 3 mendapati buang air besar disekolah mereka sudah kekamar mandi sendiri dan bisa istinja dengan benar dan kelas 5 jika sudah ada siswi yang mengalami haid mereka tidak panik dalam menghadapi dan sudah bisa menggunakan pembalut sendiri.
- b. Pada minggu ke dua dan ke tiga melaksanakan praktek mengenai menggambar seperti kaligrafi dikoordinir oleh ustadzah Umi dan ustadzah Kiki, digital art yang dikoordinir oleh ustadzah Ery dan ustadzah Kiki serta praktek memasak yang dikoordinir oleh ustadzah Aas dan ustadzah Rindi yang dilaksanakan rutin setiap hari jum'at pada pukul 11.25-12.15. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan skill-skill perempuan. Salah satu hasil dari kegiatan ini adalah siswi yang memiliki skill menggambar, mereka mampu membuktikan bahwa hasil goresan tangannya sangat indah untuk

dipandang dan siswi yang memiliki skill memasak mereka sedikit-sedikit sudah bisa memasak telur, memasak air, dan membuat mie instan sendiri.

Pada saat para siswa mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman dan keputrian diantaranya adalah akan dijadikan satu dalam aula sekolah dengan dikoordinatori oleh guru yang bertugas pada masing-masing kegiatan dan dibantu oleh wali kelas dalam pengkondisiannya. Untuk siswa ABK sendiri pada saat kegiatan ini berlangsung, mereka dipisahkan dibaris paling belakang agar lebih diperhatikan dan diberi arahan kembali oleh koordinator inklusi dengan dibantu wali kelas masing-masing. Pastinya juga menggunakan metode dan media yang berbeda dengan siswa normal.

Sehingga posisi guru disini sangat diperlukan dan sangat membantu proses pelaksanaan penanaman akhlak dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Guru di sekolah inklusi ini harus memiliki kompetensi pedagogik, yang dimaksudkan adalah seorang guru harus optimis dalam memandang semua siswa memiliki potensinya masing-masing dan tugas guru juga harus cermat dalam menggali potensi-potensi siswa-siswinya dan guru salah satunya harus memiliki kompetensi profesional, yang dimaksudkan adalah guru harus menguasai beberapa pengetahuan diantaranya teknologi dan seni serta budaya.

Dalam pelaksanaan penanaman akhlak biasanya menggunakan metode-metode untuk menunjang kegiatan tersebut. Diantaranya terdapat beberapa metode pendidikan Islam menurut Mursidin yang biasanya digunakan dalam proses penanaman akhlak diantaranya :

- c. *Metode Qudwah (Keteladanan)* yang dijelaskan oleh Dahlan merupakan metode yang terbaik dan paling kuat berpengaruh didalam dunia pendidikan, karena menggunakan model yang ada. Sehingga orang akan lebih mudah dalam melakukan proses identifikasi, meniru dan memeragakan.
- d. *Metode Pembiasaan* adalah model yang biasa digunakan oleh seseorang agar meningkatkan kesadaran, kerja jiwa, kesiapan raga, perasaan dan kenikmatan. Seperti halnya jika seseorang dibiasakan dalam melakukan

hal baik maka akan tumbuh menjadi baik, dan apabila dibiasakan dalam keburukan maka akan tumbuh dengan keburukan juga. Sehingga pembiasaan sholat yang dilakukan seseorang sebenarnya mereka melakukan komitmen dan timbul memiliki perasaan berdosa jika meninggalkan sholatnya.

- e. *Metode Nasihat* berdasarkan Dahlan dan salam termasuk metode dalam pendidikan yang berpengaruh baik dan efektif dalam membentuk perilaku siswa. Sepantasnya dalam pemberian nasehat untuk siswa, dengan menggunakan tata cara dan bahasa yang gampang dipahami dan menyenangkan, serta jangan menggunakan bahasa yang kasar.
- f. *Metode pengamatan dan pengawasan* merupakan metode yang didalamnya seorang guru bertugas mengamati perilaku siswa dengan berkesinambungan, sehingga siswa selalu terpantau. Dalam hal tersebut, perkembangan akhlak siswa terlihat oleh guru dengan segala macam perubahan akhlak pada diri masing-masing anak didiknya.
- g. *Metode Hukuman*, maksudnya adalah metode dalam pemberian sanksi agar siswa merasa jera dan tidak mengulang perbuatan yang buruk. Konteksnya disini bukan dengan hukuman kekerasan fisik, melainkan teguran, dan hukuman yang bersifat mendidik seperti halnya membersihkan kamar mandi, membuang sampah, dan hormat kepada bendera sang merah putih.¹¹⁴

Penulis sependapat dengan metode yang sudah dijelaskan diatas menurut Mursidin, karena sangat mempermudah guru atau koordinator dalam melakukan penanaman akhlak kepada siswa. Sesuai dengan yang penulis lakukan berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yaitu di sekolah inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak dilakukukan secara rutin dan terstruktur dengan menggunakan metode kepemimpinan ditunjukkan kepada siswa regular

¹¹⁴ Satitis Astuti Minal Fitri, *Metode Penanaman Akhlak Mahmudah Di Pondok Pesantren As-Syifa Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat*, Skripsi (IAIN Palangkaraya, Tahun 2021), Hal 27-30

dan untuk siswa ABK menggunakan metode pembiasaan. Seperti yang dikatakan oleh koordinator :

“Seperti contoh pada kegiatan tilawati ya mba, menggunakan metode kepemimpinan biasanya siswa yang sudah hafal suratan akan membimbing temannya yang belum hafal sekaligus mengecek panjang pendeknya dan metode pembiasaan dalam kegiatan dilakukan dengan cara memperdengarkan suratan kemudian guru melafalkan dan mengulaginya.”¹¹⁵

Dalam pemberian layanan bimbingan klasikal guru memanfaatkan kemajuan teknologi dengan menggunakan beberapa alat bantu. Sesuai dengan pendapat Belawati media yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal di kelompokkan menjadi 3 antara lain :

- a. Media Cetak merupakan media berbentuk kertas yang disiapkan guna keperluan pembelajaran dan menyampaikan suatu informasi. Contoh : buku media cetak, leafet, teks, *hand out*, majalah, lembar kerja siswa dan modul.
- b. Media Non Cetak adalah media yang tidak berwujud kertas akan tetapi memiliki fungsi yang sama untuk keperluan pendidikan dan memberikan informasi. Seperti contoh audio yang berupa *tape* dan radio, *overhead transparencies*, vidio, komputer serta slide *power point*.
- c. Media Display yaitu salah satu jenis media pembelajaran yang berisikan materi-materi berbentuk tulisan dan gambar. Contohnya foto, poster, peta, *flipchart*.¹¹⁶

Menurut penulis media dalam layanan bimbingan klasikal sangat penting diperlukan. Seperti hasil yang terlihat dalam observasi dan wawancara yaitu Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto memanfaatkan media sebagai penunjang terlaksanakannya layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak. Media yang digunakan berupa laptop, LCD (*Liquid Crystal Display*), media display, fonik arab, Al-Qur'an, mencetak absensi, dan peralatan praktek. Bagi siswa ABK terdapat alat pendukung khusus seperti *flash card*, *glenn doman*, kartu

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Koordinator Keislaman, tanggal 13 Agustus 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

¹¹⁶ Citra Ginanjar, *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Peserta Didik Kelas VIII B MTS AL-Asror Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2020), Hal 16-17.

kata dengan menggunakan alat peraga edukasi berbentuk seperti mainan *puzzle* yang berfungsi untuk menyusun kata dan mencocokkan kata.¹¹⁷

Biasanya pada akhir pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak dilakukan *follow up*. Pengertian *follow up* merupakan proses pemantauan atau penilaian terhadap aspek-aspek yang sudah terlaksana.¹¹⁸ Biasanya *follow up* ini digunakan sebagai alat kontrol atau penilaian terhadap tingkah laku atau kegiatan yang diamati. Melalui kegiatan ini, mampu mengetahui bagaimana tingkah laku siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan yang diberikan.

Kegiatan *follow up* di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto biasanya dilaksanakan rutin pada hari jum'at minggu ke empat pada pukul 09.45-10.00 oleh koordinator keislaman, koordinator keputrian, wali kelas dan siswa. Sehingga siswa diharapkan mampu menyimpulkan semua serangkaian kegiatan yang sudah diikutinya lalu memberikan kesimpulan, kesan dan pesan.¹¹⁹ Antusiasme siswa, semangatnya yang tinggi dan tertib dalam mengikuti serangkaian kegiatan juga sangat berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan ini.

C. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SD Qaryah Thayyibah purwokerto sudah terlaksana secara terstruktur dan berjalan dengan baik setiap seminggu sekali pada hari jum'at dalam kurun waktu kurang lebih 45 menit pada setiap kegiatan. Perlu diketahui bahwa kegiatan ini sudah berjalan selama sekolah berdiri hingga saat ini.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Koordinator Inklusi, tanggal 6 Agustus 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

¹¹⁸ Husni Thamrin & Maysarah, *Dengan Metode Bernyanyi Dapat Meningkatkan Daya Ingat Pada Anak*, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2022, Hal 664.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 5, tanggal 13 Agustus 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Berikut kegiatan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto :

Tabel 5.

Tabel Kegiatan Keislaman Layanan Bimbingan Klasikal dalam Penanaman Akhlak di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

No	Pertemuan ke	Materi atau Praktek	Jumlah Pertemuan	Waktu	Pelaksana Kegiatan
1.	1	Sholat wajib dan sunnah	1 kali pertemuan	45 menit	Ustadz Likan dan Wali Kelas
2.	2	Hafalan	1 kali pertemuan	45 menit	Ustadz Likan
3.	3	Berdzikir	1 kali pertemuan	45 menit	Ustadz Likan
4.	4	Infaq	1 kali pertemuan	45 menit	Guru Piket
5.	5	Imla	1 kali pertemuan	45 menit	Ustadz Likan
6.	6	Adabiyah	1 kali pertemuan	45 menit	Ustadz Likan
7.	7	<i>Follow up</i>	1 kali pertemuan	45 menit	Koordinator Keislaman, Wali Kelas dan Siswa

Berdasarkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, memperoleh informasi mengenai kegiatan keislaman yang rutin dilaksanakan oleh SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Kemudian penulis menyusun kegiatan tersebut dengan menyajikan data kegiatan menggunakan tabel. Pada tabel 5 tersebut memaparkan kegiatan-kegiatan keislaman diantaranya sholat wajib dan sholat sunnah, hafalan, berdzikir, infaq, imla, adabiyah, dan diakhir kegiatan biasanya dilakukan evaluasi atau *follow up*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at dalam waktu kurang lebih 45 menit. Sesuai yang dikatakan oleh koordinator keislaman :

“Pada pukul 07.00-08.45 para siswa masuk ruang kelas masing-masing dan dilanjut untuk berdo’a, hafalan dan belajar menulis huruf arab yang dilakukan secara bergantian pada setiap minggunya. Pukul 09.00-09.45 difokuskan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan dilanjutkan dzikir setelah sholat, guru memberikan materi-materi mengenai akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pukul 10.00-10.45 terdapat penarikan infaq oleh yang bertugas, kemudian dikumpulkan menjadi satu dan disetorkan kepada lembaga amal zakat.

Dilanjutkan pada pukul 11.25-12.15 para guru dan siswa putra melaksanakan sholat jum'at secara berjamaah di masjid SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Tak lupa pula pada khutbah jum'at juga biasanya sedikit-sedikit selalu diberikan amalan-amalan baik yang patut ditiru dan amalan buruk yang harus dihindari."

Dari hasil wawancara tersebut, langkah awal pelaksanaan kegiatan keislaman ini semua siswa memasuki ruang kelas masing-masing dan dilanjutkan berdo'a, melakukan hafalan, dan menulis huruf arab yang dilakukan secara bergantian setiap minggunya. Misalkan minggu pertama sehabis masuk ruang kelas hafalan do'a, minggu kedua melaksanakan hafalan juz amma, dan minggu ketiga praktek menulis arab atau imla. Kegiatan selanjutnya para siswa diwajibkan melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan dilanjutkan dzikir setelah sholat, selepas itu guru memberikan materi-materi mengenai akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penarikan infaq oleh yang bertugas, nantinya infaq tersebut akan diserahkan oleh lembaga amil zakat. Selepas kegiatan penarikan uang infaq dilanjutkan untuk melaksanakan sholat jum'at di masjid untuk siswa dan guru laki-laki, tak lupa pada khutbah jum'at biasanya sedikit-sedikit diberikan pengertian amalan-amalan baik dan amalan-amalan buruk yang harus dihindari.

Saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan penanaman akhlak ini, siswa ABK dilakukan pengkondisian mood agar mereka mampu mengikuti kegiatan sampai akhir pelaksanaan. Tak lupa juga wali kelas mendampingi mereka dan memberi arahan, dengan tujuan agar mereka mampu sedikit-sedikit memahami kegiatan apa yang sedang mereka ikuti.

Pada kegiatan sholat wajib dan sholat sunnah, siswa normal berada pada shof depan dan siswa ABK berada di shof belakang. Dengan alasan, siswa ABK diletakkan pada shof belakang karena wali kelas atau koordinator keislaman akan lebih mudah dalam mengawasinya dan jika terdapat siswa ABK yang gelisah atau merasa bosan dalam mengikuti kegiatan ini, tugas wali kelas atau koordinator keislaman menasehatinya dan memberi contoh yang baik kepada mereka agar mampu melaksanakan sholat sampai akhir.

Tabel 6.

1. Kegiatan-kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Kelas 3 Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

No	Kegiatan Penanaman Akhlak	Cara Pelaksanaan Kegiatan Bagi Siswa Normal
1.	Hafalan	Membaca do'a-do'a dan suratan secara bersama-sama kemudian mempersilahkan setoran kepada siswa yang sudah hafal dan jika siswa yang sudah setoran akan membimbing temannya yang belum hafal
2.	Sholat dhuha	Sholat dhuha berjamaah seluruh kelas dilaksanakan selepas hafalan
3.	Sholat jum'at	Dilaksanakan secara berjamaah, siswa normal berada pada shof depan
4.	Berdzikir	Dilaksanakan bersama-sama setelah sholat
5.	Infaq	Penarikan oleh guru piket kemudian dikumpulkan dan disetorkan ke lembaga amil zakat
6.	Imla	Guru memberikan contoh tulisan huruf hijaiyah kemudian siswa menirukannya
7.	Adabiyah	Guru yang bertugas atau koordinator keislaman memberikan materi-materi mengenai akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. biasanya kegiatan ini dilaksanakan selepas sholat sunnah dan sholat wajib
8.	Bijak dalam bersosial media	Diberikan materi yang paling mendasar, dilakukan oleh siswi putri yang didampingi koordinator keputrian
9.	Kebersihan wanita	Diberikan materi-materi dasar oleh koordinator keputrian
10.	Sirah	Guru yang bertugas atau koordinator keputrian memberikan materi mengenai sirah
11.	Kaligrafi	Diberikan kertas yang sudah ada bentuk kaligrafinya yang berbentuk titik-titik kemudian siswa menjiplaknya
12.	Cara bersikap kepada lawan jenis	Guru yang bertugas atau koordinator keislaman memberikan materi dasar mengenai cara bersikap kepada orang yang bukan muhrimnya
13.	<i>Digital Art</i>	Guru yang bertugas atau koordinator keputrian memperkenalkan alat-alat apa saja yang digunakan saat menggambar digital.
14.	<i>Cooking</i>	Guru yang bertugas atau koordinator keputrian memperkenalkan alat-alat memasak dan jenis-jenis sayuran
15.	<i>Beauty Your Self</i>	Guru yang bertugas atau koordinator keputrian memberikan materi-materi dasar
16.	Adab kepada guru	Guru atau koordinator keputrian memberikan materi mengenai bagaimana cara bersikap sopan dan santun kepada guru
17.	<i>Follow Up</i>	Mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan

Tabel 7
Kegiatan Bagi Siswa ABK

No	Kegiatan Penanaman Akhlak	Cara Pelaksanaan Kegiatan Bagi Siswa ABK
1.	Hafalan	Guru atau koordinator keislaman memperdengarkan do'a-do'a dan suratan dengan speaker bluetooth kemudian guru mengulaginya dengan menggunakan metode pembiasaan
2.	Sholat dhuha	Pengkondisian kelas, mood siswa ABK dan jika sudah memungkinkan kemudian diajak untuk sholat dhuha berjamaah, siswa ABK berada pada shof belakang yang didampingi oleh wali kelas
3.	Sholat jum'at	Pengkondisian siswa ABK putra kemudian wali kelas mengajaknya untuk sholat berjamaah, siswa ABK berada pada shof belakang yang didampingi oleh koordinator inklusi
4.	Berdzikir	Pengkondisian siswa ABK agar terlaksana kegiatan dzikir bersama-sama setelah sholat
5.	Infaq	Di kumpulkan kemudian disetorkan ke lembaga amil zakat
6.	Imla	Guru yang bertugas atau koordinator keislaman membiasakan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan media fonik arab
7.	Adabiyah	Pengkondisian siswa ABK dalam memberikan materi mengenai akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
8.	Bijak dalam bersosial media	Pengkondisian siswa ABK pada saat pemberian materi berlangsung dengan memberikan contoh yang sederhana
9.	Kebersihan wanita	Pengkondisian siswa ABK pada saat pemberian materi dan praktek berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang
10.	Sirah	Pengkondisian siswa ABK pada saat pemberian materi berlangsung
11.	Kaligrafi	Siswa ABK diberikan contoh kertas yang sudah ada bentuk kaligrafinya kemudian guru menjelaskan dan guru membimbing dalam pelaksanaan kegiatan praktek kaligrafi
12.	Cara bersikap kepada lawan jenis	Pengkondisian siswa ABK, mengontrol mood siswa ABK pada saat guru yang bertugas atau koordinator keputrian memberikan materi atau contoh cara bersikap kepada orang yang bukan muhrim
13.	<i>Digital Art</i>	Pengkondisian siswa ABK saat memperkenalkan alat-alat apa saja yang digunakan saat menggambar digital.
14.	<i>Cooking</i>	Pengkondisian siswa ABK dan mood siswa ABK pada pelaksanaan praktek mengenal alat-alat memasak dan jenis-jenis sayuran secara berulang-ulang
15.	<i>Beauty Your Self</i>	Pengkondisian siswa ABK dalam pemberian materi dengan diberikan contoh yang sederhana
16.	Adab kepada guru	Pengkondisian siswa ABK dan mood siswa ABK pada saat memberikan materi mengenai sikap sopan santun kepada guru serta memberikan contoh sikap-sikap yang baik
17.	<i>Follow Up</i>	Mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan

Tabel 8

2. Kegiatan-kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Kelas 5 Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

No	Kegiatan Penanaman Akhlak	Cara Pelaksanaan Kegiatan Bagi Siswa Normal
1.	Hafalan	Membaca do'a-do'a dan suratan secara bersama-sama kemudian mempersilahkan setoran kepada siswa yang sudah hafal dan jika siswa yang sudah setoran akan membimbing temannya yang belum hafal
2.	Sholat dhuha	Sholat dhuha berjamaah seluruh kelas dilaksanakan selepas hafalan
3.	Sholat jum'at	Dilaksanakan secara berjamaah, siswa normal berada pada shof depan
4.	Berdzikir	Dilaksanakan bersama-sama setelah sholat
5.	Infaq	Penarikan oleh guru piket kemudian dikumpulkan dan disetorkan ke lembaga amal zakat
6.	Imla	Guru memberikan contoh ayat pada al-qur'an kemudian siswa menirukannya
7.	Adabiyah	Guru yang bertugas atau koordinator keislaman memberikan materi-materi mengenai akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. biasanya kegiatan ini dilaksanakan selepas sholat sunnah dan sholat wajib
8.	Bijak dalam bersosial media	Diberikan materi mengenai pemanfaatan media dengan positif, dilakukan oleh siswi putri yang didampingi koordinator keputrian
9.	Kebersihan wanita	Diberikan materi-materi mengenai cara menghadapi haid dan cara memakai pembalut yang benar oleh koordinator keputrian
10.	Sirah	Guru yang bertugas atau koordinator keputrian memberikan materi mengenai sirah
11.	Kaligrafi	Diberikan contoh kaligrafi kemudian menirunya dikertas gambar
12.	Cara bersikap kepada lawan jenis	Guru yang bertugas atau koordinator keislaman memberikan materi mengenai cara bersikap kepada orang yang bukan muhrimnya
13.	<i>Digital Art</i>	Guru yang bertugas atau koordinator keputrian memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi dengan memanfaatkan teknologi
14.	<i>Cooking</i>	Guru yang bertugas atau koordinator keputrian melakukan praktek memasak
15.	<i>Beauty Your Self</i>	Guru yang bertugas atau koordinator keputrian memberikan materi-materi yang berkaitan dengan tema tersebut
16.	Adab kepada guru	Guru atau koordinator keputrian memberikan materi mengenai bagaimana cara bersikap sopan dan santun kepada guru
17.	<i>Follow Up</i>	Mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan

Tabel 9
Kegiatan Bagi Siswa ABK

No	Kegiatan Penanaman Akhlak	Cara Pelaksanaan Kegiatan Bagi Siswa ABK
1.	Hafalan	Guru atau koordinator keislaman memperdengarkan do'a-do'a dan suratan dengan speaker bluetooth kemudian guru mengulaginya dengan menggunakan metode pembiasaan
2.	Sholat dhuha	Pengkondisian kelas, mood siswa ABK dan jika sudah memungkinkan kemudian diajak untuk sholat dhuha berjamaah, siswa ABK berada pada shof belakang yang didampingi oleh wali kelas
3.	Sholat jum'at	Pengkondisian siswa ABK putra kemudian wali kelas mengajaknya untuk sholat berjamaah, siswa ABK berada pada shof belakang yang didampingi oleh koordinator inklusi
4.	Berdzikir	Pengkondisian siswa ABK agar terlaksana kegiatan dzikir bersama-sama setelah sholat
5.	Infaq	Di kumpulkan kemudian disetorkan ke lembaga amil zakat
6.	Imla	Guru yang bertugas atau koordinator keislaman menulis dan melafalkan salah satu ayat dalam suratan pendek kemudian siswa ABK menirukannya
7.	Adabiyah	Pengkondisian siswa ABK dalam memberikan materi mengenai akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
8.	Bijak dalam bersosial media	Pengkondisian siswa ABK pada saat pemberian materi berlangsung dengan memberikan contoh sederhananya
9.	Kebersihan wanita	Pengkondisian siswa ABK pada saat pemberian materi dan praktek berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang
10.	Sirah	Pengkondisian siswa ABK pada saat pemberian materi berlangsung
11.	Kaligrafi	Siswa ABK diberikan contoh kaligrafi paling mudah dan diberikan arahan kemudian siswa ABK menirukannya
12.	Cara bersikap kepada lawan jenis	Pengkondisian siswa ABK, mengontrol mood siswa ABK pada saat guru yang bertugas atau koordinator keputrian memberikan materi atau contoh cara bersikap kepada orang yang bukan muhrim
13.	<i>Digital Art</i>	Pengkondisian siswa ABK saat memperkenalkan alat-alat apa saja yang digunakan saat menggambar digital.
14.	<i>Cooking</i>	Pengkondisian siswa ABK dan mood siswa ABK pada pelaksanaan praktek mengenal alat-alat memasak dan jenis-jenis sayuran secara berulang-ulang
15.	<i>Beauty Your Self</i>	Pengkondisian siswa ABK dalam pemberian materi dengan diberikan contoh yang mudah dicerna
16.	Adab kepada guru	Pengkondisian siswa ABK dan mood siswa ABK pada saat memberikan materi mengenai sikap sopan santun kepada guru serta memberikan contoh yang gampang dipahami
17.	<i>Follow Up</i>	Mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan

Berdasarkan tabel diatas pada kegiatan-kegiatan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak pada siswa normal dan siswa ABK dilakukan secara bersamaan di aula. Namun siswa normal berada pada barisan paling depan dan siswa ABK berada pada barisan paling belakang agar memudahkan wali kelas atau koordinator dalam pengkondisian, mendampingi mereka dan memberi arahan, dengan tujuan agar mereka mampu sedikit-sedikit memahami kegiatan apa yang sedang mereka ikuti.

Dalam kegiatan ini yang membedakan adalah siswa normal di kelas 3 dalam pemberian kegiatan diberi materi-materi dan praktek mendasar dan pada siswa ABK diberikan materi yang sudah disederhanakan dan diberikan contoh yang paling sederhana agar mudah dipahami. Kemudian pada kegiatan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di kelas 5 dalam kegiatannya diberikan materi-materi dan praktek yang sesuai dengan porsinya dengan tujuan agar mereka mampu mengetahui hal-hal baru dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaannya terletak pada pemberian kegiatan yaitu siswa normal berada pada barisan depan dan siswa ABK berada dibarisan belakang agar memudahkan wali kelas atau koordinator dalam pengkondisiannya, mendampingi mereka dan memberi arahan. Pada pemberian materi dan praktek kepada siswa ABK biasanya disederhanakan lagi dan diberikan contoh yang paling sederhana agar mudah dicerna.

Kepala Sekolah juga menjelaskan mengenai salah satu pelaksanaan kegiatan keislaman sebagai berikut :

“Pada kegiatan hafalan bagi siswa ABK juga menggunakan metode pengulangan yang berupa mendengarkan murotal juz 30 secara terulang-ulang agar mereka lama kelamaan terbiasa mendengar lantunan ayat suci tersebut dan akan sedikit-sedikit terekam dimemori otaknya dan untuk siswa normal biasanya menggunakan metode kepemimpinan, dengan cara siswa yang sudah hafal akan membimbing temannya yang belum hafal sekaligus mengecek panjang pendek bacaan.”¹²⁰

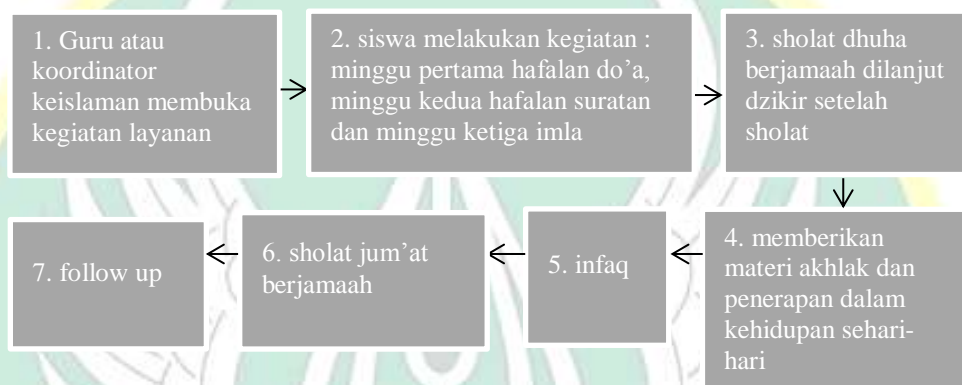
Berdasarkan hasil cuplikan wawancara diatas, salah satu contoh kegiatan keislaman berupa hafalan. Pada kegiatan hafalan ini, siswa ABK dengan cara

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 12 September 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

konsisten dan dibiasakan mendengarkan suratan yang ada di juz amma secara diulang-ulang kemudian guru melafalkan agar mereka terbiasa dan dapat sedikit demi sedikit menghafalnya dan untuk siswa normal menggunakan metode kepemimpinan dengan cara siswa yang sudah hafal suratan akan membimbing temannya yang belum hafal sekaligus mengecek bacaan panjang pendeknya.

Bagan 1

Alur tahap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada kegiatan keislaman :



Pada bagan 1 menjelaskan mengenai alur tahapan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada kegiatan keislaman di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Tahap pertama guru atau koordinator keislaman membuka kegiatan layanan, tahap kedua siswa melakukan kegiatan seperti minggu pertama hafalan do'a, minggu kedua hafalan suratan, minggu ketiga imla, tahap ketiga melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan berdzikir setelah sholat, tahap keempat setelah kegiatan sholat dhuha dan dzikir dilanjutkan dengan guru memberikan materi mengenai akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, tahap kelima melaksanakan *infaq*, tahap keenam melaksanakan sholat jum'at yang dilakukan di masjid secara berjamaah yang wajib diikuti oleh siswa dan guru laki-laki, dan tahapan yang terakhir yaitu *follow up* atau evaluasi pada akhir kegiatan yang biasanya dilakukan pada minggu keempat.

Tabel 10.

Tabel Kegiatan Keputrian Layanan Bimbingan Klasikal dalam Penanaman Akhlak di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

No	Pertemuan ke	Materi atau Praktek	Jumlah Pertemuan	Waktu	Pelaksana kegiatan
1.	1	Bijak dalam bersosial media	1 kali pertemuan	45 menit	Ustadzah Itoh dan Ustadzah Ari
2.	2	Kebersihan wanita	1 kali pertemuan	45 menit	Ustadzah Ery dan Ustadzah Rindi
3.	3	Sirah	1 kali pertemuan	45 menit	Ustadzah Aas dan Ustadzah Afni
4.	4	Kaligrafi	2 kali pertemuan	45 menit	Ustadzah Umi dan Ustadzah Kiki
5.	5	Cara bersikap kepada lawan jenis	1 kali pertemuan	45 menit	Ustadzah Itoh dan Ustadzah Afni
6.	6	<i>Digital art</i>	2 kali pertemuan	45 menit	Ustadzah Ery dan Ustadzah Kiki
7.	7	<i>Cooking</i>	1 kali pertemuan	60 menit	Ustadzah Aas dan Ustadzah Rindi
8.	8	<i>Beauty your self</i>	1 kali pertemuan	45 menit	Ustadzah Kiki dan Ustadzah Ari
9.	9	Adab kepada guru	1 kali pertemuan	45 menit	Ustadzah Itoh dan Ustadzah Umi
10.	10	<i>Follow Up</i>	1 kali pertemuan	45 menit	Koordinator Keputrian, Wali Kelas dan Siswa

Berdasarkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, memperoleh informasi mengenai kegiatan keputrian yang rutin dilaksanakan oleh SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Kemudian penulis menyusun kegiatan tersebut dengan menyajikan data kegiatan menggunakan tabel. Pada tabel 6 tersebut memaparkan kegiatan-kegiatan keislaman diantaranya guru atau koordinator keputrian memberikan materi-materi mengenai bijak dalam bersosial media, kebersihan wanita, sirah, cara bersikap kepada lawan jenis, beauty your self, adab kepada guru dan prakteknya berupa memasak, kaligrafi dan *digital art*. Seperti yang dikatakan oleh koordinator keputrian :

“Pada saat guru dan siswa putra melaksanakan sholat jum’at, siswa putri dan guru pendamping melakukan kegiatan-kegiatan pengisi seperti diberikan materi bijak dalam bersosial media, praktek melakukan kebersihan wanita, materi sirah, praktek kaligrafi, praktek memasak, diajarkan cara bersikap pada lawan jenis, digital art, beauty your self,

materi adab kepada orang yang lebih tua dan guru. Yang dilakukan dengan cara memberikan materi seputar yang ada dalam tabel rutin setiap hari jum'at secara bergantian pada setiap minggunya.”¹²¹

Salah satu dari kegiatan keputrian yaitu praktek memasak dan kebersihan wanita. Dalam materi memasak semua siswa perempuan dan koordinator keputrian bersama-sama membuat makanan dari bahan-bahan sederhana. Dalam kegiatan praktek kebersihan wanita dalam kelas besar diajarkan mengenai materi tentang haid, tata cara mandi besar sampai demonstrasi cara menggunakan pembalut yang benar sedangkan dikelas kecil diberikan materi mengenai cara istinja yang benar.¹²²

Dalam pelaksanaan kegiatan keputrian ini siswa normal dan siswa ABK disatukan di aula, akan tetapi siswa ABK diletakkan pada barisan terakhir. Karena untuk memudahkan wali kelas atau koordinator keputrian dalam mengawasi dan memberi arahan pada saat pelaksanaan kegiatan. Jika terdapat siswa ABK yang sudah merasa bosan, tugas wali kelas atau koordinator melakukan pengkondisian mood agar mereka dapat mengikuti serangkaian kegiatan keputrian sampai selesai.

Biasanya setelah terlaksananya langkah-langkah bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak tersebut koordinator keputrian, wali kelas dan siswa melakukan tahap pengakhiran atau *follow up* dimana pada tahap ini siswa bersama-sama menyimpulkan hasil dari beberapa pertemuan yang sudah diikutinya beberapa kali dan sekaligus memberi kesimpulan, kesan serta pesan saat mengikuti kegiatan.¹²³

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Koordinator Keputrian, tanggal 13 Juli 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

¹²² Hasil Wawancara dengan Koordinator Keputrian, tanggal 13 Juli 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 3, tanggal 13 Juli 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Bagan 2

Alur tahap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada kegiatan keputrian :



Pada bagan 2 menjelaskan mengenai alur tahapan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada kegiatan keputrian di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Dalam kegiatan ini, tahap pertama guru atau koordinator keputrian membuka kegiatan layanan, tahap kedua melaksanakan kegiatan keputrian seperti minggu pertama diberikan materi mengenai bijak dalam bersosial media, kebersihan wanita, sirah, cara bersikap kepada lawan jenis, *beauty your self*, dan adab kepada guru, minggu ke dua dan ke tiga melaksanakan praktek memasak, kaligrafi dan digital art, kemudian minggu keempat dilaksanakan *follow up* atau evaluasi kegiatan.

D. Media Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Menurut Jacob media merupakan peristiwa, orang, atau materi yang mampu menciptakan keadaan siswa untuk memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹²⁴ Dari penjelasan tersebut penulis sependapat dengan Jacob karena media juga merupakan penyampaian suatu pesan atau informasi dari pengirim untuk disampaikan kepada yang menerima pesan.

¹²⁴ Fauzi Rachman, Buku Ajar MEDIA PEMBELAJARAN, (Klaten : Penerbit Lakeisha, 2022), Hal 2.

Konteks media di sekolah inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam pemberian layanan bimbingan klasikal di sini yaitu sebuah alat untuk memberikan informasi kepada para siswa mengenai penanaman akhlak. Bentuk-bentuk media dalam penanaman akhlak juga sangat beragam diantaranya media benda, bukan benda atau pergaulan.

Media yang bersifat benda terdiri dari buku, modul, majalah, komik, film kartun, poster. Sedangkan media bukan benda atau pergaulan merupakan salah satu peristiwa yang membuat siswa memperoleh informasi, wawasan, keterampilan dan sikap yang berupa keteladanan, nasihat, larangan, pembiasaan dan hukuman.

Pada proses layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto menggunakan laptop, LCD (*Liquid Crystal Display*), *Power Point*, media audio murotal, film kartun, berupa bacaan yaitu al-qur'an sebagai pedoman, fonik arab, buku, modul, majalah, dan alat pendukung praktek.¹²⁵ Serta media khusus untuk siswa ABK yaitu berupa *flash card*, *glenn doman* dan kartu kata dengan menggunakan alat peraga yang edukatif.¹²⁶

Sesuai hasil yang didapat pada saat observasi dan wawancara media laptop digunakan untuk mengoperasikan PPT (*power point*), video animasi dan materi-materi mengenai layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak, LCD (*Liquid Crystal Display*) untuk memaparkan hasil dari sebuah pengoperasian yang ada di laptop dengan tampilan di layar yang lebih maksimal, media audio yaitu sebuah *speaker bluetooth* yang disambungkan ke *handphone* untuk menghasilkan suara sehingga dalam layanan ini digunakan untuk memutar murotal, media yang lainnya berupa bacaan ayat suci Al-Qur'an sebagai media untuk tilawati dan menghafal, fonik arab digunakan untuk mengenal satu persatu huruf arab yang berbentuk seperti mainan *puzzle* yang berfungsi untuk mengenalkan huruf-huruf arab kepada

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Koordinator Keislaman, tanggal 13 Agustus 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Koordinator Inklusi, tanggal 6 Agustus 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

siswa ABK dan alat pendukung praktek yang berupa alat-alat memasak, kaligrafi, serta media khusus bagi siswa ABK yaitu ada *flash card* adalah sebuah kartu kecil yang berupa gambar, teks, tanda simbol yang mampu menuntun siswa pada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut, *glenn doman* berbentuk seperti kartu yang bervariasi dengan berbagai ukuran tulisan untuk membantu siswa dalam membaca dan mengingat-ingat hurufnya, dan yang terakhir kartu kata dengan menggunakan alat peraga edukasi yang berbentuk seperti mainan *puzzle*, menyusun kata dan mencocokkan kata.

Terlepas dari itu media bukan benda atau pergaulan juga terdapat pada proses layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di sekolah inklusi SD Qaryah Thayyibah purwokerto. Seperti halnya guru selalu menasihati siswa-siswinya agar tidak menyepelekan hal kecil seperti mengucapkan salam, berkata meminta tolong, berkata meminta maaf, berperilaku sopan, disiplin dan tertib.

Seperti yang kita tahu bahwa SD Qaryah Thayyibah adalah sebuah sekolah inklusi, tentunya proses penanaman akhlak pada siswa ABK berbeda. Antara lain pada kegiatan hafalan siswa ABK menggunakan metode pembiasaan dengan cara mendengarkan suratan juz amma dengan media *speaker bluetooth* yang di sambungkan ke *handpone* secara diulang-ulang kemudian guru melafalkan agar mereka terbiasa dan bisa sedikit-sedikit menghafalnya serta menggunakan media fonik arab agar mereka mampu memahami apa saja huruf-huruf arab.¹²⁷

Dari semua proses yang sudah dipaparkan semua itu merupakan usaha guru dalam menanamkan akhlak kepada siswa-siswinya dengan memanfaatkan media yang berkembang sekarang ini. Dengan tujuan agar siswa mudah menangkap kegiatan-kegiatan yang sudah diberikan pada saat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak, tidak jenuh dan akan terpengaruh kedalam hal-hal baik yang sudah diajarkan. Sesuai dengan harapan

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Koordinator Keislaman, tanggal 13 Agustus 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

orangtua serta guru menjadikan generasi penerus yang memiliki perilaku baik sesuai ajaran agama islam.

E. Follow Up.

Follow up berasal dari bahasa inggris yang artinya menindaklanjuti.¹²⁸ Secara istilah yaitu menindaklanjuti proses pemantauan atau penilaian terhadap kegiatan yang sudah terlaksana.¹²⁹ Selepas pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dilakukan follow up guna untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan. Seperti hasil dari wawancara dengan koordinator keislaman :

“Untuk kegiatan follow up sendiri kita lakukan, karena ya itu dia layanan klasikal kan bukan diberikan kepada satu atau dua anak melainkan beberapa siswa dalam satu kesatuan kelas atau gabungan dari beberapa kelas. Pada pelaksanaan layanan pun tidak semata-mata untuk mengharapkan keberhasilan, melainkan catatan-catatan kesimpulan, saran, kesan dan pesan. Kegiatan follow up juga digunakan sebagai wadah berinteraksi secara langsung antara guru dengan siswa untuk memudahkan guru dalam memahami karakteristik pada masing-masing siswa, mengetahui permasalahan yang sedang dialami, dan mengetahui layanan bimbingan klasikal sudah dapat diterima dengan baik serta sudah dapat dipahami siswa atau belum.”¹³⁰

Hasil dari wawancara diatas penulis jelaskan kembali mengenai informasi yang sudah didapat dari koordinator keislaman adalah kegiatan *follow up*. Kegiatan ini di tunjukkan untuk menilai, dan melihat perkembangan siswa setelah mengikuti kegiatan. Jika dalam pelaksanaan layanan masih ada yang kurang faham atau terdapat ketidaksesuaian guru dalam memberikan materi. Maka bisa di tanyakan dan di sampaikan secara langsung kepada guru agar nantinya bisa diperbaiki kedepannya. Sehingga dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan guru atau koordinator agar lebih meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan agar siswa mudah memahami dan membawa perubahan yang

¹²⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Di akses pada tanggal 2 Oktober 2022, Pukul 20.47.

¹²⁹ Husni Thamrin & Maysarah, *Dengan Metode Bernyanyi Dapat Meningkatkan Daya Ingat Pada Anak*, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2022, Hal 664.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Koordinator Keislaman, tanggal 13 Agustus 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

lebih baik serta perilaku-perilaku negatif setahap demi tahap akan berkurang. Kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah dalam berinteraksi secara langsung antara guru dan siswa yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam memahami siswa dan mengetahui permasalahan yang sedang di alaminya.

Berdasarkan observasi dan wawancara sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto sudah berjalan semestinya. Seperti hasil dari wawancara dengan koordinator inklusi :

“Satu persatu sudah terlihat hasilnya mba, bahkan melekat pada diri mereka masing-masing atas apa yang sudah guru berikan pada proses penanaman akhlak melalui layanan bimbingan klasikal ini. Salah satu contoh sederhananya ya, pada proses penanaman akhlak diajarkan untuk sholat wajib 5 waktu. Para siswa tanpa disuruh begitu mendengar adzan segera bergegas mengambil air wudhu dan menuju ke masjid. Jika melihat masih ada guru atau siswa yang bersantai-santai, masih melakukan aktivitas akan di ingatkan dan diajak sholat berjamaah. Contoh lainnya juga ada, pada saat menunggu iqomah mereka melihat sajadahnya belum rapi ya akan dirapihkan. Itu juga kan sudah terlihat hasilnya jika perilaku yang diajarkan sama mereka sudah ditanamkan.”¹³¹

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, kegiatan layanan bimbingan klasikal ini berarti sudah berjalan dengan apa yang diinginkan yaitu mampu membentuk perilaku siswa yang baik dan melakukan pembiasaan keagamaan. Agar nantinya dapat menciptakan lulusan dan generasi penerus yang agamis, mandiri, serta berkompeten.

F. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Agar mencapai hasil yang diharapkan tentunya memiliki tujuan dan fungsi antara lain :

1. Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
 - a. Mengharapkan siswa dapat mandiri.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Koordinator Inklusi, tanggal 6 Agustus 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

- b. Menumbuhkan jiwa kedisiplinan.
 - c. Sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua ataupun sesama teman.
 - d. Saling menghargai satu sama lain.
 - e. Membentuk karakter yang baik.
 - f. Memberikan ruang bagi anak yang memiliki hambatan dalam belajar dan dapat beresialisasi dengan baik serta mampu diterima dalam masyarakat.
 - g. Mengarahkan siswa putri dan putra yang memiliki peran pada masing-masing kodratnya, contohnya menumbuhkan jiwa perempuan yang bisa memasak dan membiasakan anak putra wajib melaksanakan sholat jum'at.¹³²
2. Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
- a. Menjalinkan interaksi guru dan para siswa.
 - b. Membangun hubungan emosional antara guru dan siswa untuk menciptakan hubungan yang mendidik.
 - c. Guru memberikan keteladanan bagi para siswa yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku yang baik.
 - d. Sebagai sumber media komunikasi secara langsung secara tatap muka agar siswa mampu menceritakan permasalahan yang sedang dialaminya.
 - e. Memudahkan guru dalam melakukan observasi dan wawancara dengan siswa di ruang kelas.
 - f. Sebagai cara guru dalam memahami, mencegah, menyembuhkan, memelihara dan mengembangkan pola pikirnya, perilakunya serta perasaan siswa.¹³³

¹³² Hasil Wawancara dengan Koordinator Keislaman, tanggal 13 Agustus 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 5, tanggal 13 Agustus 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dilakukan rutin selama seminggu sekali setiap hari jum'at dalam waktu kurang lebih 45 menit. Ada beberapa kegiatan-kegiatan keislaman dalam penanaman akhlak diantaranya melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha dan sholat jum'at, berdzikir setelah sholat, hafalan, belajar menulis arab atau imla, infaq, memberikan materi akhlak dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan-kegiatan keputrian dalam penanaman akhlak diantaranya pemberian materi mengenai bijak dalam bersosial media, kebersihan wanita, sirah , cara bersikap kepada lawan jenis, *beauty your self*, adab kepada guru serta kegiatan praktiknya yaitu memasak, kaligrafi, dan *digital art*.
2. Media pendukung layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak yaitu laptop, video animasi, materi-materi, LCD (Liquid Crsytal Display), speaker bluetooth, handphone, Al-Qur'an, dan alat pendukung praktek yang berupa alat-alat memasak, alat gambar, fonik arab yang berbentuk seperti mainan *puzzle*, *flash card*, *glenn doman* dan kartu kata yang berupa penggunaan alat peraga yang edukatif. Pemanfaatan media sebagai penunjang kegiatan layanan juga sangat berpengaruh besar karena untuk memikat daya tarik siswa agar tidak bosan dan memudahkan siswa dalam menangkap nasihat, peraktek yang diajarkan, materi yang diberikan menyangkut tentang penanaman akhlak.
3. Salah satu bentuk yang sudah terlihat dari pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak di sekolah inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah kebiasaan paling sederhana dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati orang yang lebih tua, berbicara sopan dan santun kepada guru, orangtua bahkan teman seusianya, menghargai teman, ketika

masuk ke dalam ruang kelas siswa mengucapkan salam, bersalaman dengan guru, dan menaruh tas serta sepatu ke dalam rak yang sudah disediakan dengan tertib serta rapi. Kegiatan lain yang sudah melekat pada diri setiap siswa yaitu sholat wajib, pada saat mereka sudah mendengar adzan berkumandang secepatnya bergegas mengambil air wudhu dan ke masjid untuk melaksanakan sholat dan jika mereka melihat ada teman atau guru yang masih melakukan aktivitas tak segan-segan menegurnya serta mengajaknya untuk melaksanakan sholat.

4. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak untuk siswa ABK kelas 3 sudah berjalan dengan efektif dan siswa dapat mengikuti serangkaian kegiatan dengan baik. Peran wali kelas dan koordinator inklusi dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat penting, karena untuk melakukan pengkondisian kelas dan mood siswa, mendampingi mereka serta memberi arahan, dengan tujuan agar mereka mampu sedikit-sedikit memahami kegiatan apa yang sedang mereka ikuti.
5. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak untuk siswa ABK kelas 5 sudah berjalan efektif dan mampu mengikuti serangkaian kegiatan dengan baik. Semua itu karena peran dari wali kelas dan koordinator inklusi yaitu melakukan pengkondisian kelas dan mood siswa, mendampingi mereka serta memberi arahan agar siswa ABK mampu sedikit-sedikit memahami kegiatan yang sedang mereka ikuti.

B. Saran / Rekomendasi

1. Bagi Sekolah, diharapkan lebih meningkatkan mutu dan kualitas sebagai penunjang pendidikan khususnya pada program layanan di sekolah inklusi. Sebaiknya terdapat layanan individu yang bertujuan untuk membantu siswa ABK dalam mengatasi permasalahannya dan membantu guru atau koordinator dalam memahami karakter yang dimiliki oleh masing-masing siswa ABK .
2. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan lebih meningkatkan mutu kualitas pendidikan dan memperhatikan setiap program kegiatan yang ada. Sebagai

penanggungjawab pelaksanaan kegiatan layanan seharusnya lebih mengontrol timnya dengan baik dan mengetahui kendala apa saja yang dialami serta mampu menggerakkan semua komponen sekolah untuk turut andil dalam kegiatan ini.

3. Bagi Guru pembimbing (Koordinator), harus lebih kreatif dalam penanaman akhlak melalui layanan bimbingan klasikal ini dengan meningkatkan metode dan pemanfaatan media agar memikat dan menyenangkan siswa. Dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini guru pembimbing kegiatan layanan mampu menciptakan keteladanan bagi siswa yang berkaitan terhadap perilaku baik, ketaatan dalam beribadah, dan kemandirian siswa dan wadah untuk menjalin komunikasi secara langsung antara guru atau koordinator dengan siswa agar lebih mudah memahami serta membantu permasalahan yang sedang di alaminya.
4. Bagi Wali Kelas, lebih menguasai dan memahami karakteristik siswa-siswinya terutama pada siswa ABK dan harus memberi pelayanan semaksimal mungkin agar dapat mengelola kelas secara kondusif. Sebagai orang yang paling memahami karakteristik masing-masing siswanya. Sebaiknya lebih mengkondisikan siswa-siswinya pada saat pelaksanaan kegiatan layanan agar berjalan dengan kondusif.
5. Bagi Siswa, mampu meningkatkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam, taat beribadah, dan mandiri dalam segala hal agar selaras dengan apa yang diinginkan oleh tenaga pendidik dan orangtua. Adanya pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini diharapkan dapat membantu para siswa dalam pembentukan akhlakul karimah sesuai ajaran agama islam agar mereka tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas yang tidak diinginkan, membantu pencapaian perkembangan dengan optimal, mampu membantu menyesuaikan diri dengan baik, dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi, dan melatih kemandirian.
6. Bagi siswa ABK, mampu meningkatkan perilaku yang baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat bahwa

perilaku yang baik itu bukan hanya perilaku keseharian, tetapi juga untuk hatinya, imannya dan untuk menyamakan orang lain.

7. Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya kepada mahasiswa prodi bimbingan dan konseling.
8. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan metode lain dan menambah subjek atau sampel lebih banyak lagi, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih maksimal dan dapat dijadikan perbaikan serta pelengkap pada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Press.
- Alfiah, Devi. 2021. *Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*. Skripsi UIN Lampung.
- Amka. 2018. *Media Pembelajaran Inklusi*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Amka. Mirnawati. Lestari, Asri Indah. Dkk. 2021. *Identifikasi Anak Berbakat/Gifted Di Sekolah Inklusi*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Aprida, Siti Nurul. 2022. *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Penanaman Akhlak Anak Usia 4-6 Tahun Dalam Keluarga Di Desa Sudamanik Kabupaten Lebak*. Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Apriliani, Ade Rizki. 2018. *Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Kelas I Di Sekolah Inklusi MI Salafiyah Kebarongan*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Astuti, Idayu. 2022. *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi*. Malang : Banyumedia Publishing.
- Asyrof, Muhammad Bima. 2021. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa SMK Gajah Mada*. Skripsi Universitas Islam Majapahit.
- Amalia, Nissa. Kurniawati, Farida. 2021. *Studi Literatur : Peran Guru Pendidikan Khusus Di Sekolah Inklusi*. Volume 7. Nomor 2.
- Andarbeni, Yogi. 2020. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*, Skripsi IAIN Tulungagung.
- Anwar, Rohison. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia.
- Athiyah, Ibnu. 2021. *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan E-Learning Melalui Pembelajaran Berbasis Project Untuk Meningkatkan Resiliensi Kepala Sekolah Di Masa Pandemi*. Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan. Volume 9. Nomor 1.
- Aulia, Fitri. Kamaria. Musifuddin. 2021. *Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa*. Jurnal Konseling Pendidikan. Volume 5. Nomor 2.

- Ayunda, Anisa Putri. 2019. *Penanaman Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha DI SD IT Harapan Bunda Purwokerto*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Baharun, Hasan & Awwaliyah, Robiatul. 2018. *Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Epistimologi Islam*. Jurnal Program Studi PGMI. Volume 5. Nomor 1.
- Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Di akses tanggal 2 Maret 2022, Pukul 14.15.
- Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Di akses tanggal 2 Maret 2022. Pukul 00.49.
- Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Di akses pada tanggal 2 Oktober 2022, Pukul 20.47.
- Depdiknas. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewita, Eka Novitasari. 2021. *Penerapan Teknik Eksperiental Learning Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Mengembangkan Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Sekadau Hilir Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop. Volume 1. Nomor 1.
- Dzulhaq, Muhammad Iqbal, dkk. 2017. *Sistem Pendukung Keputusan Penerima Siswa Baru Dengan Metode Simple Additive Weighting Di SMK Kusuma Bangsa*, Jurnal Sisfotek Global. Volume 7. Nomor 2.
- Fadhillah, Ahmad Arif, Mughni, Abdul, Sulaiman, Saudi, dkk. 2022. *Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Islam, Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*. Volume 1. Nomor 1.
- Fitri, Satitis Astuti Minal. 2021. *Metode Penanaman Akhlak Mahmudah Di Pondok Pesantren Asy-Syifa Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat*. Skripsi IAIN Palangkaraya.
- Ginanjari, Citra. 2020. *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Peserta Didik Kelas VIII B MTS AL-Asror Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Hadi, Abdul & Laras, Palasara Brahmani. 2021. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Inklusi*. Jurnal Selaras. Volume 4. Nomor 1.
- Hajar, Vera Ariesta. 2017. *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

- Hakim, Haidar Rafi. 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Anak berkebutuhan Khusus di SMP Inklusi Permata Hati Purwokerto*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Hasibuan, Putri Clarisa. 2022. *Efektivitas Pembelajaran Full Day School Dalam Penanaman Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah. Tanggal 6 Juli 2022. Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.
- Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah. Tanggal 12 September 2022. Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.
- Hasil Wawancara Dengan Koordinator Inklusi. Tanggal 6 Agustus 2022. Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.
- Hasil Wawancara Dengan Koordinator Keislaman. Tanggal 13 Agustus 2022. Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.
- Hasil Wawancara Dengan Koordinator Keputrian. Tanggal 7 Februari 2022. Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.
- Hasil Wawancara Dengan Koordinator Keputrian. Tanggal 13 Juli 2022. Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.
- Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas 3. Tanggal 7 Februari 2022. Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.
- Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas 3. Tanggal 13 Juli 2022. Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.
- Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas 5. Tanggal 13 Agustus 2022. Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.
- Heriyanti, Indah Pratiwi & Bhakti, Caraka Putra. 2022. *Strategi Layanan Bimbingan Klasikal Blended Learning Berbasis Project Learning Untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Siswa*. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur. Volume 8. Nomor 2.
- Hermawan, Rio. 2022. *Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Of Counseling and Education. Volume 3. Nomor 1.
- Hutagalung, Ahmad Ichsan Yafi. Hasibuan, Humaidah. Budianti, Yusnaili. 2018. *Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Di Kelompok B RA AS-SA'ADAH Kecamatan Medan Area*. Jurnal Raudhah. Volume 6. Nomor 1.

Ilham, Muh & Noviyanti, Nurwalidah. 2020. *Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Bagi Korban Kekerasan Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Gowa. Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*. Volume 3. Nomor 1.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. *Pengertian Menanamkan Akhlak*. Di akses 9 Februari 2022.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Pengertian Menanamkan Akhlak*. Di akses 9 Februari 2022.

Karyanti & Setiawan, Andi. 2019. *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil Ka'Talino, Bacuramin Ka'Saruga, Basengat Ka'Jubata*. Yogyakarta : K-Media.

Khairani, Ilmi. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja Di Desa AEK Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*. Skripsi IAIN Padang Sidempuan.

Khoirunnisa, Rahma Diani Khoirunnisa. 2021. *Problematika Penanaman Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Negeri 1 Tarik*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kristiana, Ika Febrian & Widyasari, Costrie Ganes. 2021. *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang : Undip Press.

Lazar, Frans Laka. 2020. *Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio. Volume 12. Nomor 2.

Lisinus, Rafael & Sembiring, Pastiria. 2020. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*. Medan : Yayasan Kita Menulis.

Maharani, Aprillia. 2022. *Upaya Guru Pendamping Khusus Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di Sekolah Berbasis Inklusi SD Sekolah Alam Bintaro*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Mansyur, Anaway Irianti. Purnamasari, Rif'ah. Kusuma, RA Murti. 2019. *Webinar Sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Seksual Berbasis Online (Meta Analisis Pedagogi Online)*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Volume 4. Nomor 1.

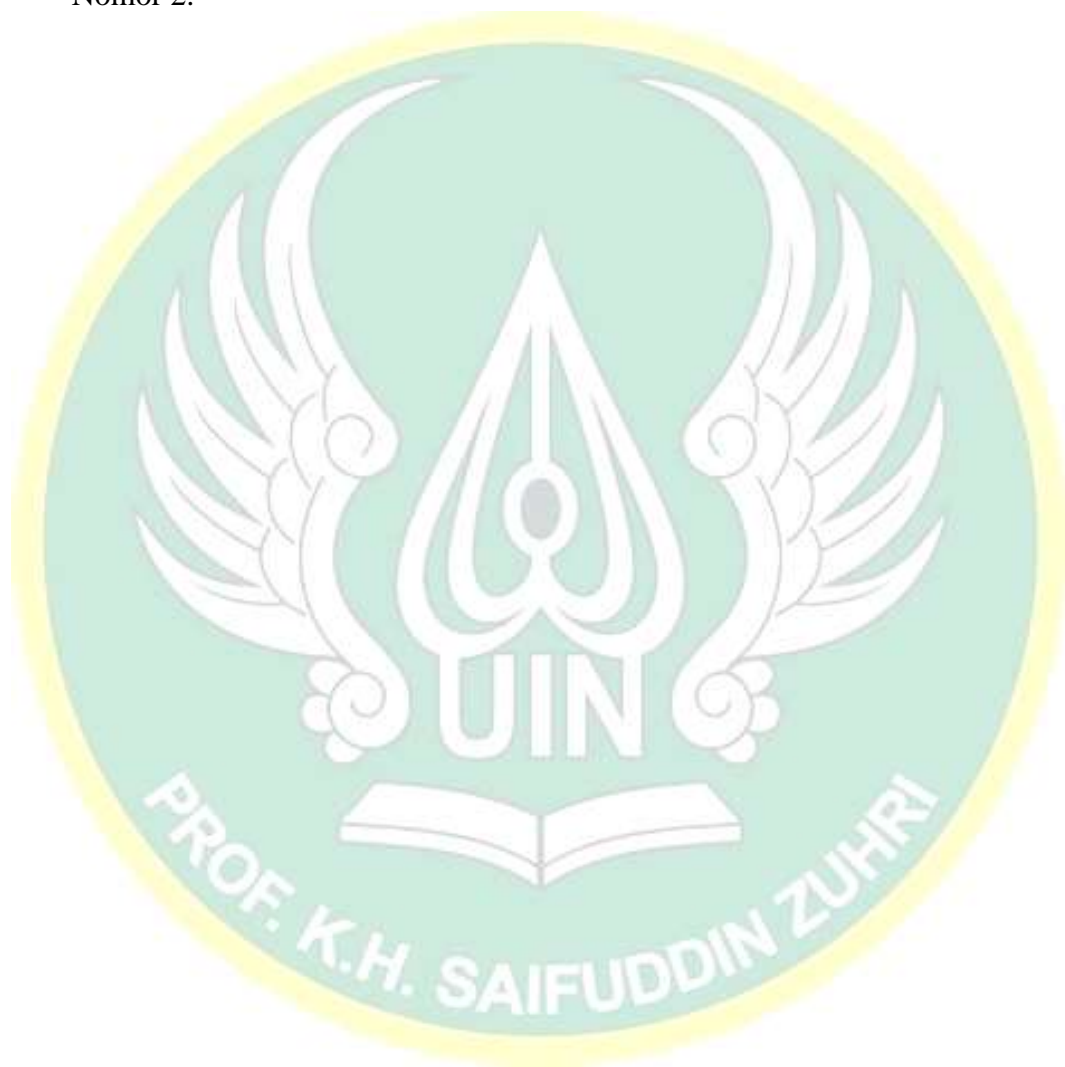
- Nada, Rifka Khoirun. 2019. *Mengembangkan Potensi Anak Melalui Implementasi Multiple Intelligence (Studi Analisis Di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta)*. Jurnal As-Sibyan. Volume 2. Nomor 2.
- Nada, Rifka Khoirun. 2022. *Studi Analisis Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Inklusi SD Internasional Islamic School Yogyakarta*. Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam. Volume 5. Nomor 1.
- Noviandari, Harwanti & Masruroh, Fitriatul. 2021. *Cooperative Positive Learning Dalam Pendidikan Inklusi*. Klaten : Penerbit Lakeisha.
- Nurfadillah, Septy. Fauziah, Nur Sella. Mulyani, Tyasari Sri. 2022. *Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Penyandang Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Volume 2. Nomor 1.
- Nurfitriani, Rahmah & Hidayat, Muhammad Almi. 2020. *Strategi Pengelolaan Siswa ABK Jenis Tunagrahita Di Kelas Inklusi, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 4. Nomor 2.
- Nurjanah, Isro. 2019. *Penanaman Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Munauwarah, Rahmadin. Zahra, Ashadatul. Dkk. 2021. *Pendidikan Inklusi Solusi Utama Untuk Anak Penyandang Disabilitas*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya. Voume 1. Nomor 1.
- Permata, Indah & Rusyidi, Binahayati. 2015. *Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia*. Jurnal Prosiding. Volume 2. Nomor 2.
- Pertiwi, Windriati Emban. 2017. *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Experiental Learning Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Konsep Diri*. Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Prasetya, Hendra. Rahman, M. Adityawati, Ika Agustin. 2018. *Layanan Pembelajaran Untuk Anak Inklusi (Memahami Karakteristik dan Mendesain Pelayanan Pembelajaran Dengan Baik)*, Siduarjo : Dwiputra Pustaka Jaya.
- Purwadarninta. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Purnomo, Heru. 2021. *Penanaman Akhlak Dalam Buku Psikologi Agama : Penguatan Nilai-Nilai Islam Dalam Psikologi Karya Khairunnas Rajab*. Skripsi UIN SUSKA RIAU.
- Rachman, Fauzi. 2022. *Buku Ajar MEDIA PEMBELAJARAN*. Lakeisha : Klaten.

- Rahayu, Dwi Sri & Susilaningsih, Chaterina Yeni. 2018. *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Seks*. Jurnal Pendidikan. Volume 9. Nomor 9.
- Rahayu, Dwi Sri & Susilaningsih, Chaterina Yeni. 2018. *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Seks*. Jurnal Pendidikan. Volume 9. Nomor 4.
- Ridwan & Bangsawan, Indra. 2021. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jambi : Anugerah Pratama Press.
- Rohmah, Siti. 2021. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management.
- Romadon, Muhammad Rafi. 2020. *Tinjauan Yuridis Sosiologis Batas-Batas Tindakan Guru Terhadap Siswa di Lingkungan Pendidikan*. Skripsi UIN Malang.
- Ru'iyah, Sutipyo. Akhmad, Fandi. Putwiyani, Diana. Sulistiawan, Anjar. 2021. *Tantangan Guru Pendidikan Islam Pada Sekolah Inklusi Di Yogyakarta*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Volume 10. Nomor 1.
- Rusmono, Danny Ontario. 2020. *Optimalisasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah : Literature Review*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume 7. Nomor 2.
- Sahnun. 2022. *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Klasikal Di Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Mandala. Volume 7. Nomor 1.
- Samsu. 2021. *etode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reseach & Development)*. Jambi : Pustaka Jambi.
- Saridewi & Magrib, Elsa. 2021. *Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa*. Jurnal Golden Age. Volume 5. Nomor 2.
- Satriawati. 2020. *Pendidikan Inklusi*. Makassar : Yayasan Barcode.
- Sitompul, Linda Berta & Martini, Desi Rantasari. 2021. *Kemampuan Identifikasi Dini Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 5. Nomor 3.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Soleha, Siti Amilus. 2020. *Konsep Implementasi Penanaman Akhlak Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam*, Jurnal Studi Pendidikan dan Pendadogi Islam. Volume 5. Nomor 1.
- Stadler, Sandra & Herr. 2019. *Inclusion*. Jurnal ELT. Volume 7. Nomor 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Supriadi, Agus. 2021. *Efektivitas Penggunaan Google Form Selama Belajar Dari Rumah Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal*. Jurnal Ilmu Pengetahuan. Volume 1. Nomor 3.
- Suroyyah, Naila & Harmanto. 2022. *Strategi Penanaman Sikap Toleransi Di Sekolah Inklusi SMPN 3 Krian Sebagai Perwujudan Education For All*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 10. Nomor 2.
- Suryanti, Hera Heru Sri & Utami, Ferisa Prastyaning. 2021. *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa Dalam Pandemi Covid-19*. Solo : UNISRI Press.
- Suyadi. 2017. *Pendidikan Islam Inklusi Humanis dan Religius*. Jurnal Tajdidikasi. Volume 2. Nomor 2.
- Thamrin, Husni & Maysarah. 2022. *Dengan Metode Bernyanyi Dapat Meningkatkan Daya Ingat Pada Anak*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. Volume 2. Nomor 2.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Wahyuni, Ida Windi, Alucyana, Raihana, & Umami, Dian Tri. 2021. *Dialog Interaktif Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Guru RA Di Kota Pekanbaru*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Volume 1. Nomor 1.
- Warasto, Hestu Nugroho. 2018. *Pembentukan Akhlak Siswa*. Jurnal Mandiri. Volume 2. Nomor 1.
- Widopuspito, Adena. Akhmad, Fandi Akhmad. Dkk. 2022. *Karakteristik Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*. Jurnal PESHUM. Volume 1. Nomor 2.
- Widyasari, Audy Rifdah. 2021. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Sekolah Inklusi Di SMPN 5 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi IAIN Salatiga.

Widyastuti, Audy Rifdah. 2021. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Sekolah Inklusi Di SMPN 5 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi IAIN Salatiga.

Yuliani, Risca Alvina. Yasmi, Fifi. Adison, Joni. 2022. *Model Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Media Cyber Counseling (Google Sites) Dalam Perkembangan Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 5 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*. Jurnal Berajah. Volume 2. Nomor 2.





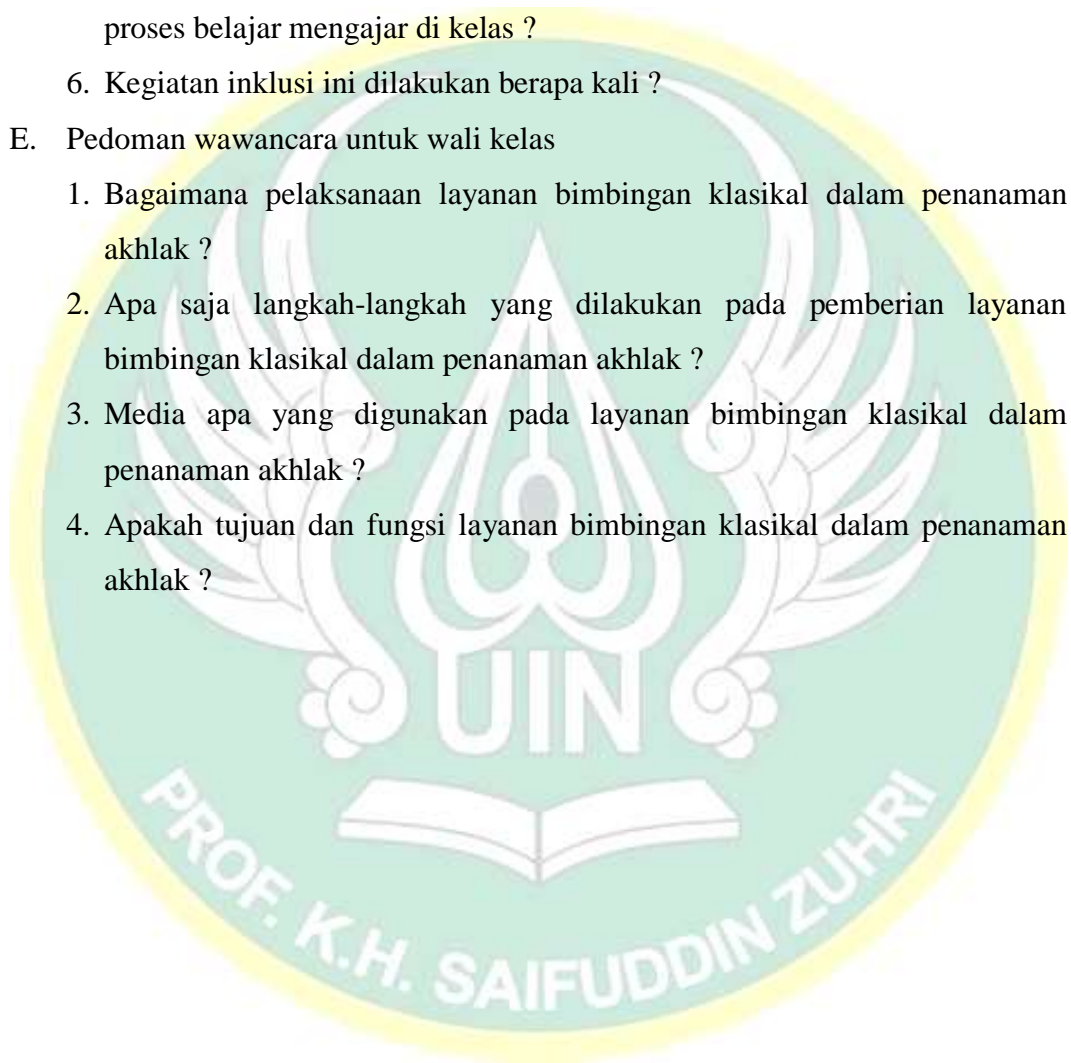
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
1. Bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak?
 2. Kapan dibentuknya dan apa yang menjadi dasar layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak?
 3. Media apa yang digunakan pada layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak ?
- B. Pedoman wawancara untuk koordinator keislaman
1. Metode apa yang digunakan dalam penanaman akhlak ?
 2. Bentuk-bentuk kebiasaan yang sudah rutin dilaksanakan dalam proses penanaman akhlak apa saja ? beserta tujuannya ?
 3. Bagaimana proses dalam penanaman akhlak ?
 4. Media yang digunakan dalam penanaman akhlak ?
 5. Faktor apa saja yang digunakan dalam penanaman akhlak ?
 6. Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto ini, nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan ?
 7. Bagaimana progresnya setelah diadakan penanaman akhlak?
 8. Apakah terdapat follow up disetiap akhir kegiatan ?
- C. Pedoman wawancara untuk koordinator keputrian
1. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti serangkaian kegiatan keputrian?
 2. Apa saja program-program kegiatan keputrian yang sudah berjalan ?
 3. Kendala apa yang dialami saat kegiatan keputrian berlangsung ?
 4. Bagaimana perilaku siswa sebelum kegiatan keputrian ditanamkan dan bagaimana perilaku siswa setelah adanya kegiatan keputrian ?
 5. Kegiatan keputrian ini dilakukan berapa kali ?
- D. Pedoman wawancara untuk koordinator inklusi

1. Apa yang menjadi prinsip dasar sekolah inklusi di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto ?
 2. Apakah yang menjadi karakteristik dalam sekolah inklusi ?
 3. Model pembelajaran apa yang digunakan ?
 4. Apakah tujuan dan keistimewaan sekolah ini ?
 5. Bagaimana cara mengatasi siswa yang terkadang tidak mau mengikuti proses belajar mengajar di kelas ?
 6. Kegiatan inklusi ini dilakukan berapa kali ?
- E. Pedoman wawancara untuk wali kelas
1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak ?
 2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan pada pemberian layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak ?
 3. Media apa yang digunakan pada layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak ?
 4. Apakah tujuan dan fungsi layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak ?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

Narasumber : Ustadz Cecep Supriatno, S. Pt., S. Pd.

Tanggal : 6 Juli 2022 dan 12 September 2022

1. Bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak ?

Jawaban : *terdapat beberapa kegiatan yang sudah terbentuk dan terlaksana. pada pelaksanaannya dilakukan rutin setiap seminggu sekali selama kurang lebih 45 menit dengan materi atau praktek yang berbeda-beda setiap minggunya.*

2. Kapan dibentuknya dan apa yang menjadi dasar layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak ?

Jawaban : *kegiatan ini sudah berjalan sejak berdirinya sekolah hingga saat ini dalam rangka membiasakan siswa untuk berakhlakul karimah. Dengan didasarkan pada moto kelembagaan yaitu “Islami, Mandiri, Berwawasan Lingkungan” yang berarti menanamkan atau membiasakan perilaku yang baik sejak dini kepada para siswa agar memiliki jiwa keislaman yang kokoh untuk bekal mereka tumbuh dewasa, menerapkan sikap kedisiplinan, kemandirian, pola hidup yang seimbang antara jasmani dan rohaninya serta peduli terhadap lingkungan sekitarnya.*

3. Media apa yang digunakan pada layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak ?

Jawaban : *menggunakan media yang bersifat benda seperti alat pendukung praktek, LCD, laptop, buku, modul, poster, power point, dan lain sebagainya yang berwujud dan media bukan benda atau pergaulan seperti contoh saya selepas upacara bendera berlangsung selalu menasihati para siswa agar selalu menerapkan sikap yang baik walaupun dalam hal kecil sekalipun seperti saat masuk ke sekolah bersalaman, mengucapkan salam, disiplin, tertib, berkata meminta tolong saat membutuhkan pertolongan, meminta*

maaf saat berbuat kesalahan, saling menghargai kepada orang yang lebih tua bahkan antar teman sekalipun.



HASIL WAWANCARA KEPADA KOORDINATOR KEISLAMAN

Narasumber : Ustadz Maslikan, S. T.

Tanggal : 13 Agustus 2022

1. Metode apa yang digunakan dalam penanaman akhlak ?

Jawaban : *menggunakan metode kepemimpinan dan metode pembiasaan. Seperti contoh pada kegiatan penanaman akhlak yaitu hafalan siswa regular cara hafalannya menggunakan metode kepemimpinan yaitu jika ada salah satu siswa yang sudah hafal suratan juz 30 mereka akan menyimak hafalan temannya yang belum hafal beserta panjang pendeknya. Kemudian pada siswa ABK menggunakan metode pembiasaan dengan cara siswa diperdengarkan murotal dengan menggunakan media speaker bluethooth lalu guru mengulangi hafalan yang sudah didengar. Dengan tujuan agar siswa ABK lama kelamaan terbiasa mendengar dan menangkap hafalan tersebut.*

2. Bentuk-bentuk kebiasaan yang sudah rutin dilaksanakan dalam proses penanaman akhlak apa saja ? beserta tujuannya ?

Jawaban : *pastinya banyak ya mba seperti sholat wajib dan sholat sunnah disini fokus pada hari jum'at seperti sholat dhuha berjamaah dan siangya dilanjut untuk sholat jum'at bagi anak putra, kegiatan lain yaitu berdzikir setelah sholat, membaca do'a, kita juga biasanya melakukan praktek sholat, menghafal suratan pendek, menanamkan perilaku yang berakhlakul karimah yang aplikatif contohnya yaitu ketika datang kesekolah bersalaman dengan guru, disiplin, tertib, dan rapi saat meletakkan sepatu kedalam rak yang sudah disediakan.*

3. Bagaimana proses dalam penanaman akhlak ?

Jawaban : *proses itu berarti ada perencanaan kemudian dilakukan, ya prosesnya intinya pertama kan dikenalkan terlebih dahulu setelah itu dibiasakan. Jadi pengenalan sampai konsisten itu namanya proses nah jadi terhitungnya kalau anak sudah dikenalkan kok akhirnya jadi konsisten maka itu disebut berhasil. Nah prosesnya menuju berhasil ini ya sering-sering saja*

dibiasakan. Misalkan sholat, hafalan, menghargai sesama teman, tidak mengganggu guru saat mengajar.

4. Media yang digunakan dalam penanaman akhlak ?

Jawaban : kalau ibadah kita kan tetap butuh sarana dan prasarana, tempat ibadah misalkan, tempat sholat digunakan untuk beribadah, kemudian sholat berjamaah kita juga membisakan setiap hari jum'at kita jamaah untuk sholat dhuha. Kemudian diterapi juga ada salah satunya adalah jika memang disitu dikenalkan Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an sama huruf-huruf arab dengan menggunakan media fonik arab (mengenal huruf-huruf arab dari setiap masing-masing kata).

5. Faktor apa saja yang digunakan dalam penanaman akhlak ?

Jawaban : kalau anak berkebutuhan khusus faktornya banyak salah satunya pertama pengkondisian awal itu juga membutuhkan waktu jadi dikondisikan anak itu untuk usia belajar kalau memang dari awal misalkan dari rumah itu sudah bermasalah masuk kesekolah saja sudah bermasalah jadi kita sebagai guru tidak langsung menyuruh anak untuk belajar tapi dia tenang dulu untuk dirinya sendiri, nyaman masuk sekolah, bergabung sama teman, baru kita dekati. Nah itu salah satunya untuk pengkondisian prosesnya seperti itu.

6. Kendala apa saja yang biasanya terjadi saat proses penanaman akhlak ?

Jawaban : kalau khusus siswa ABK konsentrasinya itu kan paling lama 15 menit untuk anak awal, tapi kalau sudah diterapi 1 tahun atau 2 tahun dia akan seperti anak normal dalam artian kalau kita punya pembelajaran 1 jam dia setengah jam sudah kuat kalau untuk anak yang baru masuk kita lihat kondisinya ada anak yang sudah siap dan belum siap tergantung spesialnya seperti apa kan ada ADHD, autisme dan lain sebagainya. Semua itu tergantung pada kebiasaannya mereka dari rumah. Faktor rumah itu sangat menentukan karena kebanyakan kasus disekolah kita mempertahankan kedisiplinan akan tetapi dirumah dibiarkan jadi pada kasus tersebut kita akan mengulanginya dari awal. Lain halnya jika orang rumah bekerja sama itu lebih cepat, jadi anak akan terbiasa menjadi baik itu lebih cepat. Pada

intinya adanya kerjasama antara guru dan orangtua itu yang harus ditekankan.

7. Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto ini, nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan ?

Jawaban : ya, mengingat akhlak kan termasuk perilaku atau kebiasaan islam itu menyangkut tentang ibadah dan berbuat baik. Kalau ibadah berarti kan kita utamakan sholatnya, ketika waktu puasa kita kenalkan, ketika zakat kita kenalkan dengan berbagi berinfaq dihari jum'at dan bersedekah. Lah terus kalau berbuat baik kepada orangtua, guru misalkan salam, menyapa, kemudian berbuat baik kepada sesama teman kan tidak mengganggu, tidak usil. Kan siswa ABK biasanya tiba-tiba tangannya usil sehingga kita tekankan ini teman ya jadi salah satunya kalau meminjam barang teman tidak asal ngambil tetapi izin terlebih dahulu seperti itu.

8. Bagaimana progresnya setelah diadakan penanaman akhlak ?

Jawaban : progresnya sudah terlihat, jadi maksudnya sekolah kita kan "Islami, mandiri dan berwawasan lingkungan" pertama kehidupan islami dan mandiri, kemudian islami berarti mereka tahu ketika jam waktu sholat mereka sudah mempersiapkan untuk sholat contohnya mereka bergegas mengambil air wudhu bahkan sampai anak kelas 5 itu, waktunya teman-teman ngga wudhu misalkan saya sedang ngetik langsung ditegur siswa "ustadz ayok kita wudhu sudah waktunya sholat" sampai diingatkan berarti kan mereka jadi. Waktunya sholat mereka sudah mempersiapkan wudhu kemudian mungkin mereka mempersiapkan untuk menata sajadah nah berarti kan mereka tahu kalau kita waktunya akan sholat.

9. Apakah terdapat follow up disetiap akhir kegiatan ?

Jawaban : "Untuk kegiatan follow up sendiri kita lakukan, karena ya itu dia layanan klasikal kan bukan diberikan kepada satu atau dua anak melainkan beberapa siswa dalam satu kesatuan kelas atau gabungan dari beberapa kelas. Pada pelaksanaan layanan pun tidak semata-mata untuk mengharapkan keberhasilan, melainkan catatan-catatan kesimpulan, saran, kesan dan pesan. Kegiatan follow up juga digunakan sebagai wadah

berinteraksi secara langsung antara guru dengan siswa untuk memudahkan guru dalam memahami karakteristik pada masing-masing siswa, mengetahui permasalahan yang sedang dialami, dan mengetahui layanan bimbingan klasikal sudah dapat diterima dengan baik serta sudah dapat dipahami siswa atau belum.”



HASIL WAWANCARA KEPADA KOORDINATOR KEPUTRIAN

Narasumber : Ustadzah Eri Yulia Pratiwi, S. Pd.

Tanggal : 13 Juli 2022

1. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti serangkaian kegiatan keputrian ?

Jawaban : *di akhir kegiatan kita selalu melakukan follow up. Untuk tanggapannya sangat beragam tergantung materi dan pengemasannya. Biasanya anak cenderung lebih menyukai kegiatan praktek contohnya memasak dan menggambar.*

2. Apa saja program-program kegiatan keputrian yang sudah berjalan ?

Jawaban : *bijak dalam bersosial media, kebersihan wanita, sirah, kaligrafi, cara bersikap kepada lawan jenis, digital art, cooking, beauty your self, adab kepada guru. Salah satu contoh kegiatannya yaitu pada saat praktek memasak kita bersama-sama membuat makanan dari bahan-bahan yang sederhana. Dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa perempuan yang suka memasak dan alhamdulillah ketika ada anak yang haid mampu bersikap tenang dan mandiri. Kegiatan lain yaitu pada materi kebersihan wanita. Pada kelas besar (kelas 4, 5 dan 6) kita ambil sub materi mengenai haid, tata cara mandi besar hingga demonstrasi cara menggunakan pembalut. Untuk kelas kecil (kelas 1,2 dan 3) mengambil materi cara istinja yang benar. Tentunya kita sebagai guru mengharapkan siswa dapat mandiri.*

3. Kendala apa yang dialami saat kegiatan keputrian berlangsung ?

Jawaban : *alhamdulillah ya mba selama ini belum ada kendala.*

4. Bagaimana perilaku siswa sebelum kegiatan keputrian ditanamkan dan bagaimana perilaku siswa setelah adanya kegiatan keputrian ?

Jawaban : *perilaku siswa dari tahu menjadi tahu, mandiri dan kreatif.*

5. Kegiatan keputrian ini dilakukan berapa kali ?

Jawaban : *dilakukan sekali dalam seminggu kurang lebih 45 menit yaitu pada hari jum'at saat guru dan siswa putra melaksanakan sholat jum'at berjamaah.*

HASIL WAWANCARA KEPADA KOORDINATOR INKLUSI

Narasumber : Ustadzah Rindi Antika, S. Pd.

Tanggal : 6 Agustus 2022.

1. Apa yang menjadi prinsip dasar sekolah inklusi di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto ?

Jawaban : *prinsip dasar sekolah inklusi ini yaitu perilaku yang baik, sosialisasi regular dalam artian sosialisasi siswa dengan guru, antar teman, orangtua dan lingkungan sekitarnya, memiliki akademik yang baik minimal bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.*

2. Apakah yang menjadi karakteristik dalam sekolah inklusi ?

Jawaban : *karakteristik disini bermacam-macam karena kasus inklusinya juga makin kompleks dari mulai ada autis, ADHD, cerebral palsy, tunarungu, ada regular. Jadi setiap anak memiliki karakteristik masing-masing dan ada anak autis yang perilakunya malah jadi baik. Kita sebagai guru tugasnya membimbing agar perilakunya baik. Begitupula pada proses sosialisasinya belum bisa sehingga kita bimbing agar dia bisa menyatu dengan yang lain.*

3. Model pembelajaran apa yang digunakan ?

Jawaban : *pada sekolah inklusi ini menggunakan model pembelajarannya menggunakan flash card, glenn doman, kartu kata menggunakan alat peraga yang edukasi seperti mecocokkan kata, menghubungkan kata untuk melatih okupasi dan untuk perilaku anak diajarkan duduk tenang, tertib menyelesaikan tugas sekolah sampai selesai, sosial emosi anak diajarkan untuk bisa bergabung dengan teman-teman yang lain jadi tidak berkelompok anak inklusi dengan anak inklusi tetapi diusahakan anak inklusi bisa bergabung dengan anak regular.*

4. Apakah tujuan dan keistimewaan sekolah ini ?

Jawaban : *membentuk karakter yang baik, anak bisa bersosialisasi dengan yang lain agar tidak terkucilkan, kan banyak yang menganggap anak berkebutuhan khusus itu tanda kutipnya jelek kita berusaha untuk menghilangkan tanda kutip jelek itu karena anak berkebutuhan khusus itu*

juga dia berhak mendapat perilaku yang sama seperti yang lain. Nah apasih kegunaan program inklusi kita memperbaiki karakter anak, memperbaiki sosial emosi anak secara verbal kan ada anak berkebutuhan khusus yang tidak bisa berbicara kita ajarin bicara agar dia bisa berkomunikasi, mengungkapkan perasaan begitu.

5. Bagaimana cara mengatasi siswa yang terkadang tidak mau mengikuti proses belajar mengajar di kelas ?

Jawaban : prosesnya untuk melatih perilaku kita harus memberikan program bioterapi atau terapi perilaku, pertama kita harus membuat SOP jadi dikarenakan anak spesial itu tidak memiliki inisiatif sendiri sehingga guru yang mempola sendiri misalnya diajarkan duduk rapi, bergantian bicara, menyelesaikan tugas sampai selesai, merapikan meja belajar. Itu salah satu membentuk anak yang tadinya tidak mau nanti lama-lama anak akan terpola biasanya minimal 3 bulan.

6. Kegiatan inklusi ini dilakukan berapa kali ?

Jawaban : kegiatan inklusi ini dilakukan satu minggu full tetapi anaknya berbeda-beda. Setiap anak mendapatkan satu kali terapi dalam setiap minggunya. Jumlah siswa ABK yang mengikuti terapi secara keseluruhan ada 31. Pada kegiatan terapi ini dilakukan 3 sesi pagi jam 08.00-09.00, jam 09.15-10.15, dan jam 11.30-12.30. Jadi setiap anak mendapatkan 1 jam terapi khusus jadi 1 anak 1 guru.

HASIL WAWANCARA KEPADA WALI KELAS 3 DAN KELAS 5

Narasumber : Ustadzah Eri Yulia Pratiwi, S. Pd. Dan Ustadz Maslikan, S. T.

Tanggal : 13 Juli 2022 Dan 13 Agustus 2022.

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak ?

Jawaban Wali Kelas 3 : *salah satunya kegiatan tilawati (murojaah) yang difokuskan setiap hari jum'at dilakukan secara bersama-sama di aula. Nah kalau tilawati kan seperti baca iqro dengan memakai buku tilawati sendiri, di kelas juga masing-masing siswa memilikinya. Sehingga pada saat dikelas siswa dan guru kelas juga bisa melaksanakan kegiatan tilawati sendiri.*

Jawaban Wali Kelas 5 : *nah klasikal kan berarti bersama-sama kalau memang ada anak yang belum tahu, contohnya setiap kelas memiliki target hafalan bahkan sampai kelas 6 juz 30 hafal jadi kita mulai dari awal itu kelas 1 kemudian dilanjutkan sampai kelas 5 berarti kan sudah sampai sekitar tiga per empat porsi juz amma, nah setiap pagi kita dengungkan atau kita dengarkan kemudian akhirnya kita cek. Contohnya sambung ayat seperti saya mengucapkan awal dari ayat mereka bisa nyambung ngga. Dikelas 5 sendiri sudah ada yang hafal 8 juz dia terbawa karena orangtua semuanya hafal al-qur'an semuanya sehingga hal itu juga memicu siswa yang lain salah satunya siswa ABK agar lebih semangat lagi dalam hafalannya.*

2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan pada pemberian layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak ?

Jawaban Wali Kelas 3 : *salah satunya mengenai kegiatan hafalan-hafalan seperti hafalan hadist setiap kelas ada jadi dari kelas 1 sampai 6 hafalannya beda-beda seperti ada ayat tematik, do'a-do'a. Dengan menggunakan tutor sebaya seperti contoh siswa regular pastinya kan daya inganya lebih dari siswa ABK ya mba, jadi jika siswa regular sudah hafal mereka akan membantu teman yang lain untuk hafalan.*

Jawaban Wali Kelas 5 : *Nah kalau ini tentang metode kepemimpinan, saya memberikan trik seperti ini anak yang sudah hafal itu membimbing temannya yang belum hafal sekalian mengecek bacaannya dan panjang pendeknya nah itu sekaligus ada 2 modelnya yaitu kegiatan islami dan saya gabung dengan kemandirian dengan mengecek hafalan temannya ketika ada kendala baru saya menyelesaikan. Setiap kelas sudah memulai dan dibiasakan seperti itu, tapi baru terlihat ketika mulai kelas 4, 5, dan 6.*

3. Media apa yang digunakan pada layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak ?

Jawaban Wali Kelas 3 : *disini terdapat buku penghubung akhlak mba, yang berisikan mengenai tabel kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman akhlak. Dengan tujuan agar siswa pada saat dirumah juga melaksanakan apa yang sudah dilaksanakan disekolahan seperti itu. Nanti setiap kegiatan yang siswa lakukan dirumah akan di centang oleh orangtuanya.*

Jawaban Wali Kelas 5 : *paling kita kalau membaca Al-Qur'an kita sediakan di rak-rak buku banyak bahkan sampai setiap anak itu ada 1 Al-Qur'an. Kemudian kita juga menyediakan speaker bluethooth dengan disambungkan pada handphone dengan tujuan untuk memperdengarkan bacaan-bacaan hafalan ayat-ayat pendek.*

4. Apakah tujuan dan fungsi layanan bimbingan klasikal dalam penanaman akhlak ?

Jawaban Wali Kelas 3 : *agar siswa dilatih mandiri, berperilaku yang baik, saling menghargai dan dapat diterima oleh masyarakat.*

Jawaban Wali Kelas 5 : *nah salah satunya ketika di biasakan akhirnya terbisa, ketika di ucapkan akhirnya mereka mengucapkan sendiri atau hafal itu pembiasaan itu yang terbisa.*

Lampiran 3

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala sekolah



Wawancara dengan Koordinator Keislaman sekaligus Wali Kelas 5



Wawancara dengan Koordinator Inklusi



Wawancara dengan Koordinator Keputrian



Persiapan Kegiatan Keislaman



Persiapan Kegiatan Keputrian





Buku Penghubung Akhlak



Pengkondisian kelas sebelum mengikuti kegiatan layanan klasikal dalam penanaman akhlak



- **Dewan Penasihat & Pembina :**
 - Yeni Optrians, S.Ag
 - Feliana Murdiati
- **Ketua Yayasan QT** : Triat Adi Yuwono, S.Si, M.Si
- **Ka Unit Pendidikan SQ** : Nina Siti Nuraeni, SP
- **Kepala Sekolah** : Cecep Supriatno, S.Pt., S.Pd
- **Waka Kurikulum** : M. Syaifuddin, S.TP,
- **Waka Kesiswaan** : Suganda A. Sudiyo, S.Pd
- **Waka Sarpras** : Tofik Hidayat, ST
- **Bendahara Sekolah** : Astuti Kamaliah, S.HI
- **Kepala TU dan Operator** : Kiky Arif Budiman, S.M
- **Koordinator dan tim :**
 - Bina Islamiyah & Aktivitas Penuang : Meslika, ST
 - Pembinaan Guru & Orangtua : Ery Yulia Pratiwi, S.Pd
 - Perpustakaan & Keputrian : Rizky Inawati, S.Pd
 - Humas, Bina Prestasi & Ekstrakurikuler : Nasitotul Jannah
 - UKS & Prokes Covid-19 : Uz Umi Barokah
 - Budaya Sekolah : Uz Suganda A. Sudiyo, S.Pd
 - Program Inklusi pendamping kelas : Uz. Arif, Uz Ari, Al
 - Logistik dan K5 : Ibu Marwati



Struktur organisasi SD Qaryah Thayyiah Purwokerto

Wali & Guru Kelas*, Pendamping



Kelas 1 (Bilal bin Rabah)
Uz.
Aas*, Bu Mar



Kelas 2 (Salman Al Farisi)
Uz. Ganda*, Uz Ari



Kelas 3 (Abdurrahman bin Auf)
Uz. Eri*, Uz Umi,



Kelas 4 (Khalid bin Walid)
Uz. Tofik*, Uz. Arif



Kelas 5
Ali bin Abi Thalib)
Uz. Likan*, Uz. Kiki



Kelas 6 (Utsman bin Affan)
Uz. Fuddin*, Uz Itoh

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Wali Kelas dan Guru Pendamping



Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsizu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Wahyu Winaroh
 NIM : 1817101077
 Jurusan/Prodi :
 Dosen Pembimbing : Dr. Henie Kurniawati, S.Psi, M.A, Psi.
 Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Penanaman Akhlak Di Sekolah Inklusif SD Goryah Trayubah Purwokerto.

No	Bulan	Hari/Tanggal	Meteri Bimbingan*)	Tanda Tangan	
				Pembimbing**)	Mahasiswa**)
1.	April	Rabu/20-4-2022	Bimbingan reuisi seminar proposal	[Signature]	[Signature]
2.	April	Rabu/27-4-2022	Bimbingan Bab 1	[Signature]	[Signature]
3.	Juni	Rabu/8-6-2022	Bimbingan Bab 2	[Signature]	[Signature]
4.	Juni	Senin/22-6-2022	Bimbingan Bab 3	[Signature]	[Signature]
5.	September	Rabu/19-9-2022	Bimbingan Bab 4	[Signature]	[Signature]
6.	September	Kamis/15-9-2022	Bimbingan Bab 5	[Signature]	[Signature]
7.	September	Sabtu/20-9-2022	Revisi Bab 4 dan Bab 5	[Signature]	[Signature]
8.	September	Rabu/21-9-2022	ACC Munasasyah	[Signature]	[Signature]

Purwokerto, 21 September 2022
 Dosen Pembimbing
 Dr. Henie Kurniawati, S.Psi, M.A, Psi.
 NIP. 197905302007912019

*) diisi pokok-pokok bimbingan
 **) diisi setiap kali bimbingan

Lampiran 5



YAYASAN QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO
SK Kemenkumham No. AHU-5161.AH.01.04 Tahun 2011
SD QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO

Jl. Raya Beji Gg Kampus Ds. Karangsalam Kidul-Kedungbanteng, Banyumas 53152
Telp. 085291128409 email : sdqita@gmail.com, <http://www.sdqt.blogspot.com> NPSN : 69995716



Nomor : 421.3/07/SD QiTa/VII/2022
Lamp. : -
Perihal : **Balasan**

Karangsalam Kidul, 3 Oktober 2022

Kepada Yth.
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
UIN Saizu Purwokerto**
di
Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat semoga senantiasa Allah curahkan kepada qudwah dan uswah hasanah ummat Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat, dan penerus risalah beliau hingga akhir zaman.

Berdasarkan surat yang kami terima dari Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto dengan nomor : B.794/Un.19/FD.J.KPM/PP.05.3/07/2022 tanggal 01 Juli 2020 tentang Permohonan Ijin Riset Individual atas nama mahasiswa dengan identitas :

Nama : **Nur Wahyu Winarsih**
NIM : 1817101077
Semester : VIII/Delapan
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada sekolah kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

**LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DALAM PENANAMAN AKHLAK
DI SEKOLAH INKLUSI SD QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Cecep Supriatno, S.Pt., S.Pd
NIA. 01 04111981 17062006 09

Tembusan Yth.

1. Kepala Unit Pendidikan Yayasan Qaryah Thayyibah
2. Arsip.

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Wahyu Winarsih
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 19 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Lunjar RT 04 RW 12 Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan,
Kabupaten Cilacap
Nomor Handphone : 085743134262
Email : nurwahyu190500@gmail.com
Pendidikan Formal :
Tahun 2005-2006 : TK AL-Hidayah 1 Menganti
Tahun 2006-2012 : SD Negeri 3 Menganti
Tahun 2012-2015 : SMP PGRI 1 Cilacap
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 2 Cilacap
Tahun 2018-Sekarang : Mahasiswi S1 Bimbingan Konseling Islam Universitas
Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Pengalaman Organisasi : Tahun 2018-2021 : AEC (An-Najah Entrepreneur Club)

Purwokerto, 20 September 2022

Penulis

Nur Wahyu Winarsih

NIM. 1817101077